

# LAPORAN TAHUNAN 2023

**Direktorat Pemberdayaan  
Masyarakat dan Pelaku Usaha  
Pangan Olahan**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga pelaksanaan penyusunan kegiatan Laporan Tahunan 2023 di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan selama tahun 2023 telah diselesaikan dengan baik.

Laporan ini bertujuan untuk menyediakan informasi kepada para pemangku kepentingan seputar kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha pangan olahan. Laporan tahunan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas tugas dan fungsi yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan.

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan terus berbenah untuk menjadi lebih baik dalam melaksanakan tugasnya kepada masyarakat maupun pelaku usaha pangan olahan. Terima kasih kepada seluruh tim Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan atas hasil pencapaian tahun 2023. Keberhasilan dalam penyelesaian kegiatan ini didukung juga oleh kerjasama yang baik dengan UPT BPOM dan para stakeholder.

Kami menyadari bahwa Laporan Tahunan ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan demi pelaksanaan kegiatan yang lebih baik lagi. Laporan Tahunan 2023 ini diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk tahun 2023 serta mendorong peningkatan kualitas dan semangat kerja bagi seluruh pegawai dalam memberikan perbaikan kinerja di masa mendatang.

Jakarta, Februari 2024

Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan  
Pelaku Usaha Pangan Olahan

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Ema Setyawati'.

Ema Setyawati, S.Si, Apt. M.E

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
<i>HIGHLIGHT</i> .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 GAMBARAN UMUM.....	1
1.2 STRUKTUR ORGANISASI.....	4
BAB II PENGELOLAAN SUMBERDAYA .....	7
2.1 SUMBERDAYA MANUSIA.....	7
2.1.1 DATA PEGAWAI .....	7
2.1.2 KEBUTUHAN PEGAWAI .....	10
2.1.3 PENINGKATAN KOMPETENSI SDM .....	12
2.2 SARANA DAN PRASARANA .....	12
2.3 ANGGARAN .....	13
BAB III HASIL KEGIATAN.....	19
SK 1. Meningkatnya Kepatuhan dan Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Keamanan, Mutu, dan Gizi Makanan .....	26
3.1.1 Persentase PKP / Fasilitator yang melakukan pendampingan kepada UMK Pangan Olahan sesuai Pedoman.....	26
3.1.2 Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap layanan publik Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan .....	30
A.Sosialisasi Keamanan Pangan bagi UMKM.....	30
SK 2. Meningkatnya Peran Serta Pemerintah Daerah Terhadap Keamanan, Mutu, dan Gizi Makanan .....	34

<b>3.2.1 Persentase Kab/Kota yang menerapkan Peraturan Keamanan Pangan untuk Industri Rumah Tangga Pangan Rumah Tangga (IRTP).....</b>	<b>34</b>
<b>3.2.2 Jumlah Kab/Kota yang menerapkan program keamanan pangan (desa, pasar, sekolah).....</b>	<b>41</b>
<b>SK3. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan, Mutu, dan Gizi Makanan.....</b>	<b>71</b>
<b>3.3.1 Persentase kader/fasilitator keamanan pangan yang berpartisipasi dalam pengawasan Makanan .....</b>	<b>71</b>
<b>SK4. Meningkatkan Pendampingan Pelaku Usaha dan Pelayanan Publik di Bidang Makanan.....</b>	<b>72</b>
<b>3.4.1 Jumlah PKP/Fasilitator yang dibina untuk melakukan pendampingan ke UMKM pangan olahan.....</b>	<b>72</b>
<b>3.4.2 Indeks Pelayanan publik di bidang pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha .....</b>	<b>84</b>
<b>SK 5. Meningkatkan Koordinasi dengan Pemda dan Stakeholder dalam Pengawasan Makanan.....</b>	<b>88</b>
<b>3.5.1 Jumlah pemda dan stakeholder yang diintervensi keamanan pangan .....</b>	<b>88</b>
<b>SK 6. Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Makanan .....</b>	<b>97</b>
<b>3.6.1 Jumlah kader/fasilitator yang memahami PRINSIP KEAMANAN PANGAN .....</b>	<b>97</b>
<b>3.6.2 Tingkat efektivitas KIE Makanan.....</b>	<b>116</b>
<b>SK7. Meningkatkan peran aktif UPT BPOM yang dibina dalam pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha .....</b>	<b>123</b>
<b>3.7.1 Persentase UPT BPOM yang melakukan pendampingan pelaku usaha dan pemberdayaan masyarakat terkait keamanan pangan sesuai pedoman .....</b>	<b>123</b>
<b>SK8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan .....</b>	<b>128</b>
<b>3.8.1 Indeks RB Direktorat PMPUPO .....</b>	<b>128</b>
<b>SK9. Terwujudnya SDM Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan yang berkinerja optimal .....</b>	<b>129</b>
<b>3.9.1 Indeks Profesionalitas ASN Dit. PMPUPO .....</b>	<b>129</b>

<b>SK 10. Menguatnya Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan.....</b>	<b>141</b>
<b>3.10.1 Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal di Dit. PMPU .....</b>	<b>141</b>
<b>SK 11. Terkelolanya Keuangan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan secara Akuntabel .....</b>	<b>144</b>
<b>3.11.1 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Dit. PMPUPO .....</b>	<b>144</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>146</b>
<b>Lampiran 1.....</b>	<b>147</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sebaran Pegawai PNS Berdasarkan Jabatan Tahun 2023 .....	8
Tabel 2 Kebutuhan Pegawai Berdasarkan ABK .....	11
Tabel 3. Realisasi Anggaran per Output .....	13
Tabel 4. Pagu dan Realisasi Tahun 2020-2023 .....	14
Tabel 5. Rincian Realisasi Anggaran dari masing-masing Kegiatan .....	14
Tabel 6 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan 2023 .....	20
Tabel 7 Capaian Kinerja Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Tahun 2023 .....	22
Tabel 8 Capaian Rincian Output (RO) Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Tahun 2023 .....	25
Tabel 9. Data Kabupaten/Kota yang Menerbitkan SPP-IRT sesuai Standar .....	36
Tabel 10 Data Pemenang Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Kategori Sekolah dengan Komitmen dan Inovasi PJAS Terbaik .....	62
Tabel 11 Nominator Lomba Desa Pangan Aman .....	64
Tabel 12 Daftar MoU Badan Pom dengan Perguruan Tinggi terkait dengan Pelaksanaan Program Pangan Aman Goes to Campus .....	79
Tabel 13. Pelaksanaan Webinar Paman Kece .....	97
Tabel 14. Hasil pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan .....	108
Tabel 15. Hasil pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan .....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat PMPUPO .....	5
Gambar 2 Sebaran Pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023.....	7
Gambar 3. Sebaran Pegawai PNS berdasarkan Jabatan Fungsional Tahun 2023 .....	9
Gambar 4. Sebaran Pegawai berdasarkan Usia .....	10
Gambar 5. Peta strategis level 2 Direktorat PMPU PO .....	19
Gambar 6. Pelaksanaan Pelatih Pelatihan Penyuluh Keamanan Pangan (PKP) Tingkat pertama dan Muda Tahun 2023.....	27
Gambar 7. Pelaksanaan koordinasi lintas sektor dalam pendampingan UMKM Pangan Olahan.....	29
Gambar 8. Sosialisasi Webinar Series dan UMK Camp kepada Pelaku UMK Camp .....	31
Gambar 9. Tampilan Modul Pemetaan dan Pengawasan UMKM hasil dari pengembangan Istana UMKM tahun 2023.....	33
Gambar 10. Enhance desain website IU    Gambar 11. Modul appointment zoom .....	33
Gambar 12. Penghargaan kepada 3 (tiga) Kabupaten/Kota terbaik tahun 2023, Kota Depok, Kabupaten Bandung dan Kota Tangerang.....	39
Gambar 13. Teaser Video Miniseri pada platform Instagram @pmpupangan.bpom dan @klubpompi.bpom.....	46
Gambar 14. . Video Miniseri pada platform Youtube Klub Pompi BPOM .....	46
Gambar 15. Flyer Pertemuan Teknis Germas SAPA 2023 .....	53
Gambar 16. Audiensi Badan POM dengan Kementerian Dalam Negeri .....	57
Gambar 17. .Pelaksanaan Koordinasi Lintas Sektor Program Pangan Jajanan .....	57
Gambar 18. Kegiatan 7th AHC4 Meeting .....	59
Gambar 19. Pemenang lomba Desa Pangan Aman.....	66
Gambar 20. Pemenang lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas .....	70
Gambar 21. Pembukaan Bimtek Fasilitator Keamanan Pangan Tahun 2023 .....	75
Gambar 22. Suasana Bimtek Fasilitator Keamanan Pangan Ritel Tahun 2023.....	76
Gambar 23. MoU Badan POM dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur .....	78
Gambar 24. Konsep Bimbingan Teknis Pangan Aman Goes to Campus.....	81

<b>Gambar 25. Training GMP/CPPOB Untuk UMKM.....</b>	<b>86</b>
<b>Gambar 26. Asistensi Regulasi Dan Sosialisasi Aplikasi Pelaporan SPP-IRT.....</b>	<b>90</b>
<b>Gambar 27. Asistensi Regulasi kepada Pemerintah Daerah serta Monitorig dan Evaluasi Implementasi Peraturan Kepala BPOM.....</b>	<b>90</b>
<b>Gambar 28. Asistensi Regulasi kepada Pemerintah Daerah serta Monitoring dan Evaluasi Implementasi Peraturan Kepala BPOM terkait IRTP di Provinsi Kalimantan Utara .....</b>	<b>91</b>
<b>Gambar 29. Asistensi Regulasi kepada Pemerintah Daerah serta Monitoring dan Evaluasi Implementasi Peraturan Kepala BPOM terkait IRTP di Provinsi Surabaya .....</b>	<b>92</b>
<b>Gambar 30. Asistensi Regulasi kepada Pemerintah Daerah serta Monitoring dan Evaluasi Implementasi Peraturan Kepala BPOM terkait IRTP di Kota Medan .....</b>	<b>93</b>
<b>Gambar 31. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Masyarakat Atau Individu .....</b>	<b>96</b>
<b>Gambar 32. Bimtek Kader Keamanan Pangan.....</b>	<b>109</b>
<b>Gambar 33. Followers Facebook dan Instagram klub POMPI BPOM .....</b>	<b>110</b>
<b>Gambar 34. Views Instagram klub POMPI BPOM.....</b>	<b>111</b>
<b>Gambar 35. Views Channel klub POMPI BPOM .....</b>	<b>112</b>
<b>Gambar 36. Views podcast klub POMPI BPOM .....</b>	<b>113</b>
<b>Gambar 37. Pelatihan Pembekalan Persiapan Purnabakti Pegawai BPOM .....</b>	<b>115</b>
<b>Gambar 38. Sosialisasi Keamanan Pangan bersama Tokoh Masyarakat di Kabupaten Indramayu .....</b>	<b>117</b>
<b>Gambar 39. KIE bersama tokoh Masyarakat, Dr. Ir. Hj. Netty Prasetyani, M.Si.....</b>	<b>120</b>
<b>Gambar 40. KIE Bersama Tokoh Masyarakat Ibu Hj. Dewi Asmara, SH., MH.....</b>	<b>122</b>
<b>Gambar 41. KIE Bersama Tokoh Masyarakat Ibu Dr. Hj. Netty Prasetyani, M.Si. ....</b>	<b>122</b>
<b>Gambar 42. Dokumentasi Monitoring dan Evaluasi Desa Pangan Aman melalui GKPD Online.....</b>	<b>125</b>
<b>Gambar 43. Aplikasi GKPD Online .....</b>	<b>126</b>
<b>Gambar 44. Pertemuan monitoring dan evaluasi tiap awal bulan .....</b>	<b>128</b>
<b>Gambar 45. Kegiatan Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) deputy Pengawasan Pangan Olahan tahun 2023 .....</b>	<b>131</b>
<b>Gambar 46. Pedoman Sistem Kerja pada BPOM untuk Penyederhanaan Birokrasi. ...</b>	<b>134</b>
<b>Gambar 47. Bapak Iman Mujib Ahmad Natakusumah sebagai narasumber .....</b>	<b>134</b>

<b>Gambar 48. . Bimtek Implementasi Reformasi Birokrasi “Be The Best Player” Dit PMPUPO 2023.....</b>	<b>135</b>
<b>Gambar 49. Bimtek Excellence para petugas pelayanan publik Dit PMPUPO .....</b>	<b>136</b>
<b>Gambar 50. Pelatihan RCCE Tahun 2023, Narasumber pelatihan Ibu Dina Aditya Hermanadi.....</b>	<b>138</b>
<b>Gambar 51. Workshop pada tanggal 27 Oktober 2023, dengan narasumber Ibu Yohanna M.L.Gultom, Ph.D (Universitas Indonesia).....</b>	<b>139</b>
<b>Gambar 52. Bimtek CPerPOB.....</b>	<b>141</b>
<b>Gambar 53. Tampilan Dashboard BOC untuk data Gerakan Keamanan Pangan Desa. ....</b>	<b>142</b>
<b>Gambar 54. Aplikasi yang dikembangkan oleh Dit PMPUPO .....</b>	<b>143</b>
<b>Gambar 55. Rapat monitoring dan evaluasi bulanan .....</b>	<b>144</b>
<b>Gambar 56. Rapat pembahasan pengelolaan satker .....</b>	<b>145</b>

## HIGHLIGHT

Selama tahun 2023, unit kerja Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha telah menerima:

### 1. Predikat Kepatuhan Tinggi Standar Pelayanan Publik



Pada Juni 2023, Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan mendapatkan Penghargaan dari BPOM sebagai Unit Pelayanan Predikat Kepatuhan Tinggi Standar Pelayanan Publik Tahun 2022 dan masuk ke zona hijau yang berarti pemenuhan standar layanan, kompetensi penyelenggara dan pengelolaan pengaduan Direktorat PMPUPO sudah baik.

### 2. Tim Agen Perubahan Reformasi Birokrasi



Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan mendapatkan penghargaan Sebagai Tim Agen Perubahan Reformasi Birokrasi Terbaik II dan Terbaik III Tahun 2023 Kategori Unit Kerja Pusat

3. Rekor Muri Lomba Kreasi Video Edukasi Informasi Nilai Gizi oleh Pramuka terbanyak



Badan Pengawas Obat dan Makanan melalui Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan mendapatkan Rekor Muri kategori peserta Pramuka terbanyak dalam Lomba Kreasi Video Edukasi Informasi Nilai Gizi oleh Pramuka pada saat Jumpa Tokoh Raimuna Nasional ke XII tanggal 15 Agustus 2023.

4. Apresiasi dari Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI)



Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan berkolaborasi dengan Asosiasi Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) dalam melakukan pendampingan terhadap UMK Pangan Olahan. Kinerja Direktorat PMPUPO dalam melakukan Edukasi dan Pendampingan UMKM Pangan Olahan ini membuahkan Apresiasi Prestasi dari IWAPI.

## 5. Peringkat 5 Pengawasan Kearsipan Internal Tahun 2023 di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

### LAMPIRAN 1

Surat Sekretaris Utama

Nomor: KA.03.2.25.08.23.64

Tanggal: 31 Agustus 2023

### Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Internal Tahun 2023 di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

#### A. Unit Kerja Pusat

No	Nama Unit Kerja	Nilai Pengawasan 2023	Keterangan
1	Direktorat Cegah Tangkal	98,75	AA (Sangat Memuaskan)
2	Biro Umum	98,65	AA (Sangat Memuaskan)
3	Biro Sumber Daya Manusia	97,92	AA (Sangat Memuaskan)
4	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	97,53	AA (Sangat Memuaskan)
5	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	97,50	AA (Sangat Memuaskan)
6	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	97,50	AA (Sangat Memuaskan)
7	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	97,50	AA (Sangat Memuaskan)
8	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	97,50	AA (Sangat Memuaskan)
9	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	97,50	AA (Sangat Memuaskan)
10	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	97,50	AA (Sangat Memuaskan)
11	Inspektorat I	97,50	AA (Sangat Memuaskan)
12	Biro Perencanaan dan Keuangan	97,50	AA (Sangat Memuaskan)
13	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	97,50	AA (Sangat Memuaskan)
14	Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan	97,24	AA (Sangat Memuaskan)
15	Direktorat Registrasi Obat	96,96	AA (Sangat Memuaskan)

Hasil pengawasan kearsipan Dit PMPUPO sangat memuaskan dengan mendapat nilai pengawasan sebesar 97,50 pada tahun 2023.

6. Anugerah Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan Badan POM sebagai Badan Publik yang informatif.



Pada November 2023, Ditrektorat Pemberdayaan masyarakat dan Pelaku Usaha mendapatkan penghargaan Keterbukaan Informasi Publik di lingkungan BPOM sebagai Badan Publik yang informatif.

7. Peringkat 5 Unit Penyelenggara Pelayanan Publik kategori Pelayanan Prima tahun 2023



No	Unit Pelayanan Publik	IPP	Target	IPP	Keterangan
		2022	2023	2023	
1	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	4.77	4.55	4.95	Pelayanan Prima
2	Biro Hukum dan Organisasi	4.90	4.60	4.95	Pelayanan Prima
3	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	4.65	4.55	4.84	Pelayanan Prima
4	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	4.79	4.55	4.83	Pelayanan Prima
5	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	4.68	4.55	4.83	Pelayanan Prima
6	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	4.51	4.40	4.81	Pelayanan Prima

Tahun 2023 Pelayanan Publik Direktorat PMPUPO masuk dalam kategori pelayanan prima dengan IPP sebesar 4,83, peringkat 5 untuk unit kerja pusat di BPOM.

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 GAMBARAN UMUM

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (PMPUPO) merupakan salah satu Direktorat di lingkungan Kedeputusan Bidang Pengawasan Pangan Olahan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) RI yang dibentuk sesuai Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020.

### VISI, MISI, DAN BUDAYA ORGANISASI

#### VISI

Visi Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan mengacu pada visi Badan POM di mana segenap jajaran bercita-cita untuk mewujudkan suatu keadaan ideal bagi masyarakat Indonesia, yaitu :

**"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, Mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong"**

#### MISI

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
4. Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

## **BUDAYA ORGANISASI**

---

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan berkarya.

Badan POM memiliki 6 (enam) budaya kerja yang disingkat dalam akronim PIKKIR, dengan penjelasan sebagai berikut :

### **1. Profesional**

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

### **2. Integritas**

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan

### **3. Kredibilitas**

Dapat dipercaya, dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

### **4. Kerjasama Tim**

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

### **5. Inovatif**

Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

### **6. Responsif/Cepat Tanggap**

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

Dalam rangka penguatan budaya kerja sebagai salah satu strategi transformasi pengelolaan ASN menuju pemerintahan berkelas dunia (*world class government*) serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 tentang nilai dasar dan Pasal 5 tentang kode etik dan kode perilaku Undang-undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara diperlukan keseragaman nilai-nilai dasar ASN. Sehingga pada tanggal 27 Juli 2021 Presiden Republik Indonesia telah meluncurkan core values (nilai-nilai dasar) ASN BerAKHLAK dan Employee Branding ASN "Bangga Melayani Bangsa" yang dikuatkan dengan diterbitkannya Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2021 tentang Implementasi Core Values dan Employer Branding Aparatur Sipil Negara.

Sehubungan dengan hal itu, Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan mengadopsi *core values* tersebut dimana semua pegawai telah mengikuti Sosialisasi dan Internalisasi Employee Branding dan Core Value **BerAKHLAK** (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif)

Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarya dan berkarya:

#### **Berorientasi Pelayanan**

- Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat
- Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan
- Melakukan perbaikan tiada henti

#### **Akuntabel**

- Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggungjawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi
- Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien
- Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan

#### **Kompeten**

- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
- Membantu orang lain belajar
- Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik

#### **Harmonis**

- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
- Suka menolong orang lain
- Membangun lingkungan kerja yang kondusif

#### **Kolaboratif**

- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
- Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

#### **Adaptif**

- Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan
- Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas
- Bertindak proaktif

#### **Loyal**

- Memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintahan yang sah
- Menjaga nama baik sesama ASN, Pimpinan, Instansi, dan Negara
- Menjaga rahasia jabatan dan negara

## 1.2 STRUKTUR ORGANISASI

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, pemerintah memandang perlu penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Sebagai pelaksanaan dari Perpres tersebut, ditetapkan Peraturan Badan POM Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan terbentuk sejak Tahun 2018.

Namun seiring berjalannya waktu akan kebutuhan organisasi, dilakukan penyederhanaan birokrasi. Dalam rangka mewujudkan organisasi yang proporsional, efektif dan efisien, Badan POM menerbitkan Peraturan Kepala Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan telah diubah kembali menjadi Peraturan Badan POM Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja. Sehubungan dengan peraturan tersebut Badan POM menerbitkan Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi yang tertuang pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2023. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan telah melakukan penyesuaian sistem kerja untuk penyederhanaan birokrasi yang dilaksanakan melalui penugasan pejabat fungsional dan pelaksana dalam tim kerja.

Pada tahun 2023, dikeluarkan Keputusan Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor KP.09.01.55.551.02.23.132 tanggal 13 Februari 2023 tentang Penugasan Pejabat Fungsional dan Pelaksana pada Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Dan Pelaku Usaha Pangan Olahan. Dalam keputusan tersebut dibentuk sebanyak 10 (sepuluh) kelompok jabatan fungsional, yaitu:

1. Tim Pengelolaan Program Germas SAPA (Desa, Pasar, Sekolah)
2. Tim Pengelolaan Intervensi Keamanan Pangan kepada Pemerintah Daerah dan Stakeholder
3. Tim Pengelola Implementasi Regulasi Premarket IRTP

4. Tim Pengelolaan KIE UMK Pangan
5. Tim Pengelolaan Pendampingan UMK Pangan
6. Tim Pengelolaan Pemberdayaan Komunitas Sosial Kemasyarakatan
7. Tim Pemberdayaan Komunitas Pendidikan
8. Tim Medsos dan Respon Cepat Dit PMPU PO
9. Tim KIE Pangan Bersama Tokoh Masyarakat
10. Tim Kerja Tata Operasional Dit PMPU PO

Adapun struktur organisasi Direktorat PMPUPO dapat dilihat pada Gambar 1. berikut:



**Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat PMPUPO**

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha di bidang pangan olahan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direktorat PMPUPO menyelenggarakan fungsi:

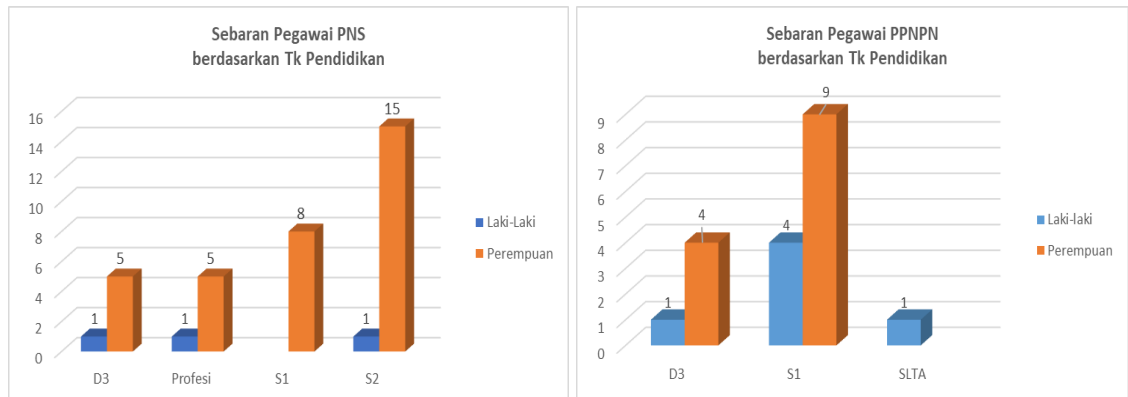
- a) penyiapan penyusunan kebijakan di bidang pemberdayaan masyarakat konsumen dan pelaku usaha pangan olahan;
- b) penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang pemberdayaan masyarakat konsumen dan pelaku usaha pangan olahan;
- c) penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pemberdayaan masyarakat konsumen dan pelaku usaha pangan olahan;
- d) pelaksanaan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah di bidang pengawasan pangan olahan;
- e) pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pemberdayaan masyarakat konsumen dan pelaku usaha pangan olahan;
- f) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemberdayaan masyarakat konsumen dan pelaku usaha pangan olahan; dan
- g) pelaksanaan urusan tata operasional direktorat.

## BAB II PENGELOLAAN SUMBERDAYA

### 2.1 SUMBERDAYA MANUSIA

#### 2.1.1 DATA PEGAWAI

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan didukung oleh tenaga PNS dan PPNPN. Total jumlah pegawai pada Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan menjadi 55 orang terdiri atas 36 orang PNS dan 19 orang pramubakti. Gambaran sebaran pegawai Direktorat PMPUPO berdasarkan tingkat pendidikan Tahun 2023 terdapat pada Gambar 2.

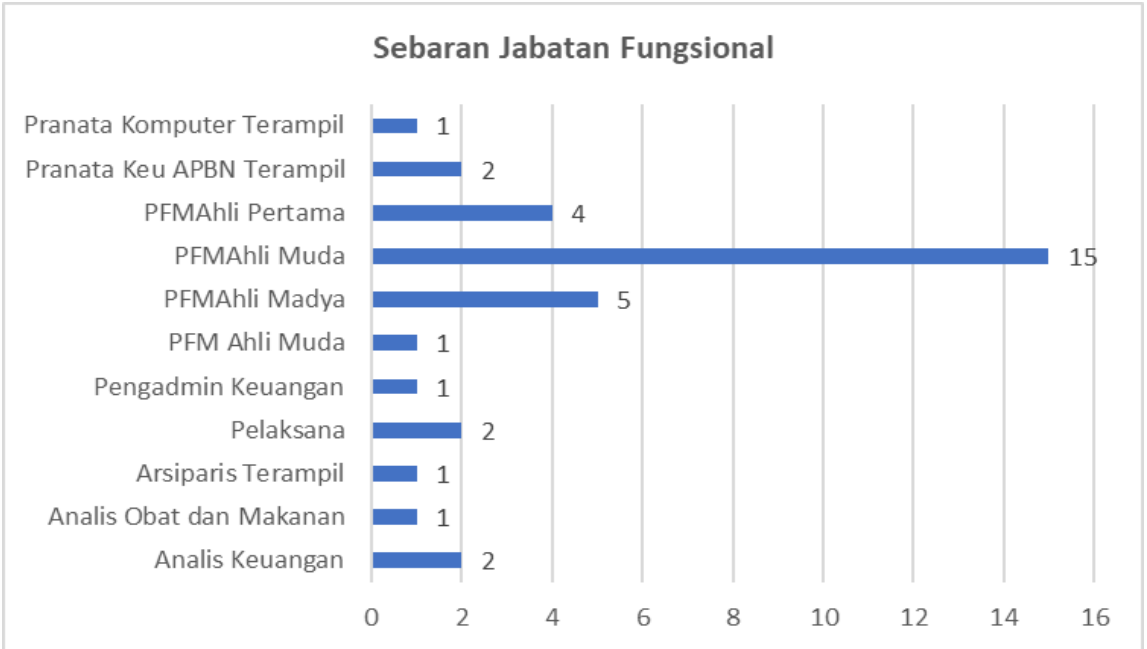
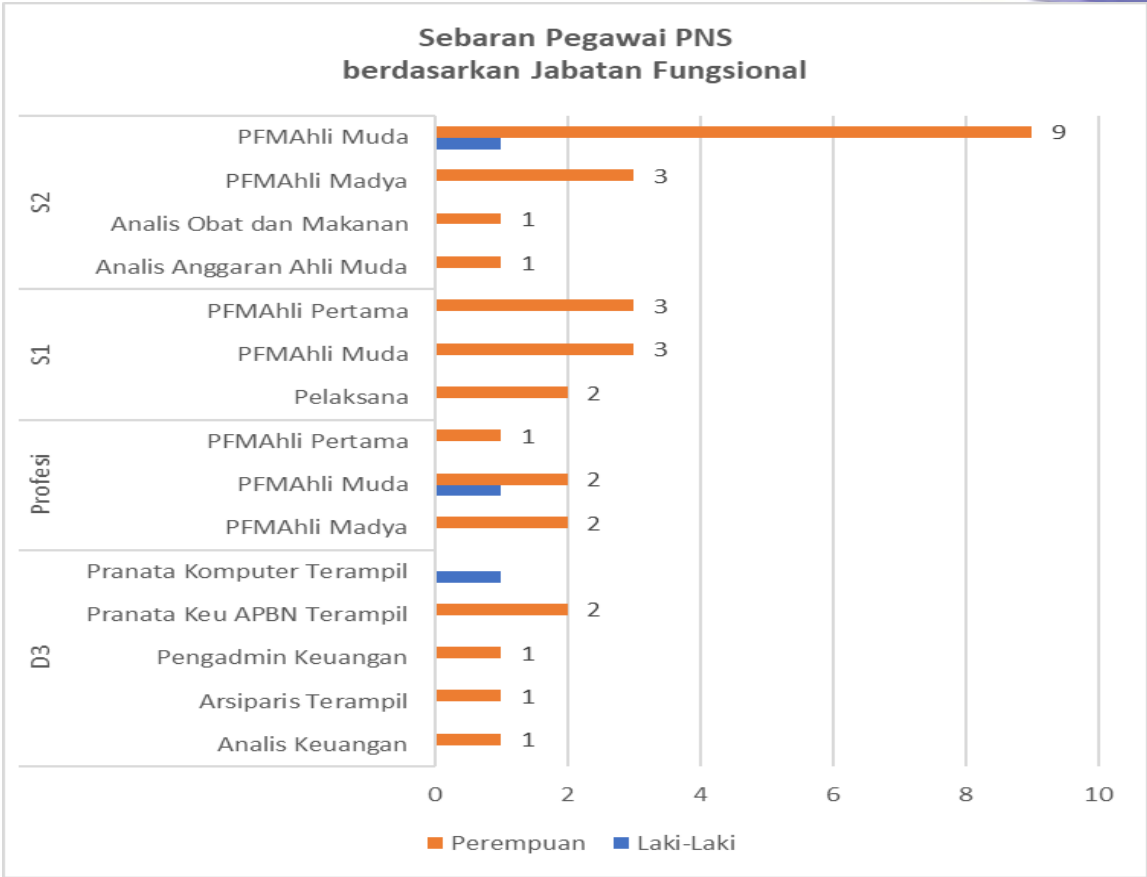


**Gambar 2 Sebaran Pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023**

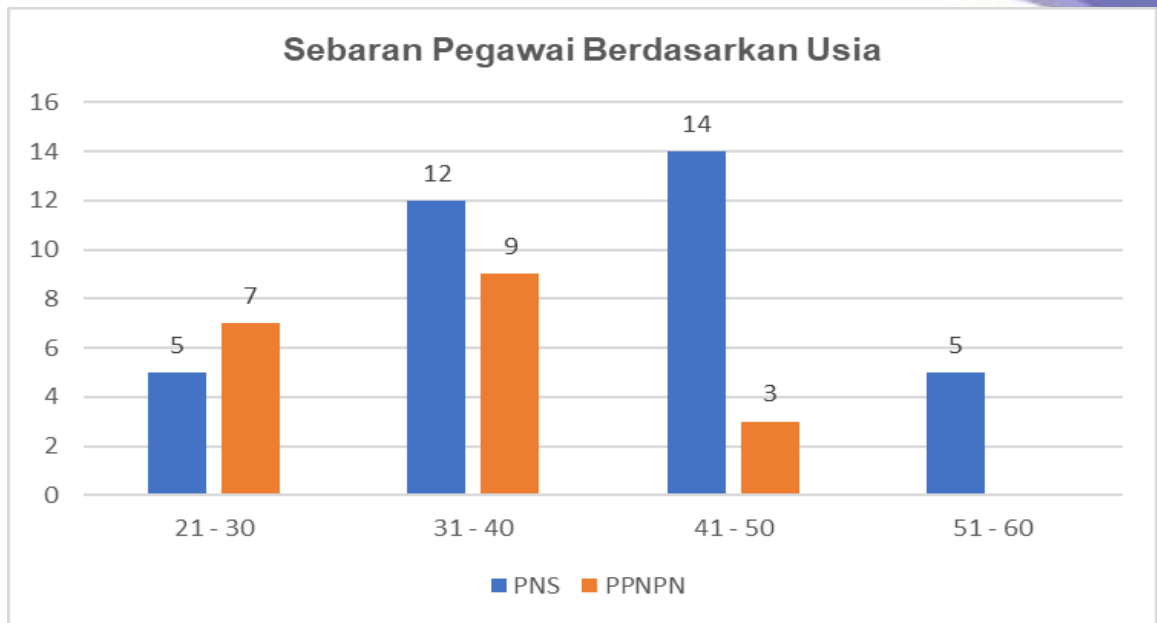
Dari total 36 orang pegawai PNS sebanyak 1 orang sebagai pejabat struktural yaitu Direktur, dan sebanyak 35 orang memegang jabatan fungsional. Sebaran jabatan fungsional pegawai PNS Tahun 2023 seperti pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Sebaran Pegawai PNS Berdasarkan Jabatan Tahun 2023**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Nama Jabatan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
<b>D3</b>	Analisis Keuangan		1	1
	Arsiparis Terampil		1	1
	Pengadmin Keuangan		1	1
	Pranata Keu APBN Terampil		2	2
	Pranata Komputer Terampil	1		1
<b>D3 Total</b>		<b>1</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>Profesi</b>	PFM Ahli Madya		2	2
	PFM Ahli Muda	1	2	3
	PFM Ahli Pertama		1	1
<b>Profesi Total</b>		<b>1</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>S1</b>	Pelaksana		2	2
	PFM Ahli Muda		3	3
	PFM Ahli Pertama		3	3
<b>S1 Total</b>			<b>8</b>	<b>8</b>
<b>S2</b>	Direktur		1	1
	Analisis Anggaran Ahli Muda		1	1
	Analisis Obat dan Makanan		1	1
	PFM Ahli Madya		3	3
	PFM Ahli Muda	1	9	10
<b>S2 Total</b>		<b>1</b>	<b>15</b>	<b>16</b>
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>33</b>	<b>36</b>



**Gambar 3. Sebaran Pegawai PNS berdasarkan Jabatan Fungsional Tahun 2023**



**Gambar 4. Sebaran Pegawai berdasarkan Usia**

Profil pegawai berdasarkan usia dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4. Pegawai PNS banyak berada pada kelompok usia produktif, paling banyak pada kelompok usia 41-50 tahun sebanyak 14 orang. Pegawai PPNPN juga terbanyak berada pada kelompok usia 31- 40 tahun sejumlah 9 orang.

### 2.1.2 KEBUTUHAN PEGAWAI

Sejumlah pegawai yang ada masih terdapat gap jumlah pegawai dari yang dibutuhkan dengan pegawai yang existing tersedia. Berdasarkan analisis beban kerja yang dibagi berdasarkan jabatan, jumlah karyawan yang dibutuhkan adalah 62 orang. Dengan beban kerja tersebut terdapat gap antara beban kerja yang ada dengan jumlah karyawan yang tersedia. Masih terdapat kekurangan 26 orang untuk memenuhi kebutuhan tenaga Dit PMPUPO tahun 2023.

Gap kekurangan pegawai didukung dengan adanya tenaga pegawai PPNPN sebanyak 19 orang. Namun jumlah pegawai PPNPN yang ada belum memenuhi jumlah kebutuhan pegawai di tahun 2023.

**Tabel 2. Kebutuhan Pegawai Berdasarkan ABK**

NO	Nama Jabatan	Jumlah		
		ABK	Besetzung	GAP
1	PFM Utama	0	0	0
2	Direktur	1	1	0
3	PFM Madya Koordinator	3	3	0
4	PFM Madya Sub Koordinator	2	2	0
5	PFM Madya	7	0	7
6	PFM Muda Sub Koordinator	6	6	0
7	PFM Muda	12	10	2
8	PFM Pertama	13	4	9
9	Sub Koordinator TOP/ Analis Anggaran Muda	1	1	0
10	Perencana Pertama	1	0	1
13	Analis Kebijakan Pertama	1	0	1
14	Analis Kepegawaian Pelaksana	1	0	1
15	Analis Kepegawaian Pelaksana Lanjutan	1	0	1
21	Pranata Komputer Pelaksana	1	1	0
22	Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan	1	0	1
23	Pranata Komputer Pertama	1	0	1
24	Arsiparis Pelaksana	1	0	1
25	Arsiparis Terampil	1	1	0
26	Arsiparis Mahir	1	0	1
30	Pranata Keuangan APBN	4	2	2
31	Analis Keuangan APBN	1	0	1
32	Analis Keuangan APBN Ahli Muda	0	0	0
33	Pengelola BMN (JFU)	1	0	1
35	Sekretaris (JFU)	1	0	1
36	Pengadmin Umum (JFU)	0	2	-2
37	Analis Obat dan Makanan	0	1	-1
38	Pelaksana (JFU)	0	2	-2
	<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>36</b>	<b>26</b>

### 2.1.3 PENINGKATAN KOMPETENSI SDM

Dalam pemenuhan kompetensi, Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan telah melakukan identifikasi kebutuhan kompetensi masing-masing pegawai, memperhatikan hasil penilaian asesmen kompetensi yang telah dilakukan oleh PPSDM BPOM. Untuk pemenuhan kompetensi, Direktorat terus berupaya mendorong pegawai melakukan pengembangan kompetensi secara daring melalui aplikasi IDEAS maupun mengikuti kompetensi lainnya.

Pada tahun 2023 terdapat 3 orang pegawai yang sedang menjalankan tugas belajar melanjutkan S1 dan S2, yaitu Ratih Tri Andayani, A.MF, Nurita Lastrri Tampubolon, S.T.P. dan Puji Lestari, S.T.P. Kesempatan tugas belajar ini diberikan bagi pegawai yang berminat, terutama yang belum mencapai tingkat pendidikan S1.

Beberapa pelatihan, bimbingan teknis, workshop dan sosialisasi telah disediakan untuk dapat diikuti oleh seluruh pegawai Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan. Sampai dengan akhir Desember 2023, 100% pegawai Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan telah mengikuti pengembangan kompetensi minimal 20 JP.

## 2.2 SARANA DAN PRASARANA

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan didukung dengan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas antara lain:

- Ruang Kerja yang terdiri atas Ruang Direktur, Ruang Kerja, dan Ruang Rapat serta Ruang *Podcast*;
- Peralatan, meubelair dan kelengkapan lain dalam melaksanakan aktivitas;
- Perangkat dan sistem teknologi informasi yang mendukung pelaksanaan aktivitas.

Rincian Peralatan, Meubelair, dan perangkat lainnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

## 2.3 ANGGARAN

Anggaran Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha pada tahun 2023 dengan nilai pagu sebesar Rp 18.223.845.000,- Pada akhir tahun, total realisasi anggaran Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha pada tahun 2023 adalah sebesar Rp.18.223.300.991,- atau sebesar 99,99%. Realisasi anggaran dari masing-masing output sebagaimana tampak pada Tabel 3 berikut :

**Tabel 3. Realisasi Anggaran per Output**

NO	KEGIATAN	OUTPUT	VOLUME			REALISASI ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	Kader keamanan pangan nasional yang berpartisipasi dalam pengawasan pangan olahan	310 Kader	311 kader	100,32 %	5.861.335.000	5.861.323.199	100%
2	Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	Fasilitator yang dibina untuk melakukan pendampingan kepada UMK pangan olahan	227 orang	272 orang	119,82 %	3.756.773.000	3.756.584.820	99,99 %
3	Fasilitas dan Pembinaan Pemerintah Daerah (Prov/kab/kota)	Kabupaten/Kota yang menerapkan peraturan keamanan pangan untuk IRTP	34 Kab/Kota	34 Kab/ Kota	100%	3.474.414.000	3.474.344.588	100%
4	Fasilitas dan Pembinaan Pemerintah Daerah (Prov/kab/kota)	Kabupaten/Kota yang menerapkan program keamanan pangan (desa, pasar, sekolah)	300 Kab/Kota	320 Kab/Kota	106,67 %	5.131.323.000	5.131.048.384	99,99 %

Sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, setiap tahun realisasi anggaran Dit PMPUPO mencapai sekitar 99%, seperti tampak pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Pagu dan Realisasi Tahun 2020-2023**

Tahun	Pagu	Realisasi	% Realisasi
2020	8.915.011.000	8.903.628.485	99,87
2021	9.929.701.000	9.928.248.584	99,99
2022	12.385.556.000	12.384.419.198	99,99
2023	18.223.845.000	18.223.300.991	99,99

Rincian realisasi anggaran dari masing-masing kegiatan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Rincian Realisasi Anggaran dari masing-masing Kegiatan**

Rincian Output			Pagu	Realisasi	%
<b>4132.BD C.001</b>	<b>Kader keamanan pangan nasional yang berpartisipasi dalam pengawasan pangan olahan</b>		<b>5.562.127.000</b>	<b>5.861.323.199</b>	<b>100</b>
	<b>052</b>	<b>Peningkatan Kapasitas Kader Keamanan Pangan</b>	<b>1.303.238.000</b>	<b>1.303.233.238</b>	<b>100</b>
		A Bimbingan Teknis kader keamanan pangan	758.405.000	758.400.238	100
		B KIE Kader Keamanan Pangan	66.600.000	66.600.000	100
		C Sinergi Peningkatan Kapasitas Komunitas melalui Dasa Wisma Engagement	175.240.000	175,240,000	100
		D Pembekalan persiapan Purnabakti	302.993.000	302.993.000	100

Rincian Output			Pagu	Realisasi	%
	<b>053</b>	<b>Pemberdayaan Organisasi Sosial dan Kemasyarakatan</b>	<b>4.558.097.000</b>	<b>4.558.089.961</b>	<b>100</b>
		A Pemberdayaan Organisasi Sosial dan Kemasyarakatan	592.060.000	592.056.282	100
		B Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE)	3.882.096.000	3.882.093.679	100
		C Strategi Komunikasi Keamanan Pangan	83.941.000	83.940.000	100
<b>4132.FB A. 001</b>	<b>Kabupaten/Kota yang menerapkan peraturan keamanan pangan untuk IRTP</b>		<b>3.474.414.000</b>	<b>3.474.344.558</b>	<b>100</b>
	<b>052</b>	<b>Asistensi Regulasi Peraturan BPOM mengenai IRTP dan Monev</b>	<b>3.038.404.000</b>	<b>3.038.369.520</b>	<b>100</b>
		A Asistensi Regulasi dan Sosialisasi Aplikasi Pelaporan SPP-IRT	1.210.968.000	1.210.940.248	100
		B Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Masyarakat atau individu	728.673.000	728.670.942	100
		C Monitoring dan Evaluasi Implementasi Pengawasan Keamanan Pangan di Kab/Kota	365.699.000	365.698.660	100
		D Penghargaan Kabupaten / Kota Pangan Aman	332.295.000	332.292.863	100
		E Implementasi RB	400.769.000	400.766.807	100
	<b>053</b>	<b>Peningkatan kompetensi tenaga PKP di Pemda</b>	<b>436.010.000</b>	<b>435.975.038</b>	<b>99,99</b>
		A Monitoring dan Evaluasi Implementasi Pengawasan DAK Non Fisik di Kab/Kota	333.360.000	333.360.000	100
		B Pengelolaan Satker	59.250.000	59.249.930	100
		C Pengelolaan TIK	43.400.000	43.365.108	99,92

Rincian Output			Pagu	Realisasi	%
4132.QDC.001	Fasilitator yang dibina untuk melakukan pendampingan kepada UMK Pangan Olahan		3.756.273.000	3.752.135.386	99.89
	051	Pembentukan dan Pemberdayaan Fasilitator Keamanan Pangan dari Ormas/Asosiasi/Inkubator Bisnis/Lembaga Lainnya	1.407.930.000	1.403.926.736	99,72
		A Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE Obat dan Makanan`	573.731.000	573.729.776	100
		B Sosialisasi Keamanan Pangan Bagi UMKM	58.956.000	58.956.000	100
		C Pelatihan Fasilitator Keamanan Pangan Bagi ORMAS/ASOSIASI/INKUBATOR BISNIS/LEMBAGA LAINNYA	443.691.000	439.689.520	99.10
		D PENGEMBANGAN APLIKASI ISTANA UMKM	128.920.000	128.920.000	100
		E TRAINING CPPOB UNTUK UMKM	202.632.000	202.631.440	100
	052	Pendampingan UMKM Pangan	913.322.000	913.317.147	100
		A Perkuatan Lintas Sektor Dalam Pendampingan UMKM Pangan Olahan	113.553.000	113.548.997	100
		B Program Orang Tua Angkat UMK Pangan Olahan	237.772.000	237.772.000	100
		C Pelatihan Fasilitator UPT BPOM dalam rangka pendampingan penerapan CPPOB/HACCP di UMKM	561.997.000	561.996.150	100
	053	Bimbingan Teknis UMKM Ritel Pangan	515.178.000	515.175.771	100
		A Pembinaan Usaha Ritel Pangan dalam rangka Sistem Jaminan Keamanan Pangan dan Mutu Pangan Peredaran	515.178.000	515.175.771	100

Rincian Output			Pagu	Realisasi	%
	<b>054</b>	<b>Pencetakan Fasilitator dari Mahasiswa melalui Kegiatan Pangan Aman Goes to Campus</b>	<b>919.843.000</b>	<b>919.715.732</b>	<b>99,99</b>
	A	Advokasi dan Sosialisasi program pangan aman goes to campus	188.887.000	188.882.912	100
	B	Pelatihan Berbasis Kompetensi SKKNI Penyuluh Keamanan Pangan TK.I	274.643.000	274.642.400	100
	C	Bimtek dan kerja lapang mahasiswa terlatih sebagai fasilitator UMKM	452.413.000	452.290.420	99,97
	D	Monitoring dan Evaluasi Program	3.900.000	3.900.000	100
<b>4132.UB A.001</b>	<b>Kabupaten/Kota yang menerapkan program keamanan pangan (desa, pasar, sekolah)</b>		<b>5.139.123.000</b>	<b>5.131.067.307</b>	<b>99,84</b>
	<b>051</b>	<b>Koordinasi Lintas Sektor</b>	<b>1.765.002.000</b>	<b>5.131.067.307</b>	<b>99,84</b>
	A	Workshop Keamanan Pangan Nasional	288.837.000	288.836.060	100
	B	Forum Koordinasi Teknis Deputi Pengawasan Pangan Olahan	518.536.000	518.536.000	100
	C	Koordinasi Lintas Sektor PJAS	241.018.000	241.026.438	100
	D	Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman	330.899.000	330.681.895	99,93
	E	Koordinasi Lintas Sektor Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	385.712.000	385.709.954	100
	<b>052</b>	<b>Pengembangan Pedoman dan Materi Kegiatan</b>	<b>1.042.174.000</b>	<b>1.034.359.005</b>	<b>99,25</b>
	A	Pengembangan Materi Promosi Keamanan Pangan Program PJAS	284.816.000	284.808.705	100
	B	Implementasi Kegiatan CPE (Asean Health Cluster 4)	11.175.000	11.175.000	100

Rincian Output			Pagu	Realisasi	%	
		C	Pengembangan Pedoman dan Materi Kegiatan desa Pangan Aman	346.524.000	346.523.405	100
		D	Pengembangan pedoman dan materi kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas	82.900.000	82.900.000	100
		E	Pengembangan kompetensi ASN	316.759.000	308.951.895	97,54
	<b>053</b>	<b>Monitoring dan Evaluasi Kegiatan</b>		<b>975.151.000</b>	<b>975.130.109</b>	<b>100</b>
		A	Monitoring dan Evaluasi Program Keamanan PJAS	5.750.000	5.750.000	100
		B	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Desa Pangan Aman	176.300.000	176.300.000	100
		C	Monitoring dan Evaluasi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	97.000.000	97.000.000	100
		D	Monitoring dan evaluasi pengelolaan administrasi PMPU	375.888.000	375.867.109	99,99
		E	pemberdayaan masyarakat melalui KIE obat dan makanan	320.213.000	320.213.000	100
	<b>054</b>	<b>Pelaksanaan lomba desa pangan aman, pasar aman dari BB dan Sekolah dengan PJAS Aman</b>		<b>1.356.796.000</b>	<b>1.356.787.846</b>	<b>100</b>
		A	Lomba Sekolah dengan PJAS AMAN	512.569.000	512.566.045	100
		B	Lomba Desa Pangan Aman	267.186.000	267.180.919	100
		C	Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	577.041.000	577.040.882	100

## BAB III HASIL KEGIATAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha pangan tahun 2023 oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan mengikuti peta strategis yang terdapat pada Dokumen Reviu Rencana Strategis Kedeputusan Bidang Pengawasan Pangan Olahan 2020 - 2024. Peta strategis level 2 Direktorat PMPU PO, seperti pada Gambar 5 berikut :



**Gambar 5. Peta strategis level 2 Direktorat PMPU PO**

Terdapat 11 Sasaran Kinerja Direktorat yang mendukung Sasaran Program Deputi 3. Masing-masing sasaran memiliki indikator kegiatan. Target masing-masing indikator kegiatan dapat dicapai melalui kontribusi penyelesaian kegiatan yang telah ditetapkan untuk masing-masing indikator.

Perjanjian Kinerja Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Tahun 2023 ditetapkan oleh Direktur pada 7 Januari 2023 Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja serta Target capaian indikator 2023 dalam Perjanjian Kinerja dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan 2023**

Program/ Kegiatan	Indikator	Target	Satuan
Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku Usaha terhadap keamanan, mutu, dan gizi makanan	Persentase PKP/fasilitator yang melakukan pendampingan kepada UMK sesuai dengan pedoman	72	Persen
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	89	Nilai-
Meningkatnya peran serta pemerintah daerah terhadap keamanan, mutu, dan gizi makanan	Persentase Kab/Kota yang menerapkan peraturan keamanan pangan untuk IRTP	34	Persen
	Jumlah Kab/Kota yang menerapkan program keamanan pangan (desa, pasar, sekolah)	300	Kab/Kota
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan, mutu, dan gizi makanan	Persentase kader keamanan pangan yang berpartisipasi dalam pengawasan Makanan	95,5	Persen
Meningkatkan pendampingan pelaku usaha dan pelayanan publik di bidang Makanan	Jumlah PKP/fasilitator yang dibina untuk melakukan pendampingan kepada UMK Pangan Olahan	227	Orang
	Indeks pelayanan publik di bidang pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha	4,55	Nilai
Meningkatkan koordinasi dengan pemda dan stakeholder dalam pengawasan Makanan	Jumlah pemda dan stakeholder yang diintervensi keamanan pangan	446	Unit
Meningkatkan pemberdayaan masyarakat di bidang Makanan	Jumlah kader yang memahami prinsip keamanan pangan	740	orang
	Tingkat efektivitas KIE Makanan	95,12	Nilai

Program/ Kegiatan	Indikator	Target	Satuan
Meningkatkan peran aktif UPT BPOM dalam pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha	Persentase UPT BPOM yang melakukan pendampingan pelaku usaha dan pemberdayaan masyarakat terkait keamanan pangan sesuai Pedoman	87	Persen
Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	Indeks RB Dit PMPUPO	91,6	Nilai
Terwujudnya SDM Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Dit. PMPUPO	86,75	Nilai
Menguatnya Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Dit. PMPUPO yang optimal	2.5	Nilai
Terkelolanya Keuangan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Dit. PMPUPO	92	Persen

Capaian Kinerja Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan sesuai Sasaran Kegiatan Direktorat Tahun 2023 seperti pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7 Capaian Kinerja Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Tahun 2023**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Realisasi	% Capaian	Ket
Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku Usaha terhadap keamanan, mutu, dan gizi makanan	1.1	Persentase PKP/fasilitator yang melakukan pendampingan kepada UMK sesuai dengan pedoman	72	83,46	115,91	Sangat Baik
	1.2	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	89	91,26	102,54	Sangat Baik
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan, mutu, dan gizi makanan	2.1	Persentase kader/fasilitator keamanan pangan yang berpartisipasi dalam pengawasan Makanan	95,5	99,17	103,84	Sangat Baik
Meningkatnya peran serta pemerintah daerah terhadap keamanan, mutu, dan gizi makanan	3.1	Persentase Kab/Kota yang menerapkan peraturan keamanan pangan untuk IRTP	34	34	100	Baik
	3.2	Jumlah Kab/Kota yang menerapkan program keamanan pangan (desa, pasar, sekolah)	300	320	106,67	Sangat Baik
Meningkatkan pendampingan pelaku usaha dan pelayanan publik di bidang makanan	4.1	Jumlah PKP/Fasilitator yang dibina untuk melakukan pendampingan ke UMKM pangan olahan	227	272	119,82	Sangat Baik
	4.2	Indeks Pelayanan Publik di bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	4,55	4,83	106,15	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Realisasi	% Capaian	Ket
Meningkatkan pemberdayaan masyarakat di bidang makanan	5.1	Jumlah kader/fasilitator yang memahami prinsip keamanan pangan	740	940	116,05	Sangat Baik
	5.2	Tingkat efektivitas KIE Makanan	95,12	95,12	100,00	Baik
Meningkatnya koordinasi dengan pemda dalam pengawasan Makanan	6	Jumlah pemda dan stakeholder yang diintervensi keamanan pangan	446	500	112,11	Sangat Baik
Meningkatnya peran aktif UPT BPOM dalam pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha	7	Persentase UPT BPOM yang melakukan pemberdayaan keamanan pangan sesuai Pedoman	87	90,41	103,92	Sangat Baik
Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	8	Indeks RB Dit. PMPU	91,6	91,33	99,71	Cukup
Terwujudnya SDM Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha yang berkinerja optimal	9	Indeks Profesionalitas ASN Dit. PMPU	86,75	91,46	105,43	Sangat Baik
Menguatnya Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	10	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal di Dit. PMPU	2,5	2,75	110,00	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Target	Realisasi	% Capaian	Ket
Terkelolanya Keuangan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Secara Akuntabel	11	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Dit. PMPU	92	100	108,70	Sangat Baik

Keterangan:

<b>Sangat baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>
--------------------	-------------	--------------

Dari 15 Indikator kinerja di atas, terdapat 1 indikator yang belum mencapai target (98,55%) dengan kategori cukup yaitu Indeks Reformasi Birokrasi (RB). Masih perlu upaya perbaikan sedikit lagi agar dapat memperoleh nilai sesuai target. Upaya perbaikan yang dilakukan:

1. Menetapkan target prioritas pembangunan ZI menyeluruh pada setiap area pembangunan ZI
2. Mendokumentasikan dengan baik keterlibatan pimpinan unit kerja secara langsung dalam seluruh tahapan penyusunan rencana dan penyusunan perjanjian kinerja
3. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut secara berkelanjutan terhadap transformasi digital Dit PMPU PO pada bidang proses bisnis utama, bidang administrasi pemerintah, bidang pelayanan public
4. Terus melanjutkan implementasi inovasi yang sudah dimiliki sejak mendapatkan predikat WBK dan terus berupaya mengembangkannya maupun mendorong penciptaan inovasi baru pada seluruh area perubahan berdasarkan hasil manajemen risiko unit kerja. Inovasi tersebut diharapkan sesuai dengan karakteristik unit serta dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi serta menyusun analisis dampak before-after atas inovasi yang dimiliki terhadap perbaikan unit kerja

6. Terus melanjutkan implementasi inovasi yang sudah dimiliki sejak mendapatkan predikat WBK dan terus berupaya mengembangkannya maupun mendorong penciptaan inovasi baru pada seluruh area perubahan berdasarkan hasil manajemen risiko unit kerja. Inovasi tersebut diharapkan sesuai dengan karakteristik unit serta dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dapat direplikasi oleh unit kerja/ins

Untuk capaian Rincian Output (RO)) Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Tahun 2023, sebagaimana terlihat pada Tabel 8.

**Tabel 8 Capaian Rincian Output (RO) Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Tahun 2023**

No.	Rincian Output	Anggaran			Volume		
		Pagu	Realisasi	%	Target	Realisasi	% Capaian
1	Kader keamanan pangan nasional yang berpartisipasi dalam pengawasan pangan olahan	5.861.335.000	5.861.323.199	100	310	311	100,32
2	Kabupaten/ Kota yang menerapkan peraturan keamanan pangan untuk IRTP	3.474.414.000	3.474.344.588	100	34	34	100
3	Fasilitator yang dibina untuk melakukan pendampingan kepada UMK Pangan Olahan	3.756.773.000	3.756.584.820	99,99	227	272	119,82
4	Kabupaten/ Kota yang menerapkan program keamanan pangan (desa, pasar, sekolah)	5.131.323.000	5.131.048.384	99,99	300	320	106,67

## **SK 1. MENINGKATNYA KEPATUHAN DAN KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP KEAMANAN, MUTU, DAN GIZI MAKANAN**

### **3.1.1 PERSENTASE PKP / FASILITATOR YANG MELAKUKAN PENDAMPINGAN KEPADA UMK PANGAN OLAHAN SESUAI PEDOMAN**

#### **A. PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP DI UMKM**

UMK Pangan memegang peran strategis dalam menyediakan pangan berkualitas bagi masyarakat, menjaga kesehatan, dan menggerakkan perekonomian rakyat. Sektor ini menjadi penyumbang PDB industri non migas terbesar dan memiliki potensi pertumbuhan tinggi.

Meskipun memiliki peran vital, UMK Pangan masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti metode pemenuhan standar, SDM, peralatan, modal, dan sarana prasarana. Untuk meningkatkan daya saing dan menghasilkan produk berkualitas secara berkesinambungan, diperlukan dukungan dalam hal kemudahan berusaha dan peningkatan kapasitas UMKM.

BPOM berkomitmen untuk mendukung UMK Pangan melalui fasilitasi pemenuhan persyaratan keamanan pangan. Hal ini didukung salah satunya melalui Pengembangan Tenaga Fasilitator Kompeten dengan melaksanakan Pelatihan PKP Pertama dan PKP Muda dalam rangka pendampingan penerapan sistem keamanan pangan di UMKM.

Pada Tahun 2023 Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan telah melaksanakan kegiatan Pelatihan Penyuluh Keamanan Pangan (PKP) Tingkat pertama dan Muda Tahun 2023 dengan total sebanyak 149 peserta.



**Gambar 6. Pelaksanaan Pelatih Pelatihan Penyuluh Keamanan Pangan (PKP) Tingkat pertama dan Muda Tahun 2023**

## **B. PERKUATAN LINTAS SEKTOR DALAM PENDAMPINGAN UMKM PANGAN OLAHAN**

Peran UMKM pangan sebagai salah satu kekuatan pendorong pembangunan ekonomi negara memiliki peran strategis dalam ekonomi nasional dan peran penting dalam ekonomi rakyat sebagai penggerak ekonomi keluarga. Selain itu, UMKM pangan merupakan aset Pemerintah Daerah (Pemda) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penyediaan dan perluasan lapangan

kerja dan lentur terhadap krisis serta merupakan alternatif usaha di masa krisis (dapat bertahan saat badai krisis ekonomi melanda Indonesia).

Badan POM melaksanakan pengawasan *pre market* dan *post market*. Untuk pengawasan *pre market* dilakukan melalui penilaian evaluasi keamanan, mutu, gizi dan label pangan olahan. Sedangkan untuk pengawasan *post market*, dengan sampling dan pengujian laboratorium serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi. Umumnya masalah yang dihadapi antara lain aspek higiene perorangan, sanitasi, pengelolaan lingkungan (sampah), fasilitas produksi belum bebas dari hama dan serangga, dan suplai air bersih. Penyebab utamanya adalah rendahnya pengetahuan, kesadaran dan keterampilan dalam menerapkan persyaratan CPPOB di sarana produksi. Sehingga diperlukan upaya peningkatan keamanan pangan di tingkat sarana produksi dan distribusi.

Peran dan partisipasi semua pemangku kepentingan melalui sinergi program terkait UMKM pangan olahan, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah sangat diperlukan. Koordinasi secara sinergis dan kontinyu antar Kementerian/Lembaga/ Pemda/Organisasi/Akademisi/*E-commerce* dalam pelaksanaan pendampingan kepada UMKM perlu diperkuat melalui suatu pertemuan sehingga terbentuk suatu sinergi program.

Selama tahun 2023, Badan POM aktif berkoordinasi dengan beberapa Kementerian/Lembaga/ Pemda/Organisasi/Akademisi/*E-commerce* melalui beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan UMK Pangan Olahan dalam menerapkan CPPOB serta sarana UMKM telah dilakukan Pemeriksaan Sarana Baru (PSB). Kegiatan yang telah dilakukan antara lain adalah Webinar Dapoer Kita, Bimbingan Teknis CPPOB serta Sarasehan Produk Sorgum.



**Gambar 7. Pelaksanaan koordinasi lintas sektor dalam pendampingan UMKM Pangan Olahan**

### **3.1.2 INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK DIREKTORAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA PANGAN OLAHAN**

#### **A. SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN BAGI UMKM**

Keberadaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Indonesia mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha yang lebih besar mengingat jumlahnya yang sangat besar. UMK juga dipandang sebagai jaring pengaman sosial dan memberdayakan serta mengembangkan potensi ekonomi rakyat. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Mikro, jumlah usaha Mikro yang ada sebanyak 55.856.756 dari jumlah total industri 55.888.700 atau sebanyak 99.94 %. Peran UMK pangan sebagai salah satu kekuatan pendorong pembangunan ekonomi negara memiliki peran strategis dalam ekonomi nasional dan peran penting dalam ekonomi rakyat sebagai penggerak ekonomi keluarga. Selain itu, UMK pangan merupakan aset Pemerintah Daerah (Pemda) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penyediaan dan perluasan lapangan kerja dan lentur terhadap krisis serta merupakan alternatif usaha di masa krisis (dapat bertahan saat badai krisis ekonomi melanda Indonesia).

Minuman kekinian adalah istilah yang digunakan untuk minuman-minuman yang saat ini menjadi populer dan inovatif, baik itu karena rasa maupun ciri khasnya yang unik, Salah satu produk minuman yang kini menjadi trend dan populer di kalangan anak muda masa kini adalah bubble tea atau yang disebut juga Boba.

Badan POM melaksanakan pengawasan pre market dan post market. Untuk pengawasan pre market dilakukan melalui penilaian evaluasi keamanan, mutu, gizi dan label pangan olahan. Sedangkan untuk pengawasan post market, dengan sampling dan pengujian laboratorium

serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi. Umumnya masalah yang dihadapi antara lain penggunaan bahan tambahan pangan yang tidak sesuai ketentuan. Sehingga diperlukan upaya peningkatan pengetahuan terkait penggunaan bahan tambahan pangan pada minuman kekinian terkemas.

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk menumbuhkan iklim yang kondusif untuk pengembangan usaha bagi UMK sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Hal ini untuk mendukung agenda Nawa Cita ke-6 dalam meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional.

Dalam rangka mendukung pemberdayaan UMK, salah satu cara yang dilakukan oleh Badan POM adalah melakukan Sosialisasi Keamanan Pangan berupa Webinar Series/ UMK Camp kepada Pelaku UMK Camp. Pelaksanaan UMKM Camp dilakukan 2 kali pada tanggal 31 Maret 2023 dan 3 Mei 2023.



**Gambar 8. Sosialisasi Webinar Series dan UMK Camp kepada Pelaku UMK Camp**

## A. PENGEMBANGAN APLIKASI ISTANA UMKM

Dalam rangka optimalisasi Sistem Pelayanan Publik Online Menuju Reformasi Birokrasi menuju penyelenggaraan pemerintahan yang baik, dukungan TIK sangat dibutuhkan sehingga e-government dapat tercapai. Penyediaan layanan informasi kepada publik secara terbuka harus dilaksanakan demi menggerakkan proses kerja berbasis elektronik sehingga dapat meningkatkan efisiensi.

Untuk mendukung implementasi e-government di lingkungan Badan POM yang berbasis elektronik, perlu dilakukan kegiatan pengembangan dan pemeliharaan aplikasi sistem informasi yang berkelanjutan sehingga sistem informasi manajemen dapat berjalan baik secara terus menerus serta tidak mengganggu kinerja unit pelayanan publik di Badan POM.

Istana UMKM (IU) adalah salah satu aplikasi pelayanan publik di Badan POM yang dirintis sebagai bentuk upaya kolaborasi, sinergisme dan inovasi diantara Kementerian/Lembaga dan industri terkait pangan, obat tradisional dan kosmetika, termasuk akademisi, masyarakat dan pemerhati. Dalam rangka peningkatan kinerja layanan publik, perlu dilakukan pengembangan pada aplikasi IU serta dilakukan pemeliharaan untuk mendapatkan hasil layanan publik yang optimal.

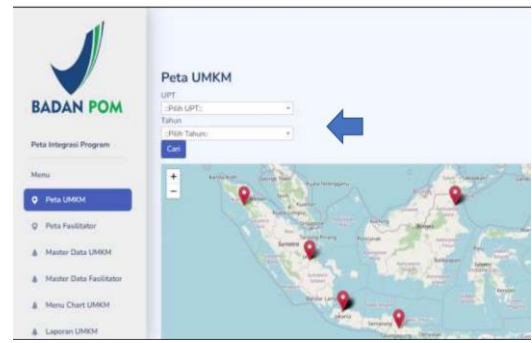
Sejak tahun 2019 – 2023, aplikasi IU telah dikembangkan menjadi platform informasi Badan POM yang bersifat modular (sehingga mudah dilakukan pengembangan-pengembangan), dapat mudah diakses melalui berbagai platform, serta berorientasi pada manajemen konten yang mudah untuk diupdate sewaktu-waktu. Sehubungan dengan berkembangnya kebutuhan pengawasan pembinaan UMKM saat ini, perlu dilakukan pengembangan fitur modul yang memudahkan manajemen data maupun kegiatan pembinaan UMKM di seluruh wilayah Indonesia.

Pengembangan aplikasi IU ini diperlukan sebagai sebuah *tools* mendukung proses pengawasan dan pembinaan UMKM di seluruh Indonesia. Dengan modul baru yang dikembangkan tersebut di atas, proses pengawasan dan pembinaan UMKM akan dapat dilakukan secara optimal, diantaranya : proses input data

menjadi lebih mudah, data menjadi real time dan lebih akurat, mengurangi tingkat kesalahan data, dan mempercepat proses pengambilan keputusan.

Ruang lingkup pengembangan aplikasi IU tahun 2023 adalah sebagai berikut :

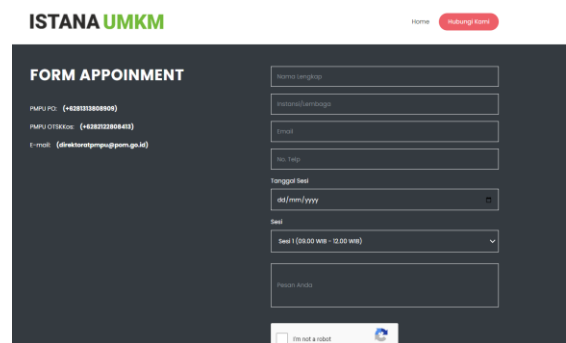
1. Modul Pemetaan dan Pengawasan UMKM, meliputi :  
Login UPT, Enhanced mapping data, Data Input UMKM UPT dan Fasnas, Integrasi data fasilitator, Hak akses pengguna
2. Enhance desain website IU, termasuk enhance banner
3. Modul appointment zoom, meliputi : Create appointment, Notifikasi dan Integrasi zoom.



**Gambar 9. Tampilan Modul Pemetaan dan Pengawasan UMKM hasil dari pengembangan Istana UMKM tahun 2023**



**Gambar 10. Enhance desain website IU zoom**



**Gambar 11. Modul appointment**

## **SK 2. MENINGKATNYA PERAN SERTA PEMERINTAH DAERAH TERHADAP KEAMANAN, MUTU, DAN GIZI MAKANAN**

### **3.2.1 PERSENTASE KAB/KOTA YANG MENERAPKAN PERATURAN KEAMANAN PANGAN UNTUK INDUSTRI RUMAH TANGGA PANGAN RUMAH TANGGA (IRTP)**

#### **A. MONITORING DAN EVALUASI IMPLEMENTASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DI KAB/KOTA**

Dalam mewujudkan iklim usaha yang kondusif untuk perlindungan, kemudahan, dan pemberdayaan UMK, pemerintah telah mengimplementasikan serangkaian kebijakan dan program untuk mendukung pertumbuhan serta pengembangan UMK di seluruh Indonesia. Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 dan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 mengamanahkan adanya kemudahan, dan pemberdayaan UMK juga penetapan kerangka penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko, yang juga berlaku dalam sektor obat dan makanan. BPOM mendukung kemudahan perizinan berusaha antara lain dengan menerbitkan Peraturan BPOM Nomor 10 Tahun 2021 yang mengatur standar kegiatan usaha dan produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko di sektor obat dan makanan.

BPOM telah mengembangkan aplikasi SPP-IRT ([sppirt.pom.go.id](http://sppirt.pom.go.id)) yang telah terintegrasi dengan OSS RBA sebagai kanal penerbitan SPP-IRT sekaligus sebagai database serta *tool* pengawasan pre market IRTP yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Namun dalam implementasi penerbitan SPP-IRT yang dilakukan Pemerintah Daerah serta dalam proses integrasi dengan sistem OSS, terdapat hal-hal yang memerlukan koordinasi lebih lanjut dengan lintas sektor terkait, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penerbitan SPP-IRT termasuk pemenuhan komitmen yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui kepatuhan implementasi penerbitan SPP-IRT oleh Pemerintah Daerah, kendala serta peluang

perbaikan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kondisi pengawasan pre market sesuai ketentuan.

Untuk mengetahui level pemenuhan komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam hal pengawasan pre market IRTP, perlu dilakukan kajian dalam rangka kegiatan monitoring dan evaluasi. Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi level kepatuhan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam penerbitan SPP-IRT sebagai bentuk pengawasan pre market IRTP.

Berdasarkan data penerbitan SPP-IRT, jumlah SPP-IRT terbit untuk Tahun 2021 sebanyak 8.416, Tahun 2022 sebanyak 125.045, dan Tahun 2023 sebanyak 174.527, sehingga total SPP-IRT terbit pada tahun 2023 sebanyak 307.968. Dengan rincian SPP-IRT yang telah dilakukan verifikasi label berjumlah 54.653 (17,75%, verifikasi Penyuluhan Keamanan Pangan 20.654 (6,71%), dan verifikasi sarana 6.332 (2,06%). Kajian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari 100 Kabupaten/Kota di 30 Provinsi, melalui survei dan wawancara dengan petugas di Dinas Kesehatan. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada kriteria kesesuaian yang ditetapkan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam hal penerbitan SPP-IRT, sebanyak 34% dari Kabupaten/Kota memenuhi ketentuan. Meskipun sebagian besar Kabupaten/Kota telah memenuhi kriteria kesesuaian dalam penerbitan SPP-IRT, masih diperlukan peningkatan dalam pengawalan pemenuhan komitmen IRTP. Diperlukan upaya untuk memperluas cakupan penyuluhan, pelaksanaan pemeriksaan sarana dan peningkatan akses terhadap sertifikasi bagi IRTP. Pelaksanaan Sosialisasi Aplikasi SPP-IRT dan Advokasi DAK Non Fisik POM:

1. Area Pulau Jawa, tanggal 13 April 2023
2. Area Pulau Sulawesi, tanggal 16 Mei 2023
3. Area Pulau Sumatera, tanggal 23 Mei 2023
4. Area Pulau Kalimantan, tanggal 25 Mei 2023
5. Area Pulau NTB, NTT, Maluku, Maluku Utara dan Papua, tanggal 21 Juni 2023.

**Tabel 9. Data Kabupaten/Kota yang Menerbitkan SPP-IRT sesuai Standar**

No	Provinsi	Kabupaten/ Kota	Kriteria Penerbitan SPP-IRT	No	Provinsi	Kabupaten/K ota	Kriteria Penerbitan SPP-IRT
1	Aceh	Kota Subulussala m	Sesuai	18	Kalimantan Barat	Kabupaten Sambas	Sesuai
2	Bali	Tabanan	Sesuai	19	Kalimantan Selatan	Barito Kuala	Sesuai
3	Bengkulu	Rejang Lebong	Sesuai	20	Kalimantan Selatan	Tabalong	Sesuai
4	Jambi	Batang Hari	Sesuai	21	Kalimantan Selatan	Kota Banjarmasin	Sesuai
5	Jambi	Merangin	Sesuai	22	Kalimantan Tengah	Kotawaringin Barat	Sesuai
6	Jawa Barat	Indramayu	Sesuai	23	Kalimantan Timur	Berau	Sesuai
7	Jawa Barat	Kabupaten Bekasi	Sesuai	24	Kalimantan Timur	Kutai Kartanegara	Sesuai
8	Jawa Barat	Kabupaten Garut	Sesuai	25	Kepulauan Bangka Belitung	Kabupaten Bangka	Sesuai
9	Jawa Barat	Kabupaten Kuningan	Sesuai	26	Kepulauan Riau	Batam	Sesuai
10	Jawa Barat	Kota Sukabumi	Sesuai	27	Lampung	Bandar Lampung	Sesuai
11	Jawa Barat	Sumedang	Sesuai	28	Lampung	Kota Metro	Sesuai
12	Jawa Tengah	Kota Tegal	Sesuai	29	lampung	Pringsewu	Sesuai
13	Jawa Tengah	Purbalingga	Sesuai	30	Nusa Tenggara Barat	Kabupaten Dompus	Sesuai
14	Jawa Timur	Kabupaten Pasuruan	Sesuai	31	Nusa tenggara Barat	Sumbawa	Sesuai
15	Jawa Timur	Kabupaten Situbondo	Sesuai	32	Sulawesi Tenggara	Kota Kendari	Sesuai
16	Kalimanta n Barat	Bengkayan g	Sesuai	33	Sumatera Selatan	Ogan Komerling Ulu Timur	Sesuai
17	Kalimanta n Barat	Kabupaten Mempawah	Sesuai	34	Sumatera Utara	Asahan	Sesuai

## **B. PENGHARGAAN KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN**

Sesuai dengan amanat UU No. 18 tahun 2012 tentang Pangan, negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi Pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keamanan Pangan merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan sistem Pangan. Penyelenggaraan Keamanan Pangan bertujuan agar negara dapat memberikan perlindungan kepada rakyat untuk mengonsumsi Pangan yang aman bagi kesehatan dan keselamatan jiwanya. Untuk menjamin Pangan yang tersedia aman dikonsumsi maka penyelenggaraan Keamanan Pangan harus diterapkan di sepanjang Rantai Pangan, mulai dari tahap produksi (budidaya), pemanenan, pengolahan, penyimpanan, distribusi, peredaran hingga sampai di tangan konsumen. Kegiatan atau proses produksi untuk menghasilkan Pangan yang aman dikonsumsi di sepanjang Rantai Pangan dilakukan melalui penerapan persyaratan Keamanan Pangan.

Sistem pengaturan, pembinaan, dan pengawasan yang efektif di bidang Keamanan Pangan terdapat dalam bentuk Peraturan Pemerintah No 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan yang merupakan peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Peraturan Pemerintah ini disusun untuk menyelenggarakan Keamanan Pangan yang terpadu sepanjang Rantai Pangan, berbasis analisis risiko, transparansi, ketertelusuran produk, harmonisasi standar, pertanggungjawaban, keterpaduan antar otoritas kompeten termasuk dengan pemerintah daerah, konsisten, dan tidak berpihak. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah, telah dikeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Penyelenggaraan pengawasan dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan keamanan pangan terdapat dalam

urusan Kesehatan dan Pangan. Keberhasilan penyelenggaraan keamanan pangan ini sangat dipengaruhi oleh kapasitas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan keamanan pangan di daerah melalui integrasi, sinkronisasi, dan sinergi perencanaan antara pusat dengan daerah, serta koordinasi dengan seluruh pelaku keamanan pangan termasuk masyarakat dan pelaku usaha.

Sejalan dengan tugas yang diamanatkan kepada Badan POM sebagai lembaga Pemerintah yang mengoordinasikan pelaksanaan pengawasan keamanan pangan di Indonesia, sangat penting untuk melakukan langkah strategis dan upaya nyata guna mewujudkan keamanan pangan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya mendukung aspek Kesehatan. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, Badan POM memberikan apresiasi dan penghargaan kepada pemerintah daerah kabupaten/ kota, yang menunjukkan prestasi dalam pembangunan daerahnya terutama terkait pelaksanaan dan penjaminan keamanan pangan. Prestasi ini ditandai dengan tersusunnya dokumen perencanaan, pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan serta mampu berinovasi dalam upaya peningkatan keamanan pangan mencapai sasaran pembangunan yang telah direncanakan. Apresiasi Badan POM kepada pemerintah daerah terbaik ditunjukkan dengan Pemberian Penghargaan Kabupaten/Kota Pangan Aman.

Pada Tahun 2023 telah dilaksanakan reviu tools penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman. Selain itu telah diberikan penghargaan kepada 3 (tiga) Kabupaten/Kota terbaik dalam penyelenggaraan keamanan pangan yaitu Kota Depok, Kabupaten Bandung dan Kota Tangerang.



**Gambar 12. Penghargaan kepada 3 (tiga) Kabupaten/Kota terbaik tahun 2023, Kota Depok, Kabupaten Bandung dan Kota Tangerang**

### **C. ASISTENSI REGULASI DAN SOSIALISASI APLIKASI PELAPORAN SPP-IRT**

Dalam rangka menjaga keamanan pangan dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah telah menetapkan berbagai regulasi dan kebijakan yang mengatur berbagai aspek terkait pangan dan pengawasan produk kesehatan. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menjadi landasan utama yang mengamankan hak asasi manusia terkait akses terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi. Selain itu, dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan turut memberikan panduan yang jelas terkait standar keamanan pangan, memastikan bahwa pangan yang beredar di pasaran memenuhi kriteria keamanan yang ditetapkan.

Dalam konteks pemerintahan daerah, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kewenangan pada pemerintah daerah dalam mengatur urusan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan minuman di tingkat lokal. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dan pengawasan terhadap obat dan makanan di daerah dengan demikian menggarisbawahi pentingnya peran pemerintah daerah dalam pengawasan dan pemantauan terhadap keamanan pangan di daerahnya masing-masing. Selain itu adanya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 mengenai Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap obat dan makanan di Indonesia, termasuk dalam hal pengujian, distribusi, dan konsumsi obat serta makanan. Instruksi Presiden ini menegaskan pentingnya menjaga keamanan dan kualitas obat dan makanan yang beredar di pasaran untuk melindungi kesehatan masyarakat. memastikan efektivitas pengawasan terhadap obat dan makanan, menjaga agar produk-produk tersebut memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan.

Untuk mewujudkan iklim usaha yang kondusif untuk perlindungan, kemudahan, dan pemberdayaan UMKM, pemerintah telah mengimplementasikan serangkaian kebijakan dan program untuk mendukung pertumbuhan serta pengembangan UMKM di seluruh Indonesia. Perlindungan, kemudahan, dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga menjadi fokus melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021. Sementara itu Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 menetapkan kerangka penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko, yang juga berlaku dalam sektor obat dan makanan. BPOM mendukung kemudahan perizinan berusaha sesuai amanah PP Nomor 5 Tahun 2021 antara lain dengan menerbitkan Peraturan BPOM Nomor 10 Tahun 2021 yang mengatur standar kegiatan

usaha dan produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko di sektor obat dan makanan.

Kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka intervensi kepada Pemerintah Daerah Kab/Kota tahun 2023, sebagai berikut:

Pelaksanaan Kegiatan Asistensi Regulasi:

1. Asistensi Regulasi di Kalimantan Utara, 11 Mei 2023
2. Asistensi Regulasi di Bengkulu, 11 Mei 2023
3. Asistensi Regulasi di Jawa Timur, 7-8 Juni 2023
4. Asistensi Regulasi di Kupang, 10-11 Mei 2023
5. Asistensi Regulasi di Medan, 11-12 Juli 2023

---

### **3.2.2 JUMLAH KAB/KOTA YANG MENERAPKAN PROGRAM KEAMANAN PANGAN (DESA, PASAR, SEKOLAH)**

---

#### **A. PENGEMBANGAN MATERI PROMOSI KEAMANAN PANGAN PROGRAM PJAS**

Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dalam rangka mewujudkan kemandirian komunitas sekolah dalam melindungi diri dari peredaran PJAS yang tidak aman dan bermutu perlu dilakukan secara efektif dan efisien. Peredaran PJAS dapat diakses dengan mudah baik secara langsung di lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa, maupun secara online melalui *e-commerce*. Kasus keamanan pangan masih terus terjadi hingga saat ini, oleh karena itu perlu adanya pemberian informasi yang memadai sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang terkini dan tepat, yaitu melalui:

##### **1. Penyediaan Materi**

Pada tahun 2023 telah dilakukan updating Petunjuk Teknis Keamanan PJAS dan materi edukasi fokus pada materi PJAS yang aman yakni terkait stunting, Garam, Gula, Lemak, dan Informasi Nilai Gizi yang dapat dipahami oleh anak-anak di

sekolah. Selain itu, telah disusun juga materi keamanan PJAS terkait kasus Cikibul yang sedang marak pada awal tahun 2023.

Materi keamanan PJAS dibuat juga dalam bentuk film mini seri keamanan pangan yaitu Keluarga Idaman. Film mini seri ini memuat konten tentang stunting dan batasan konsumsi gula, garam, dan lemak.

## 2. Social Media Management

Pada tahun 2023, telah dilakukan Social Media Management oleh pihak ke-3. Direktorat PMPUPO telah memiliki instagram, Youtube, dan Facebook Klubpompi. Pengelolaan Social Media ini bertujuan agar pemberian informasi kepada masyarakat dapat dilakukan secara terkini sesuai dengan perkembangan isu keamanan pangan di masyarakat dan strategi KIE melalui Social Media Klubpompi menjadi efektif.

Pengelolaan Social Media ini juga dilakukan dalam rangka terintegrasinya pemberitaan keamanan pangan khususnya PJAS di Social Media Dit PMPUPO dengan Social Media di Kedeputusan Bidang Pengawasan Pangan Olahan dan Badan POM.

Selanjutnya dengan social media management ini diharapkan brand klubpompi semakin kuat di dunia maya/internet, interaksi social media klubpompi dengan pelanggan juga semakin loyal, performa social media klubpompi juga semakin meningkat

## 3. Maintenance Subsite Klub POMPI

Subsite klubpompi.pom.go.id merupakan salah satu tools yang digunakan sebagai *media sharing* informasi dan berbagai materi terkait keamanan pangan, khususnya untuk komunitas sekolah. Klub Pompi mulai dikembangkan sejak tahun 2008.

Sedangkan untuk Subsite Klubpompi (klubpompi.pom.go.id) dikembangkan sejak tahun 2013. Klubpompi mengalami perkembangan pada fitur survey dan flipbook (*e-book*) yang dikembangkan pada Tahun 2020.

Dengan hadirnya fitur survey ini, maka pengguna (user) klubpompi dapat memberikan penilaian terhadap keandalan subsite klubpompi dalam memberikan

pelayanan informasi kepada user. Selain itu, dengan hadirnya fitur *flipbook* (*e-book*), maka pengguna (*user*) diberikan sajian membaca buku elektronik layaknya membaca buku dengan buku di tangan.

Pada bulan Mei 2023 subsite klubpompri tidak dapat diakses, hal ini diduga dikarenakan adanya virus yang menyerang subsite, telah dilakukan updating keamanan untuk menanggulangi hal tersebut, mengingat subsite digunakan oleh anak-anak sekolah sebagai media pembelajaran dan pemberdayaan anak usia sekolah terkait keamanan pangan.

---

## **B. PENGEMBANGAN PEDOMAN DAN MATERI KEGIATAN DESA PANGAN AMAN**

Salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan komunitas yang telah dilakukan oleh Dit. PMPUPO adalah melalui penyusunan, pengembangan dan penyampaian materi edukasi yang ringan, menarik, dan mudah dipahami sehingga kader dan fasilitator juga akan dengan mudah mensosialisasikan kembali kepada komunitasnya. Selain itu, perkembangan teknologi saat ini juga turut mendorong dan mengharuskan agar pengembangan materi dapat mengikuti tren yang saat ini digemari oleh masyarakat yaitu melalui materi visualisasi seperti gambar, animasi, video, dan lain sebagainya. Pengembangan materi edukasi semacam ini juga akan sangat mendukung sistem pembelajaran mengingat *e-learning* juga sudah menjadi pilihan agar target komunitas yang diberdayakan semakin meningkat dan cakupannya menjadi semakin luas.

Pada tahun ini Direktorat PMPU PO telah membuat video mini seri keamanan pangan. Beberapa *talent* dalam video mini seri ini melibatkan kader keamanan pangan dari desa yang pernah menjadi pemenang lomba desa pangan aman, fasilitator Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dan Kader Sekolah program Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS). Pemilihan *talent* ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap desa, pasar dan sekolah tersebut sekaligus memacu

semangat dan motivasi desa lain agar berperan aktif dalam program Prioritas Nasional; desa pangan aman, PPABK dan PJAS.

Tujuan pengembangan materi keamanan pangan berupa video mini seri ini adalah untuk menyediakan materi keamanan pangan dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan atraktif sehingga kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi pada program pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan lebih efektif dan efisien.

Pelaksanaan program pengembangan materi keamanan pangan antara lain:

1. Rapat awal pembahasan materi dengan pihak ketiga
2. Pakar memberikan masukan dan rewiu pada pengembangan materi keamanan pangan berupa video mini seri, yang meliputi tahapan:

#### ***Pre Production***

- a. *Log line* yaitu gambaran alur cerita secara garis besar untuk mengidentifikasi tokoh dan karakter yang akan diperankan dalam mini seri tersebut.
- b. Penyusunan *script* video  
*Script* video disusun oleh tim kreatif dari pihak ketiga berdasarkan *logline* yang telah disetujui oleh Direktorat PMPU PO dengan perkiraan durasi video maksimal 10 hingga 15 menit.
- c. Pembuatan *storyboard*  
*Script* yang telah disetujui dikirim ke pihak ketiga untuk penyusunan *storyboard* dan dikirim kembali untuk direwiu.
- d. *Casting Talent*  
*Casting talent* dilaksanakan oleh pihak ketiga. *Talent* pemenang lomba Desa Pangan Aman, Pasar dan PJAS juga akan mengikuti seleksi di tahapan ini. Persiapan *casting talent*

ini juga meliputi pembuatan *flyer* untuk disebarakan ke kader desa.

e. *Reading Session*

Tahap ini dilakukan agar para talent mendalami alur cerita dan karakter yang akan diperankan sehingga mempermudah proses pengambilan video (*shooting*).

***Production***

a. Pengambilan video (*Shooting*)

Tahapan ini meliputi pemilihan dan pengurusan izin lokasi hingga proses pengambilan video. Pengambilan video akan dilakukan selama 2-3 hari.

***Post Production***

a. Editing dan Finalisasi

Reviu akan dilakukan oleh tim Direktorat PMPU PO bersama dengan pakar. Proses revisi video akan dilakukan sebanyak 2-3 kali hingga video dapat difinalisasi oleh pihak ketiga.

b. *Teaser* dan Video miniseri Keamanan Pangan

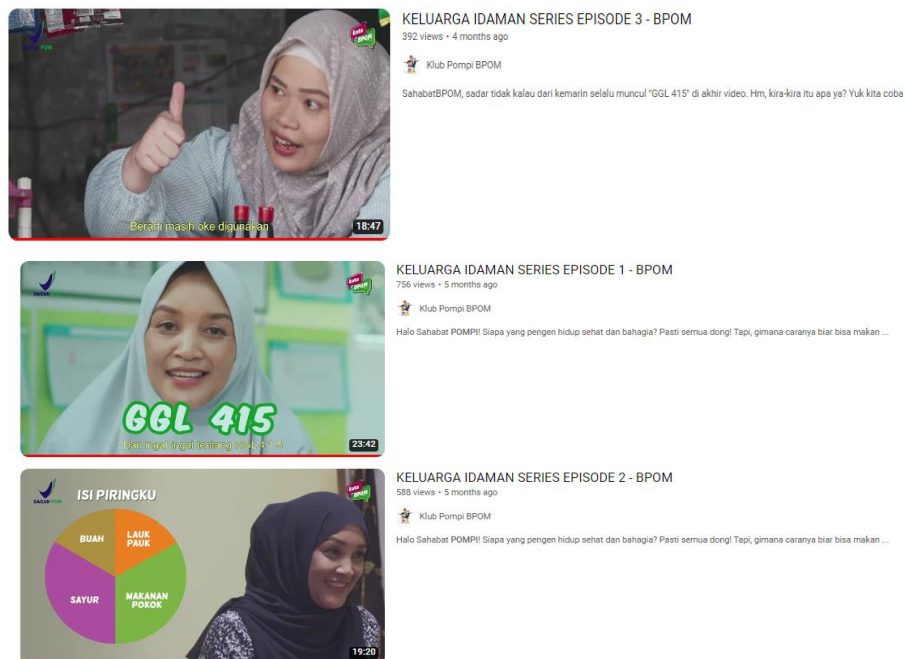
3. Setiap tahapan pada keseluruhan proses pengembangan video akan direviu oleh tim teknis di Direktorat PMPU PO dan pakar yang berasal dari Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung.

Untuk meningkatkan cakupan wilayah yang diintervensi keamanan pangan dan mengoptimalkan pelaksanaan implementasi keamanan pangan, video miniseri ini telah dipublikasi melalui *platform* Youtube Channel Klub Pompi BPOM dan video teaser pada *platform*, yaitu Instagram dan Facebook @pmpupangan.bpom dan @klubpompi.bpom. Konten ini menjadi 15 *post Instagram Reels* dengan perolehan *Reach*

terbanyak mencapai 431.000 orang. Perolehan tersebut sangat tinggi dikarenakan konten tersebut dijadikan sebagai iklan Instagram.



Gambar 13. Teaser Video Miniseri pada platform Instagram @pmpupangan.bpom dan @klubpompi.bpom



Gambar 14. . Video Miniseri pada platform Youtube Klub Pompi BPOM

### C. PENGEMBANGAN PEDOMAN DAN MATERI KEGIATAN PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

Pada kegiatan ini dilakukan pengembangan Sistem Informasi Pasar Aman (SIPaman). Pengembangan ini bertujuan untuk memudahkan unit pelaksana teknis BPOM, melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan Pasar

Pangan Aman Berbasis Komunitas yang dilaksanakan di wilayah kerjanya. Pengembangan Sipamanyang dilaksanakan pada tahun 2023 meliputi pengembangan pada :

1. Modul Front-end

- Pembuatan modul beranda
- Pembuatan modul list berita
- Pembuatan modul list data pasar diintervensi
- Pembuatan modul link video pasar
- Pembuatan list view data pasar pemenang lomba

2. Modul Backend

- Pengelolaan Data Front-end
  - Manajemen Berita
  - Manajemen Slider
  - Manajemen view data pasar pemenang lomba
- Pembuatan info statistik olahan data
- Pembuatan fitur monitoring kegiatan balai
- Penambahan role dan akses balai terhadap pengelolaan data berita

3. Pembuatan web service integrasi ke Subsite PMPUPO

4. Menyediakan layanan akses view data BoC

5. Mapping data dan migrasi data sipaman lama ke sipaman baru sesuai kebutuhan

6. Maintenance aplikasi Sipaman

Melalui pengembangan sipaman ini diharapkan UPT BPOM semakin mudah dalam melaporkan kegiatan PPABK yang dilaksanakan di wilayah kerjanya.

---

#### **D. WORKSHOP KEAMANAN PANGAN NASIONAL**

Keamanan pangan menjadi tanggung jawab semua pihak baik instansi pusat dan daerah. Sesuai dengan UU Pangan No. 18 Tahun 2012, pelaksanaan keamanan pangan disepanjang rantai pangan dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pada UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah juga disebutkan bahwa pangan merupakan

salah satu urusan pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

Dalam konteks Strategi Pembangunan Global, keamanan pangan terkait erat setidaknya dengan **2 dari 17 Sustainable Development Goals 2030 (SDGs)** yaitu **SDG ke-2, Zero hunger (menghilangkan kelaparan)**, dimana pangan aman berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan manusia sehingga tidak terjadi kelaparan, **SDG ke-3, Good health, and well-being (kehidupan sehat dan sejahtera)**, dimana pangan aman merupakan prasyarat terbentuknya masyarakat yang sehat dan sejahtera, serta **SDG ke-12 Responsible Consumption and Production**, dimana pangan aman dapat berkontribusi untuk penurunan *food waste* dan *food loss*. Keamanan pangan juga dapat berkontribusi dalam pembangunan Indonesia salah satunya untuk membentuk SDM Indonesia yang unggul dan berdaya saing dalam mewujudkan **Indonesia Emas 2045**.

Saat ini Indonesia mempunyai **beban ganda masalah gizi (double burden)** yaitu **kekurangan gizi (stunting, wasting) dan kelebihan gizi (obesitas)**. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 25,7% remaja usia 13-15 tahun dan 26,9% remaja usia 16-18 tahun dengan status gizi pendek dan sangat pendek. Selain itu terdapat 8,7% remaja usia 13-15 tahun dan 8,1% remaja usia 16-18 tahun dengan kondisi kurus dan sangat kurus. Sedangkan prevalensi berat badan lebih dan obesitas sebesar 16,0% pada remaja usia 13-15 tahun dan 13,5% pada remaja usia 16-18 tahun (Sumber: Kemenkes, 2020). Kondisi tersebut merepresentasikan kondisi gizi pada remaja di Indonesia yang harus diperbaiki.

**Keamanan pangan mempunyai kontribusi dalam peningkatan kesehatan karena keamanan pangan merupakan prasyarat untuk memperoleh pangan bergizi.** Hanya ketika pangan sudah aman barulah pangan tersebut dapat memenuhi kebutuhan gizi, membantu orang

dewasa untuk hidup sehat dan aktif serta anak-anak untuk tumbuh dan berkembang (FAO/WHO, 2022).

Untuk mewujudkan keamanan pangan, implementasi keamanan pangan di sepanjang rantai pangan perlu dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan peran aktif masyarakat agar dapat memberikan dampak bagi masyarakat. Badan POM telah menginisiasi program dan kegiatan di bidang keamanan pangan yang berbasis masyarakat yaitu Program Desa Pangan Aman, Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, serta Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman. **Program ini diintegrasikan melalui kegiatan Germas Sapa, yaitu Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman yang diluncurkan pada tahun 2017 oleh Menko PMK.**

Germas Sapa merupakan program berbasis komunitas masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait keamanan pangan di sepanjang rantai pangan dengan memberikan intervensi di sisi *supply* yaitu melalui kegiatan pendampingan keamanan pangan kepada pelaku usaha pangan baik produsen maupun ritel dan sisi *demand* yaitu melalui kegiatan pemberdayaan kader dan komunitas masyarakat agar menjadi mandiri dan memiliki pemahaman yang baik terkait keamanan pangan.

Agar pelaksanaan Germas Sapa di daerah dapat dilaksanakan secara optimal dan terpadu perlu dilaksanakan pertemuan teknis dengan pelaksana kegiatan Germas Sapa di daerah. Pada pertemuan tersebut juga dilakukan *sharing experience* dari beberapa daerah yang memiliki *success story* pada pelaksanaan program Germas Sapa. Pertemuan ini mengusung tema **Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman untuk membentuk SDM Indonesia yang unggul dan berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.**

Pertemuan Teknis Germas Sapa ini telah dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2023 di Auditorium Gedung Merah Putih, BPOM. Kegiatan

dihadiri oleh 845 orang secara daring dan 170 orang secara luring. Peserta berasal dari Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kab/Kota, Pemerintah Desa, Sekolah, Pengelola Pasar, pemenang Lomba Kabupaten/Kota Pangan Aman, Lomba Desa Pangan Aman, Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Lomba Sekolah dengan PJAS Aman, dan UPT BPOM di seluruh Indonesia. Kegiatan ini juga turut dihadiri secara luring oleh Bupati Gorontalo Utara, Wakil Bupati Maluku Tenggara, Sekretaris Daerah Kabupaten Barito Kuala dan Asisten 2 Bidang Ekonomi dan Pembangunan Kabupaten Labuan Batu.

#### Narasumber Forum Dialog

- a. Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan (*Keynote Speaker*): Dra. Rita Endang, Apt., M.Kes
- b. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan: Ema Setyawati, S.Si., Apt., ME
- c. BKKBN, Deputi Bidang Pengendalian Penduduk: Dr. Bonivasius Prasetya Ichtiarto, S.Si., M.Eng
- d. Kementerian Dalam Negeri, Direktorat Sinkronisasi Urusan Pemerintah Daerah IV: Suharyanto. SP,MT (Koordinator Subtansi Pendidikan SUPD IV).

#### Narasumber Success Story

- a. Kepala Desa Panggungharjo, Kab. Bantul, Yogyakarta: Wahyudi Anggoro Hadi, S.Farm, Apt
- b. Kepala Pasar Nyanggelan, Kota Denpasar, Bali: I Wayan Darmana, S.Pt.
- c. Kepala SDN Kyai Mojo, Yogyakarta: Fransisca Mujirah, S.Pd.SD
- d. Kepala SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan, Lampung: Ali Mustafa, S.Ag., M.M.

Dalam Pertemuan Teknis Germas Sapa ini juga dilaksanakan pemberian apresiasi kepada stakeholder yang telah mengimplementasikan keamanan pangan antara lain :

- a. Kabupaten/Kota Pangan Aman
- b. Desa Pangan Aman
- c. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
- d. Sekolah dengan PJAS Aman

Selain itu acara pertemuan juga diisi dengan Forum Dialog “Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman untuk membentuk SDM Indonesia yang unggul dan berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045”.

---

#### **E. PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT SADAR PANGAN AMAN**

Untuk mendukung kebijakan-kebijakan Pemerintah, Badan POM telah menginisiasi program dan kegiatan di bidang keamanan pangan yang berbasis masyarakat yaitu Program Desa Pangan Aman, Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, serta Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman sejak tahun 2014.

Program ini diintegrasikan melalui kegiatan Germas SAPA, yaitu Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman yang diluncurkan pada tahun 2017 oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Ketiga program tersebut merupakan Program Prioritas Nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020 – 2024.

Program ini adalah bentuk intervensi keamanan pangan kepada komunitas masyarakat, pelaku usaha dan sekolah agar menjadi mandiri dalam hal keamanan pangan. Intervensi dilakukan melalui sisi *supply* yaitu melalui kegiatan pembinaan pelaku usaha pangan baik produsen maupun

ritel yang ada di desa dan sisi *demand* yaitu melalui kegiatan pemberdayaan kader dan komunitas masyarakat yang paham dan cerdas dalam melakukan edukasi keamanan pangan. Untuk keterpaduan pelaksanaan intervensi keamanan pangan tersebut, pada tahun ini Badan POM melakukan advokasi keamanan pangan kepada pemangku kebijakan yang ada di Pemerintah Daerah Provinsi/Kab/Kota seluruh Indonesia.

Agar pelaksanaan Germas Sapa di daerah dapat dilaksanakan secara optimal dan terpadu perlu dilaksanakan pertemuan teknis dengan pelaksana kegiatan Germas Sapa di daerah. Selain itu juga perlu dilakukan *sharing experience* dari beberapa daerah yang memiliki *success story* pada pelaksanaan program Germas Sapa. Pertemuan ini mengusung tema Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman untuk membentuk SDM Indonesia yang unggul dan berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Pertemuan Teknis Germas Sapa bertujuan untuk:

1. Melakukan sosialisasi mengenai teknis pelaksanaan Germas Sapa kepada pelaksana teknis di tingkat provinsi, kabupaten/kota dan desa/kelurahan.
2. Memberikan informasi kepada daerah terkait contoh pelaksanaan Germas Sapa yang sudah berhasil dilakukan oleh beberapa daerah.
3. Memberikan apresiasi kepada stakeholder (Pemerintah Daerah, Desa/Kelurahan, Sekolah, Pasar) yang telah mengimplementasikan program keamanan pangan dengan baik.

Pertemuan Teknis Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (Germas Sapa) dilaksanakan pada Kamis, 19 Oktober 2023 di Auditorium Gedung Merah Putih, BPOM. Kegiatan dihadiri oleh 638 orang secara daring dan 170 orang secara luring. Peserta berasal dari Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kab/Kota, Pemerintah

Desa, Sekolah, Pengelola Pasar, pemenang Lomba Kabupaten/Kota Pangan Aman, Lomba Desa Pangan Aman, Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Lomba Sekolah dengan PJAS Aman, dan UPT BPOM di seluruh Indonesia. Kegiatan ini juga turut dihadiri secara luring oleh Bupati Gorontalo Utara, Walikota Tidore, dan Wakil Bupati Maluku Tenggara.

Narasumber pertemuan teknis Germas Sapa adalah Deputy Bidang Pengawasan Pangan Olahan, Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan, Deputy Bidang Pengendalian Penduduk BKKBN, Kementerian Dalam Negeri, Direktorat Sinkronisasi Urusan Pemerintah Daerah IV, Kepala Desa Panggunharjo, Kab. Bantul, Yogyakarta, Kepala Pasar Nyanggelan, Kota Denpasar, Bali, Kepala SDN Kyai Mojo, Yogyakarta dan Kepala SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan, Lampung.



Gambar 15. Flyer Pertemuan Teknis Germas Sapa 2023

## F. KOORDINASI LINTAS SEKTOR KEGIATAN PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

Badan POM RI menyelenggarakan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dalam pelaksanaan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sangat diperlukan dukungan dari lintas sektor, salah satunya

dukungan sumber daya manusia dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Berdasarkan hal-hal tersebut, maka Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan telah melaksanakan Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2022 sebagai upaya untuk :

1. Berdiskusi terkait kendala dan rencana tindak lanjut serta masukan terhadap Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
2. Pemantapan hubungan dengan lintas sektor
3. Penguatan sumber daya manusia pengelola keamanan pangan di OPD
4. Peningkatan potensi program ini secara berkesinambungan dengan melakukan replikasi ke pasar-pasar lainnya.

Kegiatan FGD pada tahun 2022 dilaksanakan di Provinsi Jawa Tengah dan Bali dengan peserta berasal dari Dinas Kesehatan Provinsi, Bappeda Provinsi, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi, Dinas Pangan Provinsi, Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi, Bappeda, Dinas Kesehatan serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan / PD Pasar Kabupaten / Kota Target.

Rekomendasi dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah wajib mewujudkan pasar yang sehat, aman dari bahan berbahaya berbasis komunitas.
2. Perlunya kolaborasi Pentahelix (Pemerintah (Balai Besar POM dan OPD terkait), akademisi, asosiasi, media sosial dan produsen pangan tingkat provinsi dan Kabupaten / Kota dan lintas provinsi) untuk memperluas jangkauan pasar yang diintervensi dan meningkatkan keamanan pangan
3. Perlunya penguatan serta aktivasi komunitas-komunitas yang ada di pasar (pengelola pasar, pedagang, pembeli, paguyuban pedagang dan lainnya) untuk turut berperan aktif dalam peningkatan Literasi Pasar, memastikan pangan yang dijual aman dari bahan berbahaya serta sesuai dengan cara peredaran pangan olahan dan pangan segar yang baik.
4. Perlunya penguatan serta aktivasi komunitas-komunitas yang ada di luar pasar (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), organisasi

masyarakat, perkumpulan dan lainnya) untuk turut berperan aktif dalam mendorong pangan yang dijual di pasar dalam kondisi yang aman, melalui sosialisasi mengenai keamanan pangan ke masyarakat konsumen maupun ke pedagang, mengingat peran PKK, ormas dan lainnya yang sangat strategis dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

5. Melibatkan Desa Adat dalam menjalankan sosialisasi keamanan pangan untuk mendukung program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
6. Perlunya pengawasan dari hulu ke hilir dengan pembentukan dan perkuatan Jejaring lintas sektor sehingga temuan bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan baik di tingkat produsen/ UMKM/ IRTP maupun di pasar dapat ditelusuri sumber / pemasoknya serta ditindak lanjuti dengan memberikan sanksi sampai menimbulkan efek jera bagi pelaku usaha sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
7. Perlu adanya pembinaan, pengawasan dan penegakan hukum yang kuat terkait penyalahgunaan bahan berbahaya di pasar baik pasar swalayan, pasar rakyat (pasar daerah dan pasar desa) maupun online termasuk didalamnya pengawasan terhadap penjual bahan kimia berbahaya.
8. Kabupaten/Kota yang belum memiliki tim terpadu keamanan pangan agar membentuk tim koordinasi sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri 41 tahun 2018. Tim ini dapat memanfaatkan tim yang telah ada dengan mengoptimalkan fungsinya (tidak perlu membentuk tim baru).
9. Penguatan kelembagaan Pasar dilakukan melalui :
  - a. Pembinaan SDM: Pembentukan Kader Keamanan Pangan, Pemberdayaan Komunitas pasar (Konsumen maupun pedagang)
  - b. Management pasar, peningkatan sarana dan prasarana pasar yang memenuhi standar Pasar Sehat, Pasar SNI, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
10. Penguatan regulasi tentang keamanan pangan di daerah dapat melalui pembentukan Peraturan Kepala Daerah atau Perda.
11. Pemerintah Kabupaten / Kota perlu melakukan replikasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, salah satunya dengan melakukan sampling dan pengujian pangan yang beredar di Pasar.
12. Adanya dukungan dari Bappeda Provinsi, Bappeda Kabupaten/Kota, atau OPD yang membidangi perencanaan terhadap program Keamanan Pangan yang menyentuh kebutuhan masyarakat dalam hal pengawasan Bahan Berbahaya melalui rancangan RPJMD.

13. Pemberian *reward* dari Pemerintah Daerah untuk pangan yang tidak mengandung bahan berbahaya antara lain stikerisasi kepada pedagang dan sanksi sesuai ketentuan dan perundangan yang berlaku kepada pedagang pasar yang produknya mengandung bahan berbahaya.
14. Perlu pembagian wewenang yang jelas antara Provinsi dan Kabupaten/Kota tentang pengawasan peredaran bahan berbahaya.
15. Perlunya gerakan masyarakat secara bersama-sama, massive, sistematis, dan berkelanjutan untuk menciptakan kondisi pangan aman di pasar termasuk jalur distribusinya.

---

## **G. KOORDINASI LINTAS SEKTOR PJAS**

Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan Proyek Prioritas Nasional Kab/ Kota yang diintervensi Keamanan Pangan PJAS tertuang dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dan RPJMN 2020-2024. Program ini bertujuan untuk 1) Mengawal PJAS aman, bermutu, dan bernutrisi; dan 2) Memberdayakan Komunitas Sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Orang Tua, dan Pedagang) agar mampu dan mandiri melindungi diri dan keluarganya dari produk pangan yang berisiko terhadap kesehatan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, BPOM terus melakukan Koordinasi dengan Lintas Sektor di Tingkat Pusat dan Daerah (UPT BPOM serta Pemerintah Daerah). Di Tingkat Pusat, Badan POM telah berkoordinasi dengan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan terkait Kolaborasi Program PJAS dengan RAN PIJAR (Rencana Aksi Nasional Peningkatan Kesejahteraan Anak Usia Sekolah dan Remaja). BPOM berpartisipasi sebagai Tim RAN PIJAR (BPOM sudah masuk ke dalam SK yang ditetapkan) dan BPOM mendukung lima strategi RAN PIJAR dengan pro aktif mengupdate data capaian aksi nyata PJAS pada matriks RAN PIJAR serta berupaya hadir dalam pertemuan sebagai bentuk sosialisasi program PJAS ke lintas sektor terkait.

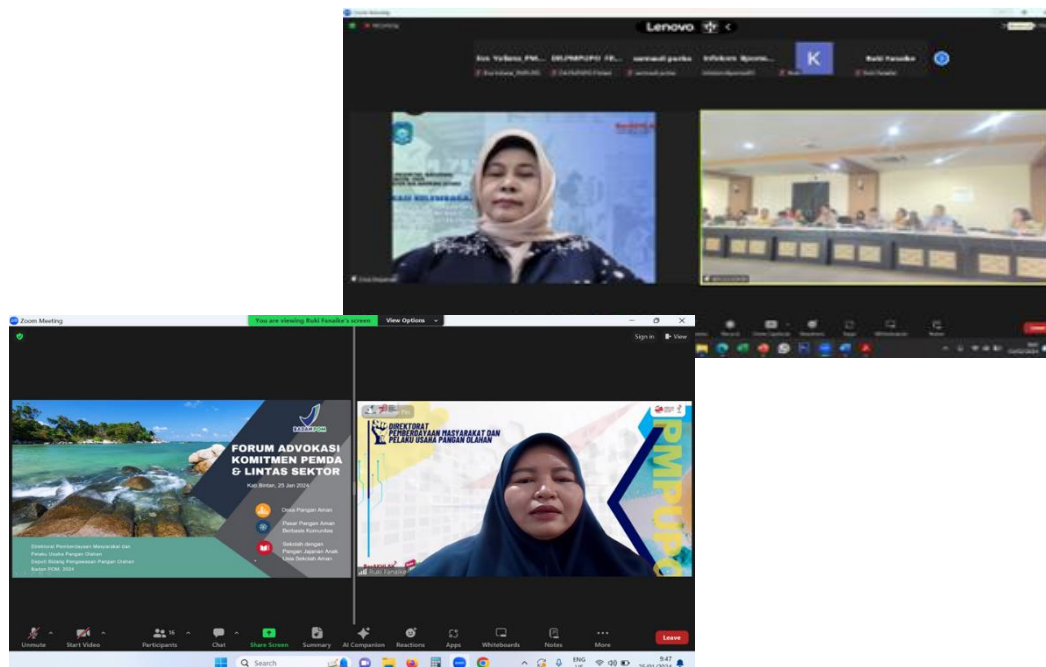
Kemudian tahun 2023, BPOM juga berkoordinasi dengan Direktorat Sinkronisasi Urusan Pemerintahan Daerah IV (Dit. SUPD IV), Kementerian Dalam Negeri. Tujuan audiensi terkait revitalisasi Program Pangan Jajanan Anak Sekolah

(PJAS). BPOM menyampaikan bentuk kerjasama yang akan dilakukan dengan kemendagri serta dukungan untuk program PJAS agar implementasinya dapat lebih luas dengan melibatkan peran pemerintah daerah secara lebih massive dan berkesinambungan.



**Gambar 16. Audiensi Badan POM dengan Kementerian Dalam Negeri**

Selanjutnya Dit PMPUPO juga melakukan koordinasi dengan 34 BB/BPOM beserta Pemerintah Daerah (89 Kabupaten/Kota) dalam kegiatan Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS. Koordinasi ini diharapkan akan meningkatkan komitmen lintas sektor di daerah dalam melaksanakan pemberdayaan komunitas sekolah serta mereplikasi program keamanan PJAS.



**Gambar 17. Pelaksanaan Koordinasi Lintas Sektor Program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah**

Koordinasi Lintas Sektor PJAS di tingkat daerah dihadiri oleh Gubernur/Bupati/Walikota/Sekretaris Daerah serta OPD terkait seperti Bappeda, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Kanwil Kementerian Agama, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Lingkungan Hidup. Hasil dari koordinasi ini dilakukan penandatanganan komitmen program intervensi keamanan PJAS dan rekomendasi program intervensi keamanan PJAS yang akan dilakukan bersama selama 1 (satu) tahun ke depan.

---

## **H. IMPLEMENTASI KEGIATAN CPE (ASEAN HEALTH CLUSTER 4)**

*Senior Officials Meeting on Health Development (SOMHD)* merupakan pertemuan tingkat pejabat senior ASEAN (eselon 1) bidang kesehatan di bawah koordinasi *ASEAN Health Ministers Meeting (AHMM)* yang bertujuan untuk membahas implementasi beberapa agenda penting yang dimandatkan oleh AHMM serta menerima laporan dan memberikan arahan kepada tiap-tiap Koordinator dan *focal point ASEAN Health Cluster*.

Terdapat 4 (empat) cluster dalam SOMHD, yaitu:

- a. *Cluster 1: Promoting health lifestyle*
- b. *Cluster 2: Responding to all hazards and emerging threat*
- c. *Cluster 3: Strengthening health system*
- d. *Cluster 4: Ensuring food safety*

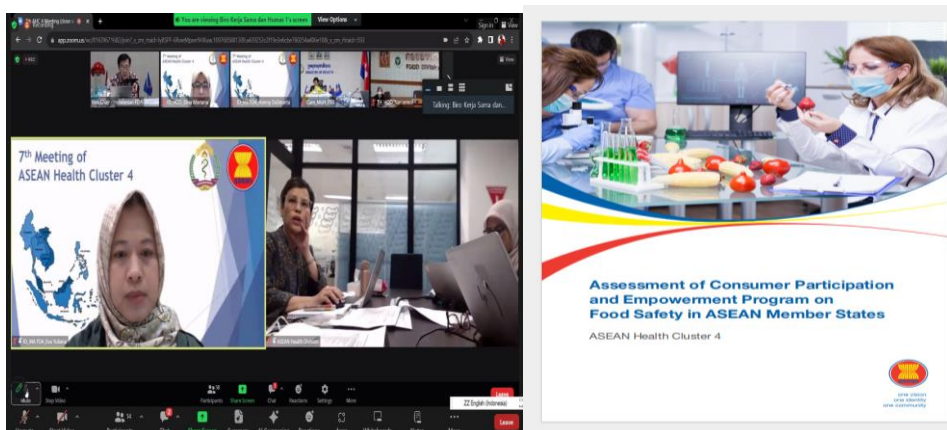
Direktorat PMPUPO bertindak sebagai Focal Point untuk kegiatan ASEAN Health Cluster 4, Consumer Participation and Empowerment Program (CPE) sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. HK. 01.07/MENKES/2102/2023 tentang Susunan Keanggotaan Pumpunan Kegiatan (Focal Point) Kerja Sama Kesehatan The Association Of Southeast Asian Nations (Asean).

Pada Tahun 2023 telah dilakukan beberapa pertemuan guna membahas rencana kerja serta capaian AHC4, yaitu antara lain:

- 19 - 20 Juni 2023: Pertemuan Senior Official Meeting on Health Development (SOMHD) ke-17
- 21 Juni 2023: 12<sup>th</sup>ASEAN Plus Three SOMHD and 12<sup>th</sup>ASEAN-China SOMHD;
- 22 Juni 2023: 2<sup>nd</sup>ASEAN-ROK SOMHD;
- 23 Juni 2023: Special Meeting of ASEAN SOMHD-U.S. Health and Human Services (HHS).
- 17-20 Oktober 2023: 7th AHC4 Meeting

Pada bulan Januari 2023 telah terbit dokumen *Assessment of Consumer Participation and Empowerment Program on Food Safety in Asean Member State* yang diinidiasi oleh Indonesia. Dokumen dapat diakses melalui web ASEAN.

Keikutsertaan dalam program tersebut merupakan salah satu upaya Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan untuk terus berupaya meningkatkan awareness dan kepedulian masyarakat serta pelaku usaha terkait pentingnya keamanan pangan baik di level nasional maupun level global.



**Gambar 18. Kegiatan 7th AHC4 Meeting**

## I. LOMBA SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) berperan penting dalam pemenuhan asupan energi dan gizi anak usia sekolah. PJAS merupakan pangan siap saji yang ditemui dan dijual di lingkungan sekolah serta secara rutin dibeli dan dikonsumsi oleh sebagian besar anak sekolah. Bahaya mikrobiologi, fisik, maupun kimia sangat mungkin mencemari PJAS karena praktik keamanan pangan yang buruk dan lingkungan yang tercemar. Oleh karena itu, pengawasan keamanan PJAS dan juga pembinaan produsen, penjaja, serta konsumen PJAS harus dilakukan secara holistik agar keamanan PJAS sejak diproduksi hingga dikonsumsi tetap terjamin.

Untuk meningkatkan motivasi, komitmen, dan peran aktif komunitas sekolah dalam melakukan kegiatan untuk mewujudkan keamanan pangan, perlu dilakukan penilaian dan penghargaan kepada Sekolah yang telah mengimplementasikan program keamanan pangan dalam mewujudkan sekolah dengan PJAS Aman. Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Menumbuhkan dan mendorong semangat, kreativitas, dan partisipasi komunitas sekolah dalam upaya mewujudkan program keamanan pangan di sekolah
2. Memberikan motivasi kepada Sekolah untuk meningkatkan prestasi dan kinerjanya dalam mewujudkan pangan aman.

Tahapan penilaian lomba sekolah sebagai berikut:

- a. Verifikasi Dokumen Sekolah dengan PJAS Aman
- b. Wawancara
- c. Verifikasi Lapang Sekolah dengan PJAS Aman

### **Kriteria penilaian lomba sekolah dengan PJAS Aman adalah**

- a) Keberhasilan Program Keamanan Pangan Sekolah, meliputi penilaian:
  - Komitmen Pemerintah Daerah dalam mendukung Program Keamanan Pangan Sekolah
  - Tim Keamanan Pangan di Sekolah
  - Aktivitas Kader Keamanan Pangan Sekolah secara mandiri
  - Upaya untuk mewujudkan keberlanjutan program PJAS di sekolah yang telah diintervensi serta upaya pengimbasan/replikasi ke sekolah lainnya.

b) Inovasi dan Prestasi Sekolah, meliputi penilaian:

- Inovasi sekolah/kader terkait keamanan pangan yang diselenggarakan secara mandiri
- Keikutsertaan/prestasi sekolah pada kegiatan terkait keamanan pangan

Pada Lomba Sekolah dengan PJAS Aman tahun 2023, total Balai yang berpartisipasi pada kegiatan ini sebanyak 32 Balai Besar/ Balai POM, dengan rincian sekolah sebagai berikut:

- Total Sekolah Dasar yang berpartisipasi 25 sekolah dari 25 provinsi
- Total Sekolah Menengah Pertama yang berpartisipasi 22 dari 22 provinsi
- Total Sekolah Menengah Atas yang berpartisipasi 17 dari 17 provinsi.

Balai yang tidak berpartisipasi dalam lomba sekolah adalah BBPOM di Padang dan BBPOM di Manado dengan alasan sekolah belum siap mengikuti lomba karena sedang recovery pasca pandemi Covid.

Tim juri dalam Lomba Sekolah dengan PJAS Aman adalah dari internal Dit PMPUPO dan perwakilan Kementerian/Lembaga dari Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak Atas Kesehatan dan Pendidikan (KPPPA); Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat (Kementerian Kesehatan); Direktorat Pembinaan SD (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi); serta Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (Kementerian Agama).

Berdasarkan hasil penilaian juri tanggal 10 Juli 2023 pemenang Lomba Sekolah dengan PJAS Aman dibagi dalam 3 Zona yaitu Zona Barat (Jawa dan Sumatera), Zona Tengah (Kalimantan, Bali, dan NTB) dan Zona Timur (NTT, Sulawesi, Maluku, dan Papua) dengan nilai tertinggi seperti pada Tabel 10 berikut.

**Tabel 10 Data Pemenang Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Kategori Sekolah dengan Komitmen dan Inovasi PJAS Terbaik**

a. Tingkat Sekolah Dasar (SD)

Juara	BB / BPOM	Nama Sekolah	Zona
1	BBPOM di Bengkulu	Madrasah Ibtidaiyah HUMAIRA	Barat
2	BBPOM di Semarang	SDN Kedondong Banyumas	Barat
1	BBPOM di Banjarmasin	SDN Ulu Benteng 2	Tengah
2	BBPOM di Denpasar	SDN 2 Nongan	Tengah
1	BPOM di Palu	SDN Lantapan Kabupaten Tolitoli	Timur
2	BPOM di Gorontalo	SDN 9 Kwandang	Timur
3	BBPOM di Jayapura	SD Inpres Yafdas	Timur

b. Tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)

Juara	BB / BPOM	Nama Sekolah	Zona
1	BBPOM di Surabaya	SMPN 1 Lamongan	Barat
2	BBPOM di Serang	SMPIT Raudhatul Jannah	Barat
1	BBPOM di Mataram	MTsN 3 Mataram	Tengah
2	BBPOM di Samarinda	SMP Negeri 7 Bontang	Tengah
1	BPOM di Mamuju	SMPN 4 Pasangkayu	Timur
2	BBPOM di Kendari	SMPN 2 KENDARI	Timur

c. Tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)

Juara	BB / BPOM	Nama Sekolah	Zona
1	BBPOM di DKI Jakarta	SMAN 32 Jakarta	Barat
2	BBPOM di Serang	SMKN 1 Kota Cilegon	Barat
1	BPOM di Tarakan	MA Al Ikhlas Nunukan	Tengah
2	BBPOM di Mataram	MAN 1 Sumbawa	Tengah
1	BPOM di Mamuju	SMAN 1 Bambalamotu	Timur
2	BPOM di Palu	SMA Negeri 1 Tolitoli	Timur

## **J. LOMBA DESA PANGAN AMAN**

Terkait dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha di Kedeputan 3, setiap tahun Badan POM memberikan penghargaan dan apresiasi kepada Pemerintah Daerah/Desa yang telah mendukung program pemberdayaan masyarakat melalui penyelenggaraan Lomba Desa Pangan Aman yang bertujuan untuk memberikan penghargaan dan apresiasi atas upaya Desa/Kelurahan serta Pemerintah Daerah untuk mewujudkan Desa Pangan Aman melalui program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD). Terdapat beberapa tim juri yang berasal dari beberapa kementerian/lembaga, yaitu: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Desa PDTT, Kementerian Pertanian, BKKBN, Badan Pangan Nasional, dan Badan POM.

Kegiatan penilaian Lomba Desa dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu:

### **1. Penilaian Dokumen**

Dilakukan pada tanggal 26 Januari – 3 Februari 2023

Terdapat 33 profil desa yang berasal dari 33 provinsi untuk dinilai oleh juri. Semua dokumen dinilai berdasarkan poin penilaian yang telah ditetapkan, yaitu terkait keberhasilan program Desa Pangan Aman, Inovasi dan inisiasi program keamanan pangan di desa, dan rencana keberlanjutan program keamanan pangan di desa.

### **2. Seleksi Wawancara**

Dilakukan pada tanggal 21 – 22 Februari 2023.

Tim juri/verifikator pusat melakukan wawancara terhadap 10 besar desa dengan nilai tertinggi secara daring. Wawancara akan dilakukan kepada Kepala Desa/Lurah yang didampingi oleh perwakilan dari Tim KPD/KKPD. Wawancara ini bertujuan untuk menggali terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi program desa pangan aman. Wawancara juga dilakukan untuk

menggal pengalaman dan inovasi yang dilakukan di desa tersebut dalam melaksanakan program keamanan pangan.

Berikut 10 besar nominator Lomba Desa Pangan Aman dari hasil penilaian dokumen yang mengikuti tahap wawancara seperti pada Tabel 9 di bawah ini. Desa/Kelurahan dengan nilai wawancara 10 besar tertinggi akan lolos ke tahap verifikasi lapangan.

**Tabel 11 Nominator Lomba Desa Pangan Aman**

<b>No</b>	<b>Provinsi</b>	<b>Kab/Kota</b>	<b>Nama Desa</b>
1	Riau	Kepulauan Meranti	Desa Mekong
2	Jawa Tengah	Tegal	Desa Randusari
3	Kalimantan Barat	Melawi	Desa Tanjung Lay
4	Sumatera Utara	Batu Bara	Desa Lubuk Cuik
5	DI Yogyakarta	Gunung Kidul	Kalurahan Jeruk Wudel
6	Sulawesi Utara	Bolaang Mongondow	Desa Maelang
7	Kalimantan Selatan	Barito Kuala	Desa Karang Bunga
8	Kalimantan Timur	Penajam Paser Utara	Desa Tengin Baru
9	Sulawesi Selatan	Pare-pare	Kelurahan Galung Maloang
10	DKI Jakarta	Jakarta Selatan	Kelurahan Pancoran

3. Serifikasi Lapangan ke 10 nominator diatas yang bertujuan untuk melihat secara langsung pelaksanaan sinergisme keamanan pangan desa

dengan program lainnya yang ada di desa., dilakukan pada 27 Februari sampai dengan 17 Maret 2023.

Dilakukan verifikasi lapangan terhadap pemenuhan dan implementasi keamanan pangan di komunitas (Ibu Rumah Tangga, Warung, IRTP, PKL, dan Sekolah) serta verifikasi terhadap beberapa dokumen yang perlu dikonfirmasi berdasarkan hasil penilaian dokumen dan wawancara.

Nilai tertinggi akan didapatkan apabila Desa menerapkan prinsip keamanan pangan dengan baik. Pemerintah Daerah sangat mendukung dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini, terlihat dari kehadiran bupati, wakil bupati, camat, kepala dinas, dsb dalam kegiatan penilaian maupun kegiatan lain terkait GKPD di Desa.

Berdasarkan hasil penilaian didapatkan pemenang lomba Desa Pangan Aman Tahun 2023, adalah:

a. Regional Barat

1. Desa Randusari, Kab. Tegal, Jawa Tengah
2. Kalurahan Jeruk Wudel, Kab. Gunung Kidul, DI Yogyakarta
3. Desa Mekong, Kab. Kepulauan Meranti, Riau

b. Regional Tengah

1. Desa Karang Bunga, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Barat
2. Desa Kembang Kuning, Kabupaten Lombok Timur, NTB
3. Desa Tanjung Lay, Kab. Kepulauan Meranti, Kalimantan Barat

c. Regional Timur

1. Kelurahan Galung Maloang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
2. Desa Buluwatu, Kabupaten Gorontalo Utara, Gorontalo
3. Desa Maelang, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara



**Gambar 19. Pemenang lomba Desa Pangan Aman**

## **K. LOMBA PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS**

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, Pasar Rakyat didefinisikan sebagai tempat usaha yang ditata, di bangun dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Swasta, BUMN dan/atau BUMD dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta UMK, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar.

Berdasarkan hasil Survei Profil Pasar Tahun 2019, jumlah pasar rakyat di Indonesia dengan jumlah 15.567 pasar dari seluruh pasar di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2019), maka pasar rakyat merupakan tempat strategis untuk berbagai tujuan.

Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat dan untuk menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan keamanan pangan di pasar, Badan POM RI menyelenggarakan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, yang direvitalisasi menjadi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

Untuk menumbuhkan dan mendorong semangat kreativitas, partisipasi komunitas pasar dalam mengambil peran lebih besar demi mewujudkan Pasar

Pangan Aman Berbasis Komunitas serta memberikan motivasi kepada aparat dan lembaga pemerintah dalam meningkatkan prestasi dan kinerjanya demi mewujudkan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, maka diselenggarakan Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

Tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah :

1. Menumbuhkan dan mendorong semangat, kreativitas, dan partisipasi Pemerintah Daerah dan komunitas pasar untuk mengambil peran lebih besar dalam upaya mewujudkan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
2. Memberikan motivasi kepada aparat dan lembaga pemerintah untuk meningkatkan prestasi dan kinerjanya dalam mewujudkan pangan aman terutama dalam masa pandemi covid-19.

Tahapan Kegiatan ini antara lain :

1. Pengiriman profile Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

BB/BPO mengirimkan 1 (satu) profil Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas untuk diusulkan sebagai nominator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tingkat nasional. Pasar yang dapat diusulkan adalah pasar yang sudah diintervensi oleh BB/BPOM atau pasar yang melakukan replikasi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas secara mandiri (tanpa diintervensi oleh Badan POM) dan belum pernah menjadi pemenang Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebelumnya.

2. Seleksi peserta lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas oleh Juri

Tim Juri/Verifikator pusat melakukan penilaian terhadap seluruh pasar unggulan yang dikirimkan oleh BB/BPOM berdasar kriteria yang ditetapkan dalam Panduan Kegiatan Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas untuk selanjutnya ditetapkan Nominator yang akan dikunjungi oleh tim juri untuk dilakukan tahapan verifikasi lapang.

### 3. Verifikasi Lapangan Tingkat Nasional

Tim Juri/Verifikator pusat melakukan verifikasi ke pasar terpilih yang telah ditetapkan sebagai calon pemenang Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tingkat nasional. Tim Juri/Verifikator di tiap propinsi melakukan verifikasi terhadap Pasar sesuai dengan indikator penilaian.

### 4. Penentuan Pemenang Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tim Juri / Verifikator menentukan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tingkat Nasional berdasarkan hasil verifikasi lapangan

Indikator penilaian terhadap program Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas antara lain:

1. Dukungan Pemerintah daerah / Lembaga Penanggung Jawab
2. Implementasi Penerapan Protokol kesehatan dimasa Covid-19
3. Hasil Monev Sampling dan Uji Pangan Tidak Memenuhi Syarat
4. Hasil Survey Pasar (Sarana prasarana, Kebersihan Pasar, Perilaku Pedagang) untuk Pasar
5. Temuan dan tindak lanjut pelanggaran
6. Kemandirian Pasar Melalui Jumlah inovasi yang dilakukan
7. Peran Komunitas dalam Program PPAB

Tim juri yang berasal dari Kementerian/Lembaga dan unit BPOM selain Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan terdiri dari Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Kesehatan, Kementerian Perdagangan, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Kelautan dan Perikanan, serta Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan BPOM.

Dari seluruh peserta yang berasal dari 27 (dua puluh tujuh) pasar yang berasal dari 34 Provinsi di Indonesia.

Pada tahapan seleksi dokumen oleh tim juri dan diperoleh 5 (lima) besar peserta yang berasal dari regional barat dan tengah dan 4 (empat) besar regional timur dengan rincian sebagai berikut:

a. Regional Barat

No	BB / BPOM	Nama Pasar	Lokasi
1	BBPOM di Padang	Pasar Serikat Simabur	Kab. Tanah Datar
2	BBPOM di Yogyakarta	Pasar Prawirotaman	Kota Yogyakarta
3	BBPOM di Jakarta	Pasar Rumput	Kota Jakarta Selatan
4	BBPOM di Medan	Pasar Gelugur	Kab. Labuhan Batu
5	BBPOM Pangkalpinang	di Pasar Koba	Kab. Bangka Tengah

b. Regional Tengah

No	BB / BPOM	Nama Pasar	Lokasi
1	BBPOM di Denpasar	Pasar Sudha Merta	Kota Denpasar
2	BPOM di Samarinda	Pasar Induk Sangatta	Kab. Kuta Timur
3	BPOM di Kendari	Pasar Lapulu	Kota Kendari
4	BPOM di Mamuju	Pasar Sentral Pakkola Majene	Kab. Majene
5	BBPOM di Banjarmasin	Pasar Modern Adaro	Kab. Balangan

c. Regional Timur

No	BB / BPOM	Nama Pasar	Lokasi
1	BPOM di Ambon	Pasar Langgur	Kab. Maluku Tenggara
2	BPOM di Sofifi	Pasar Gosalaha	Kota Tidore
3	BPOM di Manokwari	Pasar Pagi Warmon	Kab. Sorong
4	BBPOM di Jayapura	Pasar Sorindeweri	Kab. Sopiore

Selanjutnya dilakukan tahapan verifikasi lapang dengan mendatangi pasar yang lolos ke tahapan verifikasi lapang, setelah dilakukan penilaian lapang terkait sarana prasarana. Tim juri melakukan rapat finalisasi pada tanggal 12 April 2023 dan telah didapatkan pemenang 1-3 dari regional Barat, Tengah dan Timur dengan nama pemenang sebagai berikut:

a. Regional Barat

1. Pasar Serikat Simabur, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat
2. Pasar Prawirotaman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Pasar Serikat Simabur, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara

b. Regional Tengah

1. Pasar Sudha Merta, Kota Denpasar, Bali
2. Pasar Induk Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur
3. Pasar Lapulu Kota Kendari, Sulawesi Tenggara

c. Regional Timur

1. Pasar Langgur, Kabupaten Maluku Tenggara, Ambon
2. Pasar Gosalaha, Kota Tidore, Maluku Utara
3. Pasar Pagi Warmon, Kabupaten Sorong, Papua Barat



Gambar 20. Pemenang lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

## SK3. MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN, MUTU, DAN GIZI MAKANAN

### 3.3.1 PERSENTASE KADER/FASILITATOR KEAMANAN PANGAN YANG BERPARTISIPASI DALAM PENGAWASAN MAKANAN

#### A. KIE KADER KEAMANAN PANGAN

1) Metode

Kader Keamanan Pangan melaksanakan KIE kepada minimal 5 orang atau KIE terkait Pangan melalui media sosial sebanyak 5 kali di komunitasnya. Setiap Kader Keamanan Pangan bertugas sebagai narasumber KIE dikomunitasnya.

2) Peserta

Peserta yang memperoleh KIE dari Kader Keamanan Pangan berasal dari komunitas/ ormas masing-masing

3) Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Dilaksanakan di di Banjarmasin, Makassar, Kendari dan Kupang pada TW 2- TW4 2023.

4) Pelaksana Kegiatan

Kader yang telah melaksanakan Komunikasi, Informasi dan edukasi/ KIE terkait pangan dan melaporkan akan diberikan honor Penyuluh Kader Keamanan Pangan untuk 1 bulan.

Link pelaporan KIE Kader sebagai berikut:

NO	KOTA	LINK RESPON PELAPORAN
1	Banjarmasin	<a href="https://docs.google.com/spreadsheets/d/1PLtim39pKuXM1hUJHLVSEmB ed_24H4ICALMHt03LJ5A/edit#gid=1756608581">https://docs.google.com/spreadsheets/d/1PLtim39pKuXM1hUJHLVSEmB ed_24H4ICALMHt03LJ5A/edit#gid=1756608581</a>
2	Makassar	<a href="https://docs.google.com/spreadsheets/d/1OYO85W2qu-v6MtfSOKbdQCSeAwp2WpL4N8MAIvm8efg/edit#gid=1760813102">https://docs.google.com/spreadsheets/d/1OYO85W2qu-v6MtfSOKbdQCSeAwp2WpL4N8MAIvm8efg/edit#gid=1760813102</a>
3	Kendari	<a href="https://docs.google.com/spreadsheets/d/1kL7eKEAiuvGjP8b2xPZB67O17gMcQIW0usACbOnNv-w/edit#gid=236196031">https://docs.google.com/spreadsheets/d/1kL7eKEAiuvGjP8b2xPZB67O17gMcQIW0usACbOnNv-w/edit#gid=236196031</a>
4	Kupang	<a href="https://docs.google.com/spreadsheets/d/1zL9-oTeMFDyEel26uXuWW7AQX6QvTcNTzCuIG-Pz1PA/edit#gid=1101169092">https://docs.google.com/spreadsheets/d/1zL9-oTeMFDyEel26uXuWW7AQX6QvTcNTzCuIG-Pz1PA/edit#gid=1101169092</a>

## **SK4. MENINGKATKAN PENDAMPINGAN PELAKU USAHA DAN PELAYANAN PUBLIK DI BIDANG MAKANAN**

### **3.4.1 JUMLAH PKP/FASILITATOR YANG DIBINA UNTUK MELAKUKAN PENDAMPINGAN KE UMKM PANGAN OLAHAN**

#### **A. PELATIHAN FASILITATOR KEAMANAN PANGAN BAGI ORMAS/ASOSIASI/INKUBATOR BISNIS/LEMBAGA LAINNYA**

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil (UMK) di Indonesia mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha yang lebih besar mengingat jumlahnya yang sangat banyak. UMK dengan segala keterbatasannya juga berperan dalam memasok produk pangan bagi masyarakat dan sekaligus dapat mengenalkan dan mengangkat produk lokal spesifik daerah terutama pada pasca masa pandemi sekarang ini.

Dalam hal pemberdayaan masyarakat, sangat diperlukan upaya-upaya dari pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk menumbuhkan iklim yang kondusif untuk pengembangan usaha bagi UMK sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Berbagai upaya kemitraan atau sinergisme untuk meningkatkan daya saing UMK juga telah dilakukan oleh Badan POM bersama Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Organisasi Kemasyarakatan, Asosiasi, dunia Pendidikan termasuk Perguruan Tinggi, dan *e-commerce*. Selain itu untuk mendukung pemberdayaan UMK, salah satu cara yang dilakukan oleh Badan POM adalah melakukan Sosialisasi Keamanan Pangan. Dengan luasnya cakupan UMK yang tersebar di pelosok negeri, maka BPOM membentuk Fasilitator Nasional yang kompeten berasal dari seluruh Indonesia.

Sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 BPOM melatih Fasilitator Nasional (FasNas) yang berasal dari 13 Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), Asosiasi dan Kementerian Koperasi dan UKM. Pada tahun 2023

ini kegiatan Fasilitator Keamanan pangan melibatkan Muslimat NU dan organisasi Lintas agama lainnya, seperti: Persatuan Wanita Kristen Indonesia (PWKI), Wanita Hindu Darma Indonesia (WHDI) Pusat, Wanita Buddhis Indonesia (WBI), Parisadha Buddha Dharma Nichiren Syosyu Indonesia, dan Perempuan Khonghucu Indonesia (PERKHIN), sehingga sudah terbentuk 536 Fasilitator Nasional dan mampu memperluas intervensi kepada para produsen UMK Pangan Olahan.

Bimbingan Teknis Dasar Fasilitator Keamanan Pangan di tahun 2023 telah dilaksanakan sebanyak 3 batch, yaitu

- Batch 1 pada tanggal 16-17 Maret 2023 yang dilaksanakan Hybrid dengan peserta 170 orang dan lulus 168 orang
- Batch 2 pada tanggal 16 – 17 Mei 2023 yang dilaksanakan secara luring dengan peserta 38 orang dan lulus 38 orang.
- Batch 3 pada tanggal 21 – 22 Juni 2023 dilaksanakan secara luring dengan peserta sebanyak 33 orang dan lulus 29 orang.

Bimtek Penyuluh Keamanan Pangan (PKP) Tingkat Pertama Berbasis Kompetensi bagi Fasilitator Keamanan Pangan yang berasal dari 6 Organisasi Masyarakat dan Asosiasi pada 23-25 dan 28 Agustus 2023 di hotel AryaDuta Menteng dengan peserta 26 peserta dan lulus sebanyak 16 orang.

Organisasi yang berkolaborasi adalah:

1. 'Aisyiyah
2. Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI)
3. Persaudaraan Muslimah (Salimah)
4. Himpunan Produsen Mikro dan Kecil Indonesia (HIPMIKINDO)
5. Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI)

6. Bina Insani Gemilang (BIG) Indonesia
7. Komite Pengusaha Mikro Kecil Menengah Indonesia Bersatu (KOPITU)
8. Fatayat NU
9. Naswiatul Aisyiyah
10. Muslimat NU
11. Yayasan Pendidikan Cendekia Indonesia
12. Yayasan Karya Wirausaha Sinergis (KAWIS)
13. Persatuan Wanita Kristen Indonesia (PWKI),
14. Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI)
15. Wanita Hindu Darma Indonesia (WHDI) Pusat,
16. Wanita Buddhis Indonesia (WBI),
17. Parisadha Buddha Dharma Nichiren Syosyu Indonesia,
18. Perempuan Khonghucu Indonesia (PERKHIN)
19. Garda Transfumi (Deputi Perlindungan dan Kemudahan Usaha Mikro - Kementerian Koperasi dan UKM)

Setelah dilaksanakan Bimtek Dasar Fasilitator Keamanan Pangan dan PKP tingkat Pertama berbasis Kompetensi, fasilitator dapat membentuk 1.016 fasilitator daerah dan sosialisasi keamanan pangan kepada 9.682 UMK



**Gambar 21. Pembukaan Bimtek Fasilitator Keamanan Pangan Tahun 2023**

## **B. PEMBINAAN USAHA RITEL PANGAN DALAM RANGKA SISTEM JAMINAN KEAMANAN PANGAN DAN MUTU PANGAN PEREDARAN**

Pemerintah dan Pelaku Usaha pangan memiliki peran dan tanggung jawab terhadap keamanan pangan selama di tahap distribusi pangan untuk memastikan produk pangan tetap aman di sepanjang rantai pangan. Keamanan pangan di ritel pangan sangat penting. Hal ini dikarenakan ritel pangan merupakan ujung tombak dimana masyarakat memperoleh pangan sebelum dikonsumsi.

Pelaku usaha di sepanjang rantai pangan termasuk peritel wajib menerapkan suatu sistem jaminan keamanan pangan dan mutu pangan di sarana peredaran melalui penerapan Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO). SMKPO adalah suatu sistem yang disusun dan dikembangkan untuk menjamin keamanan dan mutu pangan olahan melalui pengawasan berbasis risiko secara mandiri di sepanjang rantai peredaran pangan. Penerapan SMKPO dilakukan melalui penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik dan penerapan pelaporan Audit Internal.

Jumlah pasar tradisional di Indonesia sangat banyak jumlahnya, yaitu 15.657 pasar (BPS 2019), sehingga untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha ritel

pangan tradisional dalam menerapkan SMKPO maka perlu dilakukan Bimbingan Teknis kepada fasilitator pasar aman berbasis komunitas sebagai perpanjangan Badan POM dalam membina pelaku usah ritel tradisional yang berasal dari Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI), Ikatan Pedagang Pasar Indonesia ( IKAPI), serta ormas-ormas di seluruh Indonesia.

Bimbingan Teknis Fasilitator Nasional Keamanan Pangan tahun 2023 telah diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 21 Juni 2023. Jumlah peserta yang hadir pada bimtek tersebut, yaitu 38 orang. Dari 38 peserta yang lulus Bimtek sejumlah 34 orang dan yang aktif melaporkan kegiatan fasilitator, yaitu 25 orang. Capaian kegiatan pemberdayaan fasilitator nasional keamanan pangan ritel, yaitu telah membentuk 68 fasilitator daerah dan melakukan edukasi kepada 943 UMK ritel.



**Gambar 22. Suasana Bimtek Fasilitator Keamanan Pangan Ritel Tahun 2023**

### **C. PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI SKKNI PENYULUH KEAMANAN PANGAN TK. I**

Program Pangan Aman Goes to Campus (PAGC) selaras dengan salah satu bentuk pembelajaran pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka yaitu magang bersertifikat. Terobosan baru dari program ini adalah mahasiswa yang akan magang kerja di UMK Pangan olahan terlebih dahulu dibekali kompetensi sebagai Fasilitator Keamanan Pangan sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan UMK Pangan Olahan. Untuk membentuk mahasiswa sebagai Fasilitator Keamanan Pangan yang kompeten, seluruh mahasiswa peserta program PAGC diberikan Pembekalan Materi Teknis Keamanan Pangan selama 1 bulan, selanjutnya mahasiswa diberikan Pelatihan PKP Tingkat Pertama Berbasis Kompetensi.

Pada tahun 2023, program Pangan Aman Goes to Campus telah berhasil mencetak 211 mahasiswa dan 42 Dosen sebagai Tenaga Penyuluh Keamanan Pangan Tingkat Pertama.

Pelatihan PKP Tingkat Pertama selaras dengan SKKNI Bidang Keamanan Pangan No. 618 Tahun 2016 dan Peraturan Kepala Badan POM Nomor 16 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Pengawas Pangan Kabupaten/Kota dan Penyuluh Keamanan Pangan.

Selanjutnya Fasilitator Keamanan Pangan dari Komunitas Mahasiswa juga diberikan skill tambahan melalui Pelatihan Digital Marketing and Promotion. Materi ini mengajarkan mahasiswa untuk mampu membuat konten promosi produk UMK Pangan Olahan agar lebih menarik namun dengan informasi label yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sehingga dapat bersaing dengan UMK Pangan Olahan lainnya.

## D. ADVOKASI DAN SOSIALISASI PROGRAM PANGAN AMAN GOES TO CAMPUS

Dalam rangka membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan pada komunitas pendidikan di Perguruan Tinggi, Badan POM membuat terobosan baru melalui Program Pangan Aman Goes to Campus (PAGC). Program PAGC bersinergi dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Ditjen Pendidikan Tinggi (Kemendikbudristek Dikti).

Program PAGC ini telah di launching pada tanggal 14 April 2022 yang berbarengan dengan penandatanganan MoU antara Bdan POM dengan 13 Perguruang Tinggi. Selanjutnya pada tahun 2023 telah dilakukan penanda tanganan dengan 14 Perguruan Tinggi dimana mahasiswanya telah mengikuti Program PAGC pada batch 1, 2, 3 dan 4.

Penandatanganan MoU ini dilakukan secara desk to desk. Sehubungan dengan hal tersebut ini merupakan aksi nyata Badan Pengawas Obat dan Makanan yang ikut berperan dalam menyiapkan lulusan Perguruan Tinggi yang siap bekerja di dunia nyata.



Gambar 23. MoU Badan POM dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

**Tabel 12 Daftar MoU Badan Pom dengan Perguruan Tinggi terkait dengan Pelaksanaan Program Pangan Aman Goes to Campus**

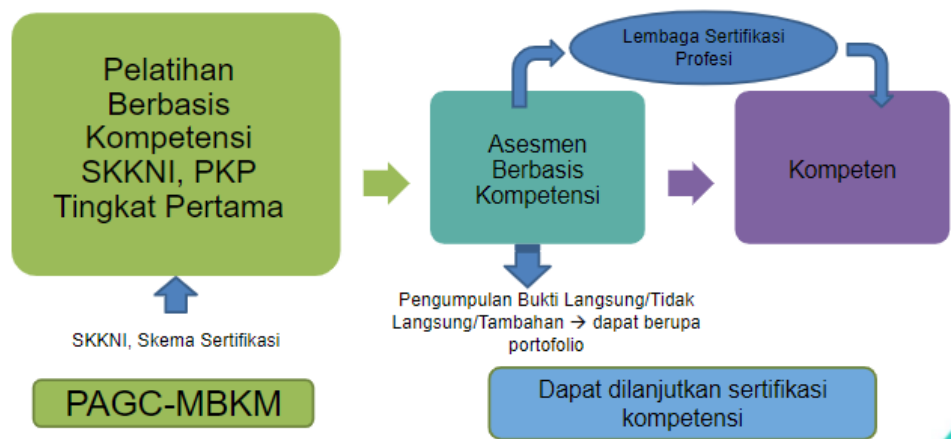
No	Tahun 2022	Tahun 2023
1.	Universitas Sumatera Utara	Institut Teknologi Sumatera
2.	Universitas Andalas	Institut Teknologi Surabaya
3.	Universitas Indonesia	Univeritas Cendrawasih
4.	Universitas Padjajaran	Universits Halu Oleo
5.	Instiitut Teknologi Bandung	Universitas Negeri Makassar
6.	Institut Pertanian Bogor	Universitas Negeri Yogyakarta
7.	Universitas Diponegoro	Universitas Papua
8.	Universitas Brawijaya	Universitas Pattimura
9.	Universitas Gajah Mada	Universitas Semarang
10.	Universitas Hasanuddin	Universitas Udayana
11.	Universitas Bhayangkara Surabaya	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
12.	Universitas Sahid	Universitas Pendidikan Muhadiyah Sorong
13.	Universitas Airlangga	Universitas Katolik Soegijapranata
14.		Universitas Muhammadiyah Sorong
15.		Universitas Sriwijaya
16.		Universitas Pasundan

## **E. BIMTEK DAN KERJA LAPANG MAHASISWA TERLATIH SEBAGAI FASILITATOR UMKM**

Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka BPOM menyelenggarakan Pangan Aman *Goes to Campus* dan bekerja sama dengan Perguruan Tinggi untuk mencetak SDM Kompeten sekaligus berperan sebagai Fasilitator Keamanan Pangan untuk pendampingan UMKM. Mahasiswa terpilih akan diberikan Pelatihan Berbasis Kompetensi yang sesuai dengan SKKNI bidang keamanan pangan untuk Penyuluh Keamanan Pangan (PKP) Pertama. Selanjutnya mahasiswa yang sudah dilatih menjadi PKP Pertama akan diberikan pembekalan teknis pendampingan UMKM serta kegiatan magang di UMK Pangan Olahan. Program ini didesain sedemikian rupa, diantaranya yaitu adanya kurikulum kegiatan yang berisi aktivitas pembelajaran yang disinkronkan dengan capaian pembelajaran di kampus dalam bentuk SKS; materi pembelajaran yang selaras dengan SKKNI Bidang Keamanan Pangan Nomor 618 Tahun 2016 dan Peraturan Kepala Badan POM Nomor 16 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Pengawas Pangan Kabupaten/Kota dan Penyuluh Keamanan Pangan; adanya mentor kegiatan yang berasal dari BPOM, UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM dan Loka POM) serta Perguruan Tinggi.

Untuk mewujudkan mahasiswa yang kompeten, program ini membekali mahasiswa dengan kompetensi yang memiliki *hard skill* dan soft skill sebagai Fasilitator Keamanan Pangan, sehingga akan menjadikan mahasiswa sebagai lulusan yang relevan dengan kebutuhan zaman dan menjadi pemimpin masa depan yang unggul yang sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia.

Pelatihan PKP pertama dilakukan terhadap mahasiswa Batch 3 dan batch 4 PAGC Tahun 2023, serta Dosen Pembimbing Mahasiswa batch 4 juga diberikan pelatihan PKP, sebagai bagian dari peningkatan kompetensi tenaga pengajar, khususnya terkait keamanan pangan. Narasumber berasal dari Dit PMPUPO, PPSDM, Lembaga Administrasi Negara (LAN RI), dan Catalyst Consulting.



**Gambar 24. Konsep Bimbingan Teknis Pangan Aman Goes to Campus**

Mahasiswa PAGC Batch 3 melakukan pendampingan kepada UMK pada bulan April - Juni 2023. Seluruh mahasiswa selanjutnya melaksanakan magang di 15 (lima belas) wilayah kerja UPT BPOM (BBPOM di Medan, Padang, Lampung, Bandung, Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Kupang, Makassar, Jayapura, dan Mataram; serta Loka POM di Kab Bogor dan Sorong) dan akan memfasilitasi penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) di UMK Pangan Olahan, dengan total UMK yang difasilitasi sebanyak 94 UMK.

Mahasiswa batch 4 melakukan pendampingan kepada UMK pada bulan Oktober - Desember 2023. Pendampingan dilakukan terhadap UMK di wilayah Bogor, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Makassar, Jakarta, Bandung, dan Medan

Dalam melakukan pendampingan kepada UMK, mahasiswa di dampingi oleh mentor serta diberikan bimbingan teknis kepada 97 mahasiswa Batch 3 melalui platform Kemendikbud dan 115 mahasiswa batch 4 melalui platform Universitas. Bimbingan teknis dilakukan kepada mahasiswa dan juga kepada Mentor di setiap Daerah

## F. MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM

Program Pangan Aman Goes to Campus merupakan program sinergi BPOM dengan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kemendikbudristek untuk meningkatkan partisipasi dan kompetensi mahasiswa di bidang keamanan pangan sekaligus memberikan pendampingan kepada UMKM Pangan untuk dapat mengimplementasikan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik/Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga.

Pangan Aman Goes to Campus dan bekerja sama dengan Perguruan Tinggi untuk mencetak SDM Kompeten sekaligus berperan sebagai Fasilitator Keamanan Pangan untuk pendampingan UMKM. Mahasiswa terpilih akan diberikan kompetensi yang sesuai dengan SKKNI bidang keamanan pangan, serta diberikan kesempatan untuk terjun langsung ke UMKM.

Tujuan Pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- Meningkatkan kompetensi, wawasan dan inovasi dosen dan mahasiswa di bidang keamanan pangan serta membentuk fasilitator keamanan pangan.
- Memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada mahasiswa yang ingin mengembangkan usaha/*entrepreneurship* di bidang pangan.
- Meningkatkan keamanan pangan dan daya saing produk UMKM Pangan sebagai upaya pemulihan ekonomi nasional.

Output dari kegiatan ini yaitu:

- Terbentuknya Fasilitator/Penyuluh Keamanan Pangan yang kompeten.
- Menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

Tahap pelaksanaan kegiatan

- 1) Pendaftaran mentee dibuka pada 18 - 30 Juli 2023, dilanjutkan dengan tahapan seleksi dan wawancara mentee pada 31 Juli - 4 Agustus 2023;
- 2) Pendaftaran mentor dibuka pada 18 - 25 Juli 2023, dilanjutkan dengan penandatanganan komitmen mentor pada 26 - 28 Juli 2023. Mentor mengikuti Training of Trainer PKP Tingkat Pertama pada 18 - 30 September 2023;

- 3) Perkuliahan pada tahapan Pembekalan Materi Teknis Keamanan Pangan akan dimulai pada 16 Agustus 2023, dilanjutkan dengan Pelatihan PKP Tingkat Pertama pada 18 - 30 September 2023;
- 4) Magang/praktik kerja di UMK Pangan Olahan akan dilaksanakan pada Oktober - Desember 2023. Pada tahapan magang/praktik di UMK Pangan Olahan, mahasiswa mendampingi UMK Pangan Olahan dalam implementasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sehingga setelah pendampingan UMK mampu secara mandiri mendapatkan izin penerapan CPPOB dan izin edar pangan MD/PIRT.
- 5) Sidang Mahasiswa Program Pangan Aman Goes to Campus Batch 4 Tahun 2023 dilaksanakan pada tanggal 20-28 Desember 2023 dengan kriteria penilaian yaitu 1) Penulisan Materi Sidang (format dan isi materi); 2) Kemampuan Penyajian; 3) Kemampuan mengetahui kondisi UMK yang didampingi; 4) Kemampuan Berdiskusi (termasuk menjawab pertanyaan teknis); 5) Sikap.

Hasil Kegiatan:

- Program Pangan Aman Goes to Campus Batch 4 Tahun 2023 menghasilkan 115 mentee (mahasiswa) dan 45 Mentor Perguruan Tinggi
- 115 Mentee terdiri dari 23 Mahasiswa Laki-laki dan 92 Mahasiswi perempuan. 45 Mentor terdiri dari 18 Mentor Laki-laki dan 27 Mentor perempuan.
- 115 mentee yang sudah mengikuti pelatihan Fasilitator PKP melakukan pendampingan UMK Pangan Olahan di wilayah UPT dengan jumlah 99 UMK Pangan Olahan.
- 115 Mentee sudah melakukan Gap assesment untuk pendampingan CPPB-IRT sebanyak 90 UMK Pangan Olahan dan pendampingan CPPOB sebanyak 18 UMK Pangan Olahan
- Nilai Pre Test terhadap 115 Mentee yang sudah mengikuti pembekalan dengan hasil Nilai Rata-rata sebesar 60.85; Nilai tertinggi 93.00 dan Nilai terendah 36.00.

- Nilai Post Test terhadap 115 Mentee yang sudah mengikuti pembekalan dengan hasil Nilai Rata-rata sebesar 90.91; Nilai tertinggi 100.00 dan Nilai terendah 52.00.
- Nilai Pembekalan terhadap 115 Mentee yang sudah mengikuti pembekalan materi teknis KP dengan hasil Nilai Rata-rata sebesar 86.17; Nilai tertinggi 89.63 dan Nilai terendah 80.00.
- Nilai Pre Test terhadap 115 Mentee yang sudah mengikuti pelatihan PKP dengan hasil Nilai Rata-rata sebesar 80.25; Nilai tertinggi 100.00 dan Nilai terendah 47.00.
- Nilai Post Test terhadap 115 Mentee yang sudah mengikuti pelatihan PKP dengan hasil Nilai Rata-rata sebesar 60.85; Nilai tertinggi 93.00 dan Nilai terendah 36.00.
- Nilai Pelatihan PKP terhadap 115 Mentee yang sudah mengikuti pelatihan PKP dengan hasil Nilai Rata-rata sebesar 93.55; Nilai tertinggi 99.10 dan Nilai terendah 85.50.
- Sebanyak 115 mentee sudah mendapatkan nilai sidang dengan para penguji dari Perguruan Tinggi, UPT dan Pusat pada tanggal 20-28 Desember 2023 dengan hasil Nilai Rata-rata sebesar 84.67; Nilai tertinggi 92,33 dan Nilai terendah 74.00.

---

### 3.4.2 INDEKS PELAYANAN PUBLIK DI BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA

---

#### A. TRAINING GMP/CPPOB UNTUK UMKM

Dalam menjalankan fungsinya, BPOM menerapkan sistem pengawasan yang dilakukan 3 pilar, yaitu Pengawasan yang dilaksanakan Pemerintah, Industri, dan Masyarakat. Dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan, BPOM selaku pemerintah melaksanakan pengawasan *premarket* (sebelum produk beredar) dan *postmarket* (setelah produk beredar).

Industri sebagai produsen harus dapat menjamin mutu, manfaat, dan khasiat obat dan makanan yang dihasilkan dengan menerapkan cara produksi yang

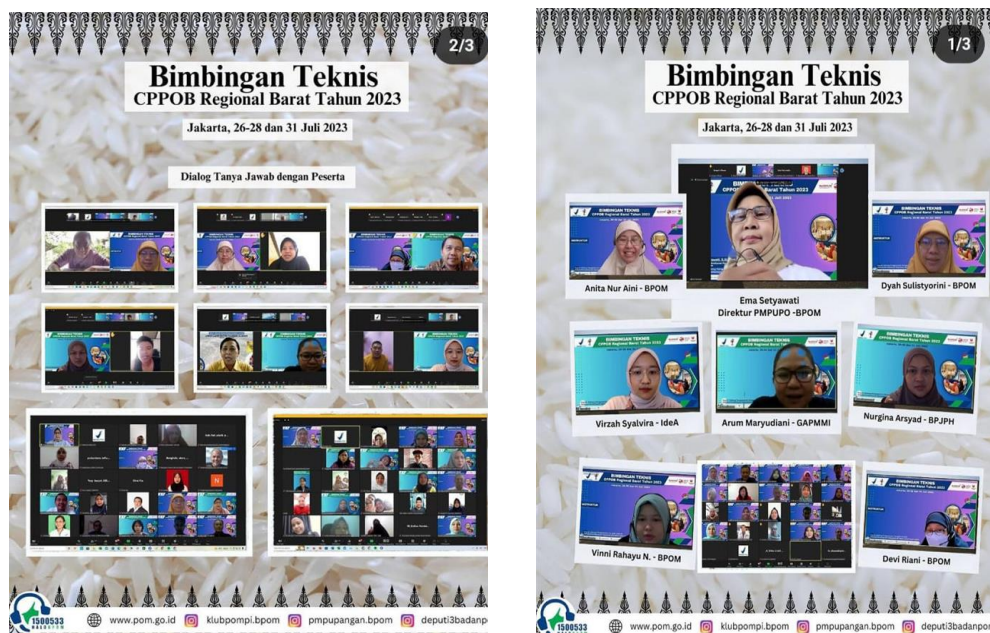
baik, sedangkan masyarakat harus cerdas dalam memilih memilih produk obat dan makanan yang akan dikonsumsi serta menyikapi informasi yang benar. Dalam rangka mendorong peran industri untuk dapat menjamin mutu dan keamanan pangan yang dihasilkan, BPOM melakukan kegiatan pemberdayaan bagi pelaku usaha.

Pemberdayaan merupakan kegiatan dalam menumbuhkan iklim yang kondusif untuk pengembangan usaha, terutama bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Hal ini untuk mendukung agenda Nawa Cita ke-6 dalam meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional. UMKM di wilayah Indonesia masih banyak yang terkendala dengan penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) serta perolehan Nomor Izin Edar (NIE) Pangan Olahan baik BPOM MD. Salah satu upaya yang dilakukan oleh BPOM dalam melakukan kegiatan pemberdayaan UMKM yaitu mengadakan sekolah Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMKM Produsen Pangan agar dapat memperoleh Nomor Izin Edar BPOM MD.

Bimtek CPPOB Regional Barat dilaksanakan pada 26,27,28 dan 31 Juli 2023 dengan pembukaan dilaksanakan secara Daring pada 26 Juli 2023 oleh Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan, Ibu Ema Setyawati, S.Si., Apt., ME, dan dihadiri oleh perwakilan UPT BPOM di Aceh, Pekanbaru, Bengkulu, Palembang, dan Yogyakarta, serta 175 UMKM peserta. Instruktur dari Fasilitator Nasional sebanyak 35 orang dan hasil survey Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (IKEPU) diperoleh nilai 98,75 (Sangat Puas III). Peserta kegiatan sangat puas terhadap manfaat materi yang diterima (100%), Keramahan petugas/panitia/ penyelenggaraan, Narasumber/petugas menguasai materi, dan Tanggapan respon) narasumber/ petugas/panitia terhadap pertanyaan/permasalahan/kritik/ saran anda.

Bimtek CPPOB Regional Timur Tengah dilaksanakan pada 11, 12, 13, dan 16 Oktober 2023 dengan pembukaan dilaksanakan secara Daring pada 11 Oktober 2023 oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan, Ibu Dra. Rita Endang, Apt, MM, dan dihadiri oleh perwakilan UPT BPOM di Mataram, Banjarmasin,

Samarinda, Sofifi, dan Manado, serta 133 UMKM peserta bimtek. Instruktur dari Fasilitator Nasional sebanyak 35 orang dan hasil survey Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (IKEPU) diperoleh nilai 94 (Sangat Puas II).



**Gambar 25. Training GMP/CPPOB Untuk UMKM**

## **B. PROGRAM ORANG TUA ANGKAT UMK PANGAN OLAHAN**

Dalam rangka mendukung pelaksanaan Visi Indonesia Emas 2045, mewujudkan Indonesia sebagai "Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan" dengan salah satu agenda yaitu Mewujudkan transformasi ekonomi, maka diperlukan ekonomi yang stabil, yang salah satunya melalui penguatan kapasitas UMKM pangan. UMK pangan memegang peran strategis dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, termasuk menggerakkan perekonomian rakyat dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia, namun UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan seperti akses pembiayaan, pemasaran, dan daya saing serta produktivitas. Terkait hal ini pemerintah berusaha meningkatkan daya saing UMK dengan mengesahkan PP No 7 Tahun 2021 tentang Pelindungan, Kemudahan dan Pemberdayaan UMKM dimana UMKM yang melakukan kegiatan usahanya harus memiliki Perizinan Berusaha.

Badan POM melaksanakan pengawasan premarket dan post market. Untuk pengawasan premarket dilakukan melalui penilaian evaluasi keamanan, mutu, gizi dan label pangan olahan. Sedangkan untuk pengawasan post market, dengan sampling dan pengujian laboratorium serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi. Umumnya masalah yang dihadapi antara lain aspek higiene perorangan, sanitasi, pengelolaan lingkungan (sampah), fasilitas produksi belum bebas dari hama dan serangga, dan suplai air bersih. Penyebab utamanya adalah rendahnya pengetahuan, kesadaran dan keterampilan dalam menerapkan persyaratan CPPOB di sarana produksi. Sehingga diperlukan upaya peningkatan keamanan pangan di tingkat sarana produksi dan distribusi.

Oleh karena itu dibutuhkan pemberdayaan kepada UMK pangan olahan yang dilakukan oleh Badan POM bersama Kementerian / Lembaga / Industri menyelenggarakan Program Orang Tua Angkat UMK Pangan Olahan secara sinergis dalam bentuk menumbuhkan iklim yang kondusif untuk pengembangan usaha bagi UMK sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Sesuai dengan roadmap, telah bergabung 20 industri pangan yang tergabung dalam program Orang Tua Angkat (OTA) UMK pangan Olahan yang memberikan fasilitasi kepada UMK pangan olahan, baik dalam bentuk edukasi dan pendampingan maupun dalam bentuk bantuan sarana produksi. Adapun daftar OTA sebagai berikut:

1. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2. PT. Frisian Flag Indonesia
3. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
4. PT. Tigaraksa Satria Tbk
5. PT. Sarihusada Generasi Mahardhika
6. PT. Nestle Indonesia
7. PT. Mayora Indah Tbk
8. PT. Niramasa Utama
9. PT. Konimex
10. PT. Kimia Farma Tbk
11. PT. Heinz ABC Indonesia

12. PT. Forisa Nusa Persada
13. PT. Tempo Scan Pasific
14. PT. Kino Indonesia
15. PT. Glico Wings
16. PT. Unilever Indonesia Tbk
17. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
18. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
19. PT. Unifarm (Fonusa Agung Mulia)
20. PT. Cimory

## **SK 5. MENINGKATKAN KOORDINASI DENGAN PEMDA DAN STAKEHOLDER DALAM PENGAWASAN MAKANAN**

### **3.5.1 JUMLAH PEMDA DAN STAKEHOLDER YANG DIINTERVENSIFIKASI KEAMANAN PANGAN**

#### **A. ASISTENSI REGULASI DAN SOSIALISASI APLIKASI PELAPORAN SPP IRT**

Dengan terbitnya UU Cipta Kerja No.11 tahun 2021 dan PP No.5 tahun 2021 tentang Perizinan Berusaha Berbasis Risiko maka penerbitan SPPIRT yang awalnya bisa lebih dari 1 (satu) bulan dipermudah menjadi 1 (satu) hari melalui sistem aplikasi SPPIRT yang terintegrasi dengan OSS RBA. IRTP yang sudah mendapatkan SPPIRT harus melengkapi pemenuhan komitmen dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan sejak terbitnya SPPIRT. Pemenuhan komitmen yang harus dilengkapi yaitu mengikuti penyuluhan keamanan pangan, hasil audit sarana memenuhi level I atau II dan label kemasan produk memenuhi peraturan label pangan. Dinas Kesehatan dan DPMPTSP bertugas melakukan pengawasan terhadap SPPIRT yang sudah terbit serta pemenuhan komitmen dari pelaku usaha IRTP yang ada di wilayahnya.

Dalam rangka meningkatkan pembinaan dan pengawasan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan tata hubungan kerja dengan Pemerintah Daerah, Badan POM RI telah mengeluarkan tiga Peraturan Kepala Badan POM RI terkait SPP-IRT yaitu:

- 1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2018 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga;
- 2) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.04.12.2906 Tahun 2012 tentang Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga;
- 3) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.04.12.2907 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Industri Rumah Tangga.

Kepala Badan POM dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa produk IRTP yang akan diedarkan harus mendapatkan SPP-IRT dari Bupati/Walikota. Terkait hal tersebut maka pada tahun 2023 telah dilakukan advokasi/asistensi regulasi implementasi persyaratan SPP-IRT tersebut kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota c.q. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan instansi lain yang terkait pembinaan dan pengawasan IRTP di 108 kabupaten/kota dari 5 (lima) provinsi yaitu provinsi Nusa Tenggara Timur, Bengkulu, Kalimantan Utara, Jawa Timur dan Sumatera Utara.

Kegiatan ini dilaksanakan secara hybrid dan diikuti oleh perwakilan dari UPT BPOM setempat, Dinas Kesehatan dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi, serta Dinas Kesehatan dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten/Kota.

Materi yang disampaikan dalam pertemuan ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Pemberian SPP-IRT
2. Pengawasan Pangan Industri Rumah Tangga Pangan
3. Penggunaan Aplikasi SPP-IRT terintegrasi OSS-RBA
4. Tata Cara Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Industri Rumah Tangga
5. Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga
6. Penjelasan Kegiatan DAK NF BPOM
7. Monitoring dan Evaluasi Implementasi Peraturan BPOM terkait IRTP

Asistensi Regulasi kepada Pemerintah Daerah serta Monitoring dan Evaluasi Implementasi Peraturan Kepala BPOM terkait IRTP di Nusa Tenggara Timur dilaksanakan di Hotel Aston Kupang pada tanggal 15 - 16 Maret 2023 dan diikuti oleh perwakilan dari Dinas Kesehatan dan DPMPTSP Provinsi, Dinas Kesehatan dan DPMPTSP dari 22 Kabupaten/Kota, dimana 11 Kabupaten/Kota hadir secara luring dan 11 Kabupaten hadir secara daring, dan peserta dari Balai POM Kupang.



**Gambar 26. Asistensi Regulasi Dan Sosialisasi Aplikasi Pelaporan SPP-IRT**

Kegiatan Asistensi Regulasi kepada Pemerintah Daerah serta Monitoring dan Evaluasi Implementasi Peraturan Kepala BPOM terkait IRTP di Provinsi Bengkulu dilaksanakan di Hotel Santika Bengkulu pada 10 - 11 Mei 2023. Kegiatan ini hadir perwakilan dari Balai POM Bengkulu, Loka POM Rejang Lebong, Dinas kesehatan dan DPMPTSP Provinsi Bengkulu serta Dinas kesehatan dan DPMPTSP 10 Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Bengkulu. Dalam kesempatan ini Kepala Balai POM Bengkulu memberikan sambutan dan acara dibuka secara resmi oleh Direktur Pemberdayaan masyarakat dan Pelaku Usaha.



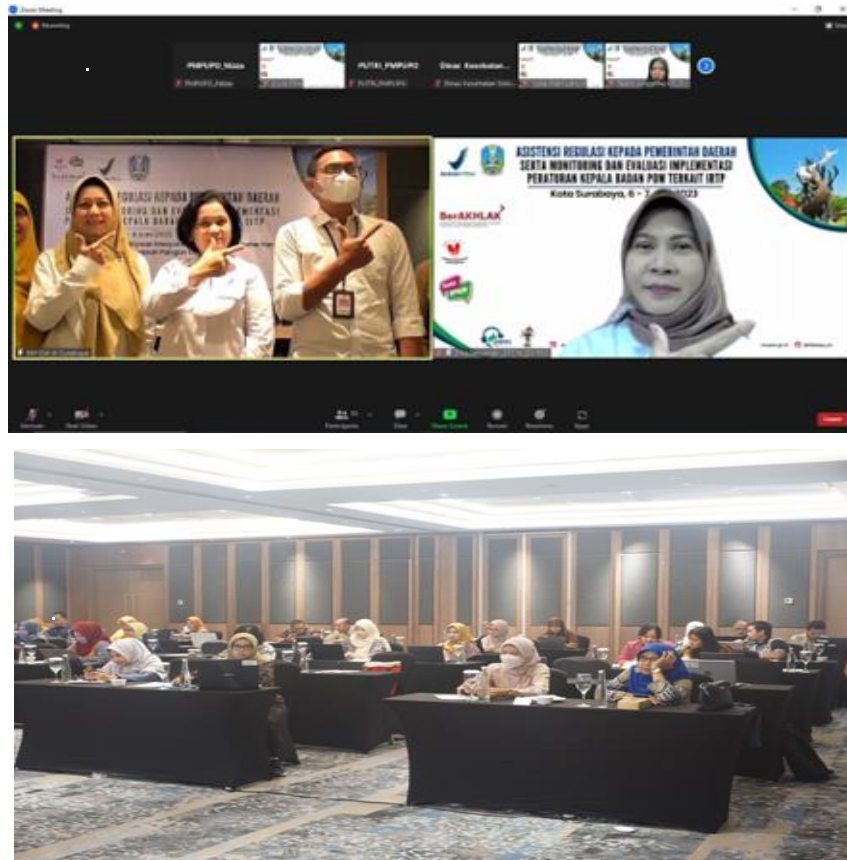
**Gambar 27. Asistensi Regulasi kepada Pemerintah Daerah serta Monitoring dan Evaluasi Implementasi Peraturan Kepala BPOM**

Tanggal 20 - 21 Mei telah dilaksanakan Asistensi Regulasi kepada Pemerintah Daerah serta Monitoring dan Evaluasi Implementasi Peraturan Kepala BPOM terkait IRTP di Provinsi Kalimantan Utara. Kegiatan ini dilaksanakan di Royal Hotel Tarakan dan diikuti oleh peserta dari Dinas Kesehatan dan DPMPSTSP Provinsi serta 5 Kabupaten/Kota di wilayah Kalimantan Utara.



**Gambar 28. Asistensi Regulasi kepada Pemerintah Daerah serta Monitoring dan Evaluasi Implementasi Peraturan Kepala BPOM terkait IRTP di Provinsi Kalimantan Utara**

Sosialisasi peraturan Kepala BPOM terkait IRTP di Provinsi Jawa Timur dilaksanakan pada 7 - 8 Juni 2023 di Hotel *Doubletree* Surabaya. Asistensi Regulasi kepada Pemerintah Daerah serta Monitoring dan Evaluasi Implementasi Peraturan Kepala BPOM terkait IRTP ini diikuti oleh Dinas Kesehatan dan DPMPSTSP Provinsi serta Dinas Kesehatan dan DPMPSTSP dari 38 Kabupaten/Kota di wilayah Jawa Timur, BBPOM di Surabaya, Loka POM di Kediri serta Loka POM di Jember. Pelaksanaan dilakukan secara hybrid dan dibuka secara daring oleh Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan.



**Gambar 29. Asistensi Regulasi kepada Pemerintah Daerah serta Monitoring dan Evaluasi Implementasi Peraturan Kepala BPOM terkait IRTP di Provinsi Surabaya**

Kegiatan Asistensi Regulasi kepada Pemerintah Daerah serta Monitoring dan Evaluasi Implementasi Peraturan Kepala BPOM terkait IRTP yang terakhir di tahun 2023 dilaksanakan di Hotel Four Points Medan pada 26 - 27 Juli 2023. Kegiatan ini diikuti oleh Dinas Kesehatan dan DPMPSTSP Provinsi Sumatera Utara, Dinas Kesehatan dan DPMPSTSP dari 33 Kabupaten/Kota di wilayah Sumatera Utara, Balai Besar POM di Medan, Loka POM di Tanjung Balai dan Loka POM di Toba.



**Gambar 30. Asistensi Regulasi kepada Pemerintah Daerah serta Monitoring dan Evaluasi Implementasi Peraturan Kepala BPOM terkait IRTP di Kota Medan**

Kegiatan Asistensi Regulasi kepada Pemerintah Daerah serta Monitoring dan Evaluasi Implementasi Peraturan Kepala BPOM terkait IRTP menghasilkan beberapa rekomendasi yang harus ditindak lanjuti yaitu:

1. Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah No 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, maka penerbitan Sertifikasi Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) menyesuaikan aturan baru tersebut.
2. Teknis penerbitan SPP-IRT dan pengawasannya dilakukan dengan mengacu pada:

- a. Peraturan Badan POM No 10 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Obat dan Makanan
  - b. Peraturan Badan POM No 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga
  - c. Peraturan Badan POM Nomor HK.03.1.23.04.12.2206 Tahun 2012 tentang Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga
  - d. Peraturan Badan POM Nomor HK.03.1.23.04.12.2207 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Industri Rumah Tangga
  - e. Peraturan Badan POM No.31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan serta Peraturan Tambahan Label Pangan Olahan No.20 tahun 2021.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota wajib melakukan pengawasan terhadap pemenuhan komitmen dalam penerbitan SPP-IRT yang telah diterbitkan. Pengawasan dilakukan 3 (tiga) bulan sejak SPP-IRT diterbitkan. Jika seluruh aspek belum terpenuhi maka diberikan tenggat untuk melakukan pemenuhan dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak dikeluarkannya hasil pengawasan dari Pemda Kabupaten/Kota (Cq. Dinas Kesehatan) setempat.
  4. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten/Kota melakukan monitoring/pengawasan, dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terhadap perizinan terkait SPP-IRT sesuai dengan Peraturan Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pedoman dan Tata Cara Pengawasan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.
  5. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota agar menganggarkan pengawasan pemenuhan komitmen termasuk untuk pelaksanaan Bimtek Penyuluhan Keamanan Pangan bagi Pelaku Usaha IRTP baik secara kelas konvensional, diskusi kelompok kecil, tatap muka perorangan, maupun metode lain, misal seperti *e-learning* atau secara daring.

6. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten/kota agar melaksanakan sosialisasi dan pelayanan pengajuan Sertifikasi Pemenuhan Komitmen Pangan Olahan Produksi Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) sesuai dengan kemampuan anggaran Pemerintah Daerah masing-masing.
7. Dinas Kesehatan agar memanfaatkan DAK Non Fisik POM tahun 2023 secara maksimal terhadap menu-menu yang sudah diberikan dan rutin melakukan pelaporan setiap tanggal 10 bulan berikutnya di aplikasi SMARTPOM.

---

### **C. SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN KEPADA MASYARAKAT ATAU INDIVIDU**

Peningkatan kesadaran akan keamanan pangan kepada masyarakat atau individu perlu dilakukan dengan strategi yang tepat. Selama ini keamanan pangan cenderung terabaikan di kalangan masyarakat selama pangan tidak menimbulkan keracunan pangan. Oleh karena itu perlu sosialisasi mendalam yang membawa pemahaman masyarakat dan individu pada pengertian yang lebih luas dan mencakup pada pangan yang bermutu dan layak dikonsumsi. Kegiatan sosialisasi keamanan pangan dilakukan melalui kegiatan utama yaitu penyusunan strategi sosialisasi keamanan pangan serta pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan dengan konsep holistik dan dibuat dalam kemasan yang menarik serta melibatkan berbagai pihak yang merupakan kunci utama yang dapat berkontribusi positif terhadap terbangunnya kesadaran keamanan pangan bagi masyarakat maupun individu. Agar sosialisasi tersebut berjalan dengan efektif maka sosialisasi perlu dilakukan dengan tokoh masyarakat yang mempunyai pengaruh besar di tengah masyarakat. Sosialisasi keamanan pangan dengan melibatkan tokoh masyarakat diharapkan dapat memotivasi masyarakat dalam mengimplementasikan keamanan pangan dilingkungannya secara mandiri. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu penyebaran informasi mengenai keamanan pangan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat maupun individu. Sosialisasi keamanan pangan dengan melibatkan Tokoh Masyarakat Ibu Netty Prasetyani dilakukan di Kabupaten Indramayu dengan jumlah peserta 500 orang/lokasi.



**Gambar 31. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Masyarakat Atau Individu**

## SK 6. MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG MAKANAN

### 3.6.1 JUMLAH KADER/FASILITATOR YANG MEMAHAMI PRINSIP KEAMANAN PANGAN

#### A. PEMBERDAYAAN ORGANISASI SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

##### 1. WEBINAR PAMAN KECE SERIES

Webinar Paman Series dilaksanakan sebanyak 12 kali dengan tema menyesuaikan event di bulan tersebut untuk menarik peserta webinar. Kegiatan ini melibatkan narasumber luar menyampaikan materi terkait materi yang menarik sesuai dengan tema yang diangkat seperti bagaimana cara untuk mendapatkan informasi yang akurat, pengawasan hewan dan pengelolaan hewan kurban dan sebagainya.. Pelaksanaan Webinar Paman Kece sebagai berikut:

**Tabel 13. Pelaksanaan Webinar Paman Kece**

No	Tanggal	Tema	Materi dan Narasumber	Kepuasan Pelanggan dan Post Test	Jumlah Peserta (zoom dan Youtube)
1	24 Maret 2023	"Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengawasan Iklan Pangan Olahan"	Pengawasan Iklan Pangan Olahan oleh Sdri Fitrianna Cahyaningrum, M.Gizi dan Pemberdayaan Konsumen dalam Pengawasan Iklan Pangan oleh Sdr. Patria Ardhi Nugraha, S.Farm., Apt dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	96,66% dan 80,94	237 orang dan 78 viewer
2	6 April 2023	"Keamanan Pangan untuk Gorengan dan Minuman Es"	Keamanan Pangan untuk Gorengan dan Minuman Es oleh Dra. Indriemayatie Asri Gani, Apt dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	96,8% dan 83	188 orang dan 80 viewers

No	Tanggal	Tema	Materi dan Narasumber	Kepuasan Pelanggan dan Post Test	Jumlah Peserta (zoom dan Youtube)
3	16 Mei 2023	"Hoaks vs Fakta tentang Pangan"	"Seputar Isu Keamanan Pangan Terkini dan Faktanya" oleh Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan, BPOM dan "Tips Memperoleh Informasi yang Akurat" oleh Wiryanto Mulyono Direktorat Informasi dan Komunikasi Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Kominfo	97,42% dan 91	269 orang dan 213 viewers
4	24 Mei 2023 25 Mei 2023 26 Mei 2023	Ayo Peduli Asupan Gula, Garam dan Lemak	"5 Kunci Keamanan Pangan Keluarga Kita" oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Deputy Bidang Pengawasan Pangan Olahan dan "GIZI SEIMBANG Isi Piringku (Cara Membaca ING, dan GGL)" oleh Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	96,34% dan 85	24 Mei 2023 (Regional Timur) = 193 orang  25 Mei 2023 (Regional Tengah) = 466 orang  26 Mei 2023 (Regional Barat) = 597 Total = 1256 orang dan  217 viewers
5	27 Juni 2023	"5 Kunci Keamanan Pangan Selama Idul Adha"	Pengawasan Hewan dan Pengelolaan Daging Kurban dari Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner, Kementerian Pertanian dan 5 Kunci Keamanan Pangan Menangani Daging Kurban dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan.	96,66% dan 87,55	237 orang dan 390 view

No	Tanggal	Tema	Materi dan Narasumber	Kepuasan Pelanggan dan Post Test	Jumlah Peserta (zoom dan Youtube)
6	14 Juli 2023	"Lindungi Anak Indonesia dengan Pangan Aman, Bermutu dan Bergizi menuju Indonesia Maju"	"Wujudkan Lingkungan yang Aman untuk Kesehatan Anak" oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan "Pangan yang Aman, Bermutu dan Bergizi untuk Melindungi Anak dari Risiko Stunting dan Obesitas" oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan, BPOM.	97,23% dan 91,47	187 orang dan 229 view
7	1 Agustus 2023	"Anak Cerdas Bermedia Sosial Menuju Generasi Emas"	"Pangan yang Aman untuk Generasi Bebas Stunting" oleh..... Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan dan "Kader Kuat Masyarakat Sehat"	96,62% dan 91,97	233 orang dan 472 view
8	15 September 2023	"Pencegahan Stunting itu Penting"	"Pangan yang Aman untuk Generasi Bebas Stunting" oleh .....Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan dan "Kader Kuat Masyarakat Sehat" oleh...	97,11% dan 90,53.	130 orang dan 377 kali.
9	27 Oktober 2023	"Sorgum sebagai Alternatif Bahan Pangan Indonesia"	"Potensi Sorgum sebagai Alternatif Bahan Pangan" yang akan disampaikan oleh Prof. Dr. Ir. Wisnu Cahyadi, M.Si. dari Universitas Pasundan dan "Produk Olahan Berbahan Sorgum" yang akan disampaikan oleh Ibu Neneng dari Abah Sorgum Bandung.	Dan 85.18	
10	21 November 2023	"Jadilah Pahlawan Pangan Keluarga".	"Jadi Pahlawan Keluarga dengan Menerapkan 5 Kunci KP" oleh Dra. Indriemayatie Asri Gani Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Dan "Pengawasan Pangan Olahan Yang Beredar" oleh Nihan Saputro, STP dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	96,97% dan 79	65 dan 190 view

	Tanggal	Tema	Materi dan Narasumber	Kepuasan Pelanggan dan Post Test	Jumlah Peserta (zoom dan Youtube)
11	7 Desember 2023	"Perempuan Peduli Keamanan Pangan Keluarga"	"Perempuan Berdaya Lindungi Anak Menuju Generasi Emas 2045" yang disampaikan oleh Ibu Rini Handayani, SE, MM KemenPPPA dan "Peduli Pangan Aman dan Gizi Seimbang" yang akan disampaikan oleh Ibu Dra. Indriemayatie Asri Gani, Apt. Dit. PMPU PO	98,48% dan 75	179 dan 172 view
12	21 Desember 2023	"Mau Liburan Asik? Perhatikan Panganmu!"	"Pengawasan Pangan Menjelang Natal dan Tahun Baru" disampaikan oleh Nihan Saputro, STP dari Dit. WasDar PO dan "Pangan Aman, Liburan Asik" oleh Ima Ananda S.P., M.Epid dari Dit. PMPU PO	99,43% dan 90	48 dan 105 view
Rata-rata			Kepuasan Pelanggan 97,29% Post Test 85,46		

## 2. KIE DI PONDOK PESANTREN

Sehubungan dengan surat dari Pondok Pesantren Nurul Islahiyah Cabang Kadipaten Kraton Yogyakarta Nomor 002/C/PB-MGA/PPNI/YNIA/VI/2023 tanggal 2 Juni 2023, maka dilaksanakan KIE di Pondok Pesantren di Nurul Islahiyah Cabang Kadipaten Kraton Yogyakarta.

Acara Kunjungan Kerja/Kunker terdiri dari Komunikasi, Informasi dan Edukasi/ KIE dan peletakan batu pertama Masjid Masjid Ghiyast An-Nur Pesantren Nurul Islahiyah, Kadipaten, Yogyakarta dilaksanakan pada 9 Juni 2023.

Petugas pada Kunker untuk Kedeputan 3 yaitu Direktur PMPUPO, Ratna Wulandari, Retno Anggrina KD dan Mu'min Hidayat sedangkan Kedeputan 2 yaitu Direktur Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik, Yustina Mulyani dan Hermaniar. Pertemuan informal dengan Gus M. Najib Abdul Hakim (Khadimul Ma'had Pondok Pesantren), Direktur PMPUPO dan Direktur Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik membicarakan kegiatan BPOM yang dapat disinergikan dengan kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islahiyah seperti pemberdayaan UMK pangan, Obat

Tradisional, pemberdayaan masyarakat (Kader Keamanan Pangan, Duta Kosmetik), dan KIE terkait Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Pangan.

KIE dalam bentuk Ngrobrol Asik (NgobrAs) dengan tema "Pangan dan Kosmetik Aman". Pada acara ini, Kedeputian 3 menyampaikan informasi tentang "Cek KLIK dan Cara Membaca Informasi Nilai Gizi" dan Kedeputian 2 menyampaikan "Tips Memilih Obat Tradisional dan Kosmetik Yang Aman". Peserta KIE sebanyak 60 orang terdiri Santri Pondok Pesantren dengan Pendidikan Mahasiswa Pangan dan Gizi serta masyarakat sekitar.

Acara peletakan batu pertama didahului dengan penyampaian sambutan dari pimpinan pesantren, tokoh masyarakat dan Ibu Kepala BPOM yang dilanjutkan penyerahan paket edukasi (*flipchart*, buku-buku dan leaflet) dari Ibu Kepala BPOM kepada perwakilan Pondok Pesantren Nurul Islahiyah dan penyerahan sertifikat Zakat, Infak dan Shodaqoh/ ZIS dari perwakilan Pondok Pesantren Nurul Islahiyah kepada Ibu Kepala BPOM. Dalam sambutannya, Ibu Kepala BPOM menyampaikan BPOM akan menjajaki kerja sama dengan Pondok Pesantren Nurul Islahiyah tidak hanya dengan Pendidikan Formal (Sekolah dan Perguruan Tinggi). Dokumentasi pelaksanaan KIE dan Peletakan batu pertama selengkapnya pada <https://www.youtube.com/watch?v=fS6lCucY0xs> .

### 3. KARANG PAMITRAN

---

Karang Pamitran adalah pertemuan pembina pramuka untuk mempererat hubungan kekeluargaan dan persaudaraan serta meningkatkan pengetahuan pengalaman dan kepemimpinannya.

Karang pamitran adalah salah satu usaha penyegaran, tukar pengalaman, penambahan pengetahuan dan ketrampilan, yang tidak merupakan jenis dan jenjang kursus, melainkan merupakan salah satu pendidikan informal untuk orang dewasa. Pembina pramuka yang dimaksud adalah termasuk pula pembantu pembina pramuka.

#### 4. RAIMUNA NASIONAL

---

Kerja sama antara BPOM dan Kwarnas Gerakan Pramuka telah diperbarui pada November tahun 2022 melalui MoU Pemberdayaan Gerakan Pramuka di Bidang Keamanan serta Mutu Obat dan Makanan. Kerja sama ini merupakan payung bersama dalam menggerakkan peran aktif anggota pramuka untuk mendukung pengawasan obat dan makanan yang efektif.

Raimuna Nasiona/Rainas Tahun 2023 merupakan pertemuan Anggota Penegak dan Pandega dari seluruh Indonesia.

BPOM berkontribusi pada pelaksanaan Rainas tahun 2023 melalui:

##### **A) PEMBERIAN GOODY BAG KEPADA PESERTA BEKERJA SAMA DENGAN ASOSIASI PELAKU USAHA**

---

BPOM bekerja sama dengan Asosiasi Pelaku Usaha Obat, Kosmetik dan Pangan memberikan souvenir kepada 14.000 peserta dan 5.000 pendamping berupa tas serut dan diisi dengan produk.

##### **B) UPACARA PEMBUKAAN RAIMUNA NASIONAL DAN UPACARA HARI PRAMUKA**

---

Upacara dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 16.00 dan dari BPOM diwakili oleh Sekretaris Utama. Pemimpin Upacara adalah Bapak Wakil Presiden Republik Indonesia.

##### **C) JUMPA TOKOH INSPIRATIF**

---

Talkshow Jumpa Tokoh Inspiratif dengan tema “Perempuan, Pendidikan dan Kepemimpinan” dengan Narasumber Ibu Kepala BPOM dengan moderator Kak Fatul Manan (Ketua Dewan Kerja Nasional Kwarnas) dan Kak Olivia yang dilaksanakan di Lapangan Utama dengan peserta talkshow sebanyak 14.000 peserta yang berasal dari anggota Pramuka Penegak dan Pandega, serta para pimpinan Kwartir Nasional dilaksanakan pada 15 Agustus 2023 pukul 20.00 - 21.30 WIB. Kepala BPOM berharap agar anggota Pramuka sebagai tunas harapan bangsa dapat berkontribusi mewujudkan Indonesia Emas 2045 dengan mencari ilmu dan menempuh pendidikan setinggi-tingginya serta terus

memperluas wawasan dan pergaulan bahkan hingga ke tingkat global. Selain itu, bangun fisik yang kuat dengan mengkonsumsi obat dan makanan berkualitas serta menjalankan pola hidup sehat.

Pada saat Jumpa Tokoh Inspiratif ini juga diumumkan Juara Lomba Video Edukasi Informasi Nilai Gizi Kreasi Anggota Pramuka (Penegak dan Pandega) serta menerima penghargaan Rekor Muri dengan tajuk "Lomba Kreasi Video Edukasi Informasi Nilai Gizi oleh Pramuka Terbanyak" dari Museum Rekor Indonesia yang disampaikan oleh pihak Muri yang diwakili oleh Andre Purwandono, S.S. (Senior Customer Relations Manager MURI) kepada Ibu Kepala BPOM.

Lomba Video Edukasi ING Kreasi Anggota Pramuka Penegak dan Pandega ini melebihi target yaitu 10.000 video dan hasilnya ada 11.038 video yang mengikuti perlombaan ini dari seluruh Indonesia (110 Kwartir Cabang dari 34 Kwarda), sehingga memecahkan rekor dunia bukan hanya rekor Indonesia.

Untuk memeriahkan acara Jumpa Tokoh Inspiratif ini diselingi dengan menyanyi bersama Ibu Kepala BPOM dan Tim Choir Badan POM.

#### **D) MAGANG BANGKIT/ BANGUN GENERASI KITA**

---

Badan POM menerima 14 (empat belas) orang anggota Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega (setingkat SMA dan perguruan tinggi) dan 1 pendamping untuk magang di BPOM pada tanggal 15 dan 16 Agustus 2023 di 8 Unit Teknis, yaitu PPPOMN, Dit. KMEI ONPPZA, Dit. Was Peredaran Pangan Olahan, Pusdatin, Dit. PMPU OT, SK, dan Kosmetik, atau Dit. PMPU Pangan Olahan, Biro Hukum dan Organisasi, dan Biro Kerja Sama dan Humas. Magang Bangkit dibuka oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan dan diberikan materi terkait BPOM secara umum dan dilanjutkan penugasan di masing-masing unit seperti pembuatan konten KIE (infografis, podcast, dll), pengujian, pemantauan obat dan makanan menggunakan BPOM Mobile, dll. Peserta magang selain diberikan pengalaman bekerja di BPOM juga diberikan sertifikat mengikuti magang di Badan POM.

## **E) PAMERAN YOUTH DEVELOPMENT TOWN/ YDT**

---

Pameran YDT dilaksanakan pada 15, 16,18 dan 19 Agustus 2023 di Lapangan Sultan YDT pukul 8.00-15.00 WIB, dan pada tanggal 13 dan 14 Agustus 2023, petugas melaksanakan penataan booth dan stand by apabila ada pejabat Badan POM dan Kementerian/ Lembaga yang akan berkunjung setelah upacara pembukaan.

Booth BPOM pada pameran YTD diisi oleh perwakilan Deputi I, II, III, IV menyampaikan tugas pokok fungsi masing-masing Kedeputian, program unggulan masing-masing Kedeputian dan Cek KLIK, Kesestamaan menyampaikan cara pengaduan dan BPOM Mobile dan BBPOM di Jakarta terkait praktek pengujian sederhana bahan berbahaya pada pangan). Pada pameran YDT juga disampaikan Rintisan SAKA POM dan pencegahan stunting dan membaca Informasi Nilai Gizi agar Pramuka dapat berkontribusi dalam menurunkan stunting, mampu membaca ING dan mengkonsumsi obat dan makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat/bergizi, agar peserta mudah memaham materi yang disampaikan, diselingi dengan kuis dan games dan praktek untuk pengujian sederhana.

Pada pameran ini juga ada pengadaan booth pameran. Peserta yang berkunjung dibagi dalam 3 shift perhari berkisar 20-40 orang peserta/ shift. Total peserta sebanyak 477 orang.

## **F) PENUTUPAN RAIMUNA NASIONAL**

---

Penutupan Rainas dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2023 pukul 20.10 dan diwakili oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan. Pada saat penutupan dihadiri oleh Menteri Pemuda dan Olah Raga. Semua Kementerian/ Lembaga yang berperan serta dalam Rainas diberikan mascot Rainas, yaitu robot bernama RAI yang merupakan sebutan untuk Raimuna, sekaligus singkatan dari *Robot Artificial Intelligence*.

## **5. PAMERAN HARI KESEHATAN NASIONAL**

---

Pameran Hari Kesehatan Nasional (HKN) merupakan kegiatan rutin tahunan yang diadakan Direktorat Jendral Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia. Pada tahun 2023, Pameran HKN ke-59 dilaksanakan di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta Selatan, pada tanggal 9-11 November 2023. BPOM RI bersama Instansi/Lembaga lain turut berpartisipasi dalam edukasi masyarakat di booth nomor A44-A45. Beragam kegiatan menarik tersaji di booth BPOM mulai dari permintaan informasi dan konsultasi seputar Obat dan Makanan, games menarik, edukasi dan pemberian produk informasi, serta promosi inovasi BPOM.

Tujuan kegiatan ini diantaranya : Terlaksananya Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) secara langsung kepada masyarakat yang hadir dalam Pameran HKN Ke-59; Tersosialisasikannya sarana layanan pengaduan dan informasi serta inovasi pelayanan publik BPOM; Memperkuat dukungan BPOM terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM); Mengukur tingkat pengetahuan masyarakat mengenai BPOM.

Jumlah pengunjung booth BPOM sebanyak: 144 orang pada hari pertama pameran, 188 orang pada hari kedua pameran, dan 162 orang pada hari ketiga pameran. Pada kegiatan ini materi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi untuk pengunjung disajikan didalam booth dalam bentuk modul, leaflet, banner, brosur, penayangan video edukasi pada TV yang tersedia,

## **6. MONITORING DAN EVALUASI/ MONEV KEGIATAN PEMBERDAYAAN ORSOSMAS**

---

Monev dilaksanakan secara hybrid pada 23 November 2023. Beberapa masukan untuk perbaikan berkelanjutan untuk program Kader Keamanan Pangan/KP antara lain adanya seleksi lebih ketat terhadap calon Kader KP melalui wawancara dan penguatan dengan penambahan materi Facilitation Skill serta perlombaan Kader KP.

## **B. SINERGI PENINGKATAN KAPASITAS KOMUNITAS MELALUI DASA WISMA ENGAGEMENT**

Perluasan KIE kepada masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan jaringan komunitas sosial dan kemasyarakatan yang sudah ada di masyarakat, yaitu melibatkan PKK yang mempunyai jejaring yang jelas dari TP PKK Pusat, TP PKK Propinsi, TP PKK Kabupaten/Kota, TP PKK Kecamatan, TP PKK Desa/Kelurahan, TP PKK RW, TP PKK RT/ Dasawisma melalui pencetakan Kader Keamanan Pangan.

Metode yang digunakan secara luring atau daring. Tim BPOM melaksanakan audiensi bisa secara luring atau daring. Bimtek Kader Keamanan Pangan yang berasal dari TP PKK dilaksanakan secara luring di hotel. Narasumber berasal dari Ketua TP PKK agar Kader Keamanan Pangan patuh dalam melaksanakan tugas sebagai Kader Keamanan Pangan. Narasumber internal BPOM berasal dari Dit. PMPUPO dan UPT.

Paket meeting yang tersedia setiap propinsi sebanyak 63 orang, 35 orang calon kader yang merupakan perwakilan TP PKK, Tim UPT sebanyak 7 orang, petugas pusat 4 orang dan Pengurus TP PKK dan Protokoler 17 orang. Untuk kelancaran kegiatan dibutuhkan kepanitiaan terdiri 1 ketua dan 4 anggota.

Kegiatan dilaksanakan dihotel Santika, Depok. Kegiatan meliputi penyiapan materi, tools (rompi, flipchart, leaflet, buku,dll), pertemuan/audiensi dengan TP PKK, rekrutmen calon Kader, pelaksanaan bimtek Kader dan pelaksanaan KIE oleh Kader. Bimtek dilaksanakan secara luring dan panitia akan diberikan kepada TP PKK Propinsin honor. Panitia dan Peserta mendapat paket pertemuan, uang transport dan uang harian. Kader yang telah melaksanakan KIE dan melaporkan akan diberikan honor sebesar Rp. 300.000,- tiap bulan selama 2 bulan. Untuk memantau Kader yang melaksanakan KIE dilakukan monitoring dan evaluasi.

---

### **C. BIMBINGAN TEKNIS KADER KEAMANAN**

Berdasarkan Laporan Tahunan BPOM 2022, KLB Keracunan Pangan disebabkan oleh masakan rumah tangga, jajanan, pangan MD, ML, pangan industri rumah tangga, pangan industri rumah tangga tidak terdaftar serta pangan yang diproduksi di restoran. Masakan rumah tangga selama periode tahun 2019-2022 selalu menjadi sumber pangan tertinggi penyebab KLB Keracunan Pangan, dan tahun 2022 sudah jauh berkurang dari tahun 2021. Trend 4 tahun terakhir masakan rumah tangga sebagai penyebab KLB sebesar 49,30% (2019), 49% (2020), 52% (2021) dan 34,72% (2022).

Beberapa faktor risiko sehingga masakan rumah tangga menjadi penyebab KLB KP antara lain penyimpanan bahan baku pangan ataupun bumbu yang digunakan tidak dalam suhu yang terkontrol, kondisi tempat pengolahan

yang tidak memenuhi persyaratan sanitasi pangan dan kurangnya penerapan personal hygiene, serta penyimpanan pangan pada zona suhu berbahaya yang tidak tepat sementara jarak eaktu pangan dan disajikan dengan waktu dikonsumsi cukup jauh sehingga meningkatkan risiko kontaminasi mikroba.

Hal ini menunjukkan bahwa penanganan kasus keracunan pangan perlu terus ditingkatkan terutama di tingkat perseorangan melalui sosialisasi keamanan pangan bagi masing – masing individu sehingga mereka dapat selektif dalam memilih pangan aman untuk dikonsumsi. Untuk dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap konsep keamanan pangan perlu dilakukan sosialisasi keamanan pangan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu aktivitas refleksi, proses yang mampu diinisiasikan dan dipertahankan hanya oleh agen atau subjek yang mencari kekuatan atau penentuan diri sendiri (Simon, 1993). Sosialisasi keamanan pangan kepada masing-masing individu merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis community knowledge. Agar sosialisasi keamanan pangan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan sebagai tindak lanjut dari Kesepakatan Bersama antara Badan POM dengan komunitas sosial dan kemasyarakatan seperti Salimah, Aisyiyah, BKOW, PKK, Wirawati Catur Panca, Dharma Wanita Persatuan, Muslimat NU, PP Fatayat NU, PP Nasyatul Aisyiyah dan Gerakan Kwartir Nasional Pramuka serta organisasi profesi seperti Ikatan Apoteker Indonesia dan Persatuan Ahli Farmasi Indonesia dan juga untuk prinsip keadilan, bekerja sama dengan komunitas sosial dan kemasyarakatan lainnya meskipun tanpa adanya MoU, maka akan dicetak Kader Keamanan Pangan Nasional. Kader Keamanan Pangan yang akan dibentuk ini juga melibatkan Karang Taruna, Persatuan Wanita Katolik dan Gereja Masehi Injil Timur.

Pembentukan kader keamanan pangan dari anggota komunitas sosial dan kemasyarakatan tersebut melalui tahapan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan. Tujuan pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan kader keamanan pangan terhadap prinsip keamanan pangan an pelaksanaan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan;
2. Meningkatkan ketrampilan kader keamanan pangan terkait Teknik pembuatan konten dan memanfaatkan media sosial (pembuatan video, pembuatan infografis, manajemen media sosial);
3. Meningkatkan kemampuan kader keamanan pangan dalam melaksanakan dan melaporkan KIE keamanan pangan.

Pada tahun 2023 Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan dilaksanakan di 4 Kota, yaitu Banjarmasin, Makassar, Kendari dan Kupang dengan swakelola. Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial untuk KIE Keamanan Pangan pada saat bimtek kader keamanan pangan di 4 wilayah menggunakan jasa pihak ketiga yang kompeten terhadap materi tersebut. Pembahasan Monitoring dan Evaluasi di hotel untuk membahas hasil kegiatan bimtek Kader Keamanan Pangan bersama ormas.

Hasil pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan sebagaimana pada Tabel 14. berikut:

**Tabel 14. Hasil pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan**

No	Tempat	Tanggal	Jumlah	Rata-Rata Pre Tes	Rata-Rata Post Tes	Delta	Kepuasan Pelanggan
1	Fugo Hotel Banjarmasin	9-10 Mei 2023	70	87,14	93,00	5,86	96,6%
2	Hotel Rinra, Makassar	23-24 Mei 2023	71	88,49	95,26	6,77	99,36%
3	Hotel Claro Kendari	14-15 Juni 2023	70	87,2	94,30	7,1.	96,1%
4	Hotel Cristal	21-22 Juni 2023	70	85,98	90,30	4,32	98,44%
	Total		281				

Bimtek ini diselenggarakan oleh Direktorat PMPU PO bekerja sama dengan BB/BPOM setempat dan juga Narasumber eksternal dari Pentacode. Semua peserta bimtek dibekali Kit Kader Keamanan Pangan sebagai alat peraga yang akan membantu dalam melakukan bimtek ke komunitas. Kit tersebut terdiri dari:

- a. Flipchart kecil untuk Kader Keamanan Pangan Nasional
- b. Leaflet BPOM mobile dan 5 Kunci Keamanan Pangan

- c. Notebook dan pulpen
- d. Flashdisk yang berisi materi bimtek
- e. Tas jinjing BPOM

Materi yang disampaikan menyesuaikan SKKNI Keamanan Pangan, yaitu seperti tampak pada Tabel 15 berikut:

**Tabel 15. Hasil pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan**

NO	UNIT KOMPETENSI	MATERI
1	Melakukan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan dan atau Sosialisasi Keamanan Pangan	Kebijakan Keamanan Pangan
		5 Kunci Keamanan Pangan Keluarga
		Juknis Bimtek Kader Keamanan Pangan
		Micro teaching dan praktek melakukan sosialisasi KP
2	Mengidentifikasi Penandaan/Label Pangan Olahan	Cek KLIK
3	Menggunakan Aplikasi Pelaporan Pangan Olahan	Aplikasi Keamanan Pangan (praktek)
4	Tambahan	Pengenalan BB/Balai POM
		Konten dan Algoritma Media Sosial
		Teknik Menulis Konten di Media Sosial dan Praktek
		Desain Konten Media Sosial (infografis) dengan menggunakan smartphone dan praktek

Target persentase kader yang berpartisipasi tahun 2023 adalah 95,5% dan hasil capaiannya sebesar 96,67% yang artinya sudah melebihi target.



**Gambar 32. Bimtek Kader Keamanan Pangan**

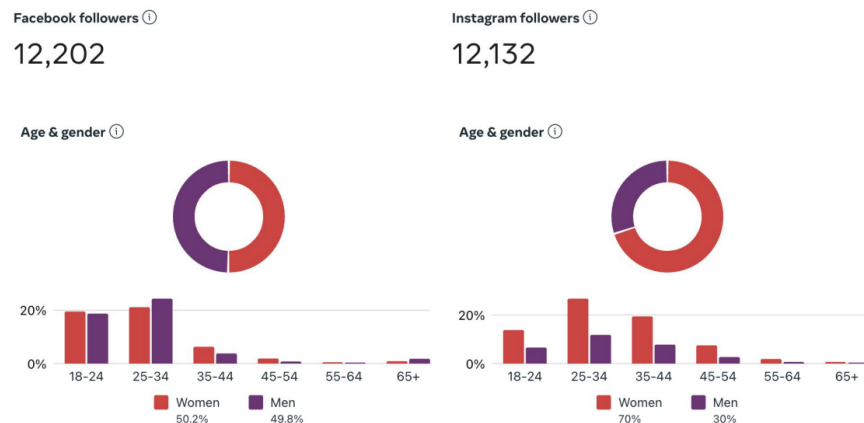
## D. STRATEGI KOMUNIKASI KEAMANAN PANGAN

Media sosial telah menjadi platform untuk membangun komunikasi dan menjangkau audiens yang lebih luas. Strategi edukasi keamanan pangan melalui media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Pengelolaan media sosial menerapkan prinsip profesional yang mencakup kecakapan dan keahlian dalam sumber daya manusia, tertib administrasi dan birokrasi, menjunjung integritas, serta selalu melakukan pengawasan maupun evaluasi pada setiap perencanaan maupun aktivitas media sosial.

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan melaksanakan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi melalui platform Facebook, Instagram, Tiktok pada akun klubpompi.bpom dan pmpupangan.pom.

### Perolehan Follower

## Facebook & Instagram Tahun 2023



**Gambar 33. Followers Facebook dan Instagram klub POMPI BPOM**

Perolehan jumlah followers Facebook sebanyak 12.202 didominasi sedikit lebih banyak oleh akun wanita 50.2% dengan rentang usia 18 hingga 34 tahun masing masing melebihi dari 20%. Hal ini menunjukkan konten di facebook sedikit lebih menarik bagi wanita dibandingkan pria dan populer dilakangan anak muda. Jumlah follower di Instagram sebanyak 12.132 lebih didominasi oleh akun wanita 70% dengan rentang usia 25 hingga 35 tahun melebihi 20%. Konten edukasi

keamanan pangan di Instagram lebih diminati oleh wanita dan populer di kalangan dewasa muda.



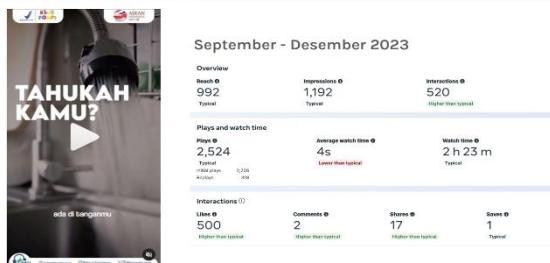
Perolehan Engagement post terbanyak  
**Instagram Tahun 2023**



Perolehan Engagement post terbanyak  
**Instagram Tahun 2023**

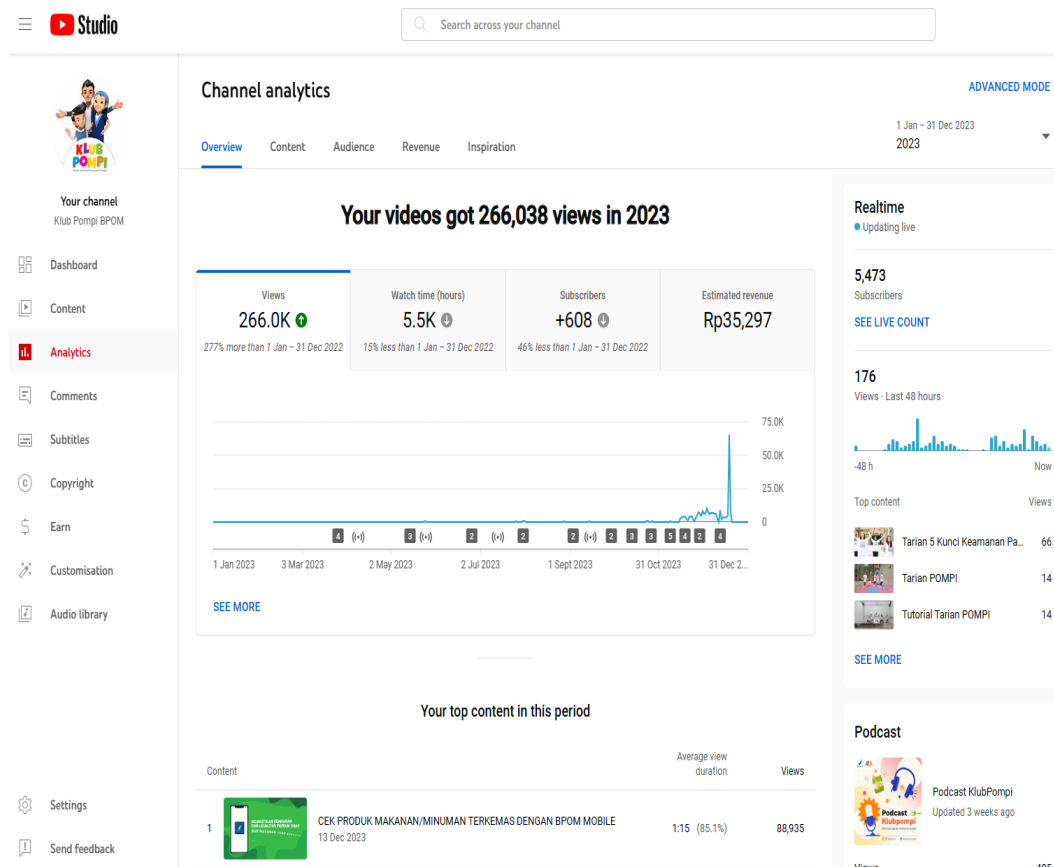


Perolehan Engagement post terbanyak  
**Instagram Tahun 2023**



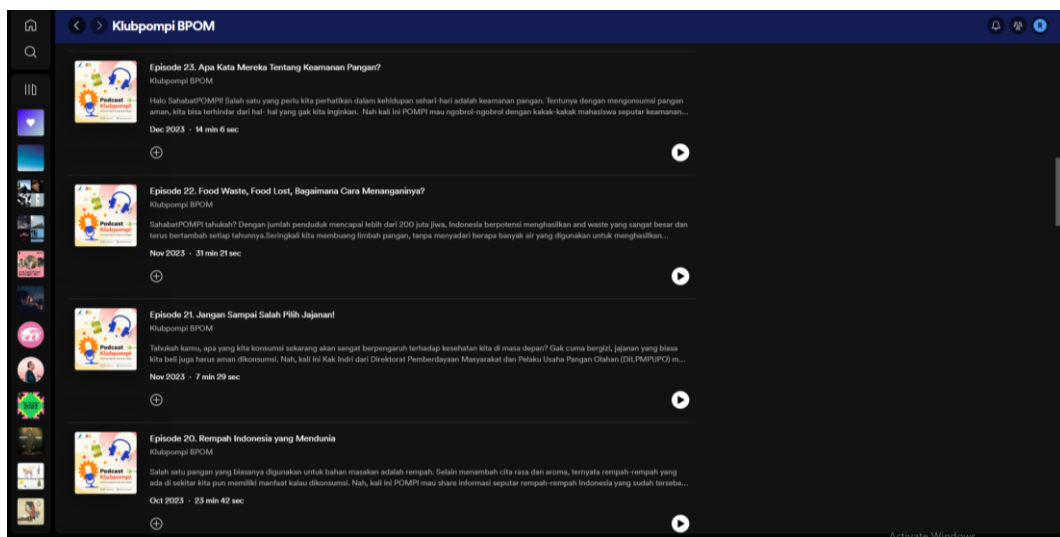
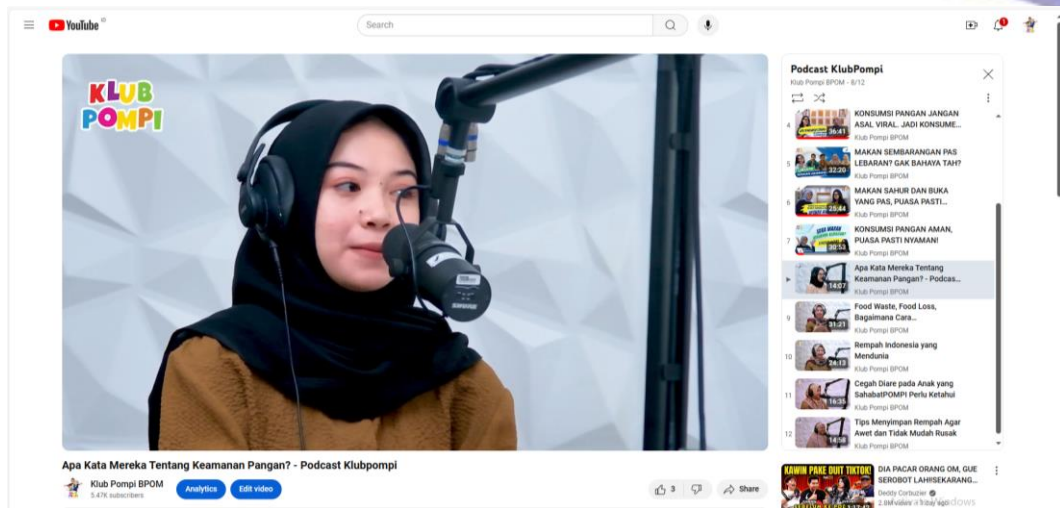
Gambar 34. Views Instagram klub POMPI BPOM

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan juga memiliki channel Youtube. Edukasi keamanan pangan melalui YouTube merupakan cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan pangan.



**Gambar 35. Views Channel klub POMPI BPOM**

Selama tahun 2023. Channel Klub POMPI BPOM memproduksi 36 konten dan 4 video live mendapat views sebanyak 266.038 dengan impression sebanyak 309.530.



**Gambar 36. Views podcast klub POMPI BPOM**

Edukasi keamanan pangan melalui podcast merupakan cara yang inovatif dan efektif untuk menjangkau masyarakat luas. Podcast memiliki beberapa keunggulan, seperti mudah diakses, fleksibel, dan dapat didengarkan kapan saja dan di mana saja. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mempelajari tentang keamanan pangan dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Pada tahun 2023, telah tayang sebanyak 14 Episode pada platform Spotify di akun Podcast Klub POMPI.

## **E. PEMBEKALAN PERSIAPAN PURNABAKTI**

Biro Sumber Daya Manusia dan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan bekerjasama dengan PT. FRESH GALANG MANDIRI melaksanakan Pelatihan Pembekalan Persiapan Purnabakti Pegawai BPOM. Pelatihan Persiapan Pensiun Pegawai BPOM dengan RO Kader Keamanan Pangan Nasional yang berpartisipasi dalam pengawasan pangan olahan dengan target peserta sebanyak 70 orang. Pelatihan ini dilaksanakan secara luring pada tanggal 09 – 11 Oktober 2023 di Lorin Sentul Hotel.

Materi yang disampaikan selama pelatihan adalah :

1. Menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Keamanan Pangan
2. Tatacara Perizinan PIRT dan Praktek Cara Mendaftarkan PIRT
3. Pengenalan Media Informasi Keamanan Pangan (istanaumkm, klubpompi, dll)
4. Cek KLIK
5. Rencana Tindak Lanjut Pasca Pelatihan
6. Tatacara e Sertifikasi dan Praktek Cara Mendaftarkan e Sertifikasi
7. Tatacara e registrasi dan Praktek Cara Mendaftarkan e registrasi

Peserta yang telah mengikuti pelatihan diharapkan siap menghadapi masa pensiun salah satunya menjadi pelaku usaha dan atau kader keamanan pangan. Tindak lanjut pelatihan ini adalah peserta dapat memberikan KIE ke komunitasnya secara langsung atau melalui media social. Pelaksanaan KIE dapat dilaporkan pada <https://linktr.ee/PelatihanPurnabakti>.



**Gambar 37. Pelatihan Pembekalan Persiapan Purnabakti Pegawai BPOM**

### 3.6.2 TINGKAT EFEKTIVITAS KIE MAKANAN

#### A. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN

Keberadaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Indonesia mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha yang lebih besar mengingat jumlahnya yang sangat besar. UMK juga dipandang sebagai jaring pengaman sosial dan memberdayakan serta mengembangkan potensi ekonomi rakyat. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Mikro, jumlah usaha Mikro yang ada sebanyak 55.856.756 dari jumlah total industri 55.888.700 atau sebanyak 99.94 %. Peran UMK pangan sebagai salah satu kekuatan pendorong pembangunan ekonomi negara memiliki peran strategis dalam ekonomi nasional dan peran penting dalam ekonomi rakyat sebagai penggerak ekonomi keluarga. Selain itu, UMK pangan merupakan aset Pemerintah Daerah (Pemda) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penyediaan dan perluasan lapangan kerja dan lentur terhadap krisis serta merupakan alternatif usaha di masa krisis (dapat bertahan saat badai krisis ekonomi melanda Indonesia).

Badan POM melaksanakan pengawasan *pre market* dan *post market*. Untuk pengawasan *pre market* dilakukan melalui penilaian evaluasi keamanan, mutu, gizi dan label pangan olahan. Sedangkan untuk pengawasan *post market*, dengan sampling dan pengujian laboratorium serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi. Umumnya masalah yang dihadapi antara lain aspek higiene perorangan, sanitasi, pengelolaan lingkungan (sampah), fasilitas produksi belum bebas dari hama dan serangga, dan suplai air bersih. Penyebab utamanya adalah rendahnya pengetahuan, kesadaran dan keterampilan dalam menerapkan persyaratan CPPOB di sarana produksi. Sehingga diperlukan upaya peningkatan keamanan pangan di tingkat sarana produksi dan distribusi.

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk menumbuhkan iklim yang kondusif untuk pengembangan usaha bagi UMK sehingga mampu

tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Hal ini untuk mendukung agenda Nawa Cita ke-6 dalam meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional.

Dalam rangka mendukung pemberdayaan UMK, salah satu cara yang dilakukan oleh Badan POM adalah melakukan Sosialisasi Keamanan Pangan bersama Tokoh Masyarakat di Kabupaten Indramayu.



**Gambar 38. Sosialisasi Keamanan Pangan bersama Tokoh Masyarakat di Kabupaten Indramayu**

Indramayu merupakan salah satu kota di provinsi Jawa Barat, yang berada di pesisir Utara pulau Jawa atau yang lebih dikenal dengan jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Indramayu-Semarang-Surabaya. Kabupaten Indramayu terletak pada lokasi yang strategis dan menjadi simpul pergerakan transportasi antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Perekonomian Kabupaten Indramayu dipengaruhi oleh letak geografis yang strategis dan karakteristik sumber daya alam sehingga perekonomiannya didominasi oleh sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa. Salah satu wujud usaha di sektor informal adalah pedagang kaki lima. Kabupaten Indramayu yang sering menjadi sasaran urbanisasi memiliki jumlah PKL yang cukup signifikan pada setiap tahunnya.

Kegiatan KIE ini masing-masing dihadiri oleh 250 peserta dari masyarakat umum dan pelaku usaha UMK Pangan Olahan di Kabupaten Indramayu. Keseluruhan peserta pada kegiatan KIE hari pertama dan kedua adalah sebanyak 500 peserta.

## **B. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN**

Keamanan pangan merupakan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat. Permasalahan keamanan pangan atau potensi risiko dapat terjadi di setiap mata rantai pangan, sehingga upaya agar pangan tetap aman dan bermutu hendaknya dilakukan secara komprehensif dan terus menerus. Keamanan pangan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, konsumen dan industri pangan. Jadi tanggung jawab akhir keamanan pangan tidak hanya pada pemerintah, tetapi juga pada produsen pangan, pengolah, distributor, retailer yang menyiapkan, menyajikan dan mengedarkan pangan serta konsumen.

Pembangunan keamanan pangan dapat dimulai dari individu, keluarga, hingga masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang menyentuh strata ini, sehingga pangan yang aman, bermutu dan bergizi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut, BPOM telah menginisiasi program Keamanan Pangan melalui pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan Penyuluhan Keamanan, Mutu, Gizi, Manfaat, Label dan Iklan Pangan.

Dewasa ini adanya kemajuan teknologi memberikan banyak bagi kehidupan, selain dampak pada percepatan informasi kepada masyarakat, namun hal ini juga berdampak pada semakin mudah beredarnya berita hoax yang menyesatkan. Untuk itu masyarakat perlu memperoleh edukasi yang baik agar senantiasa menyaring informasi yang diperoleh sebelum *sharing* atau menyebarluaskan kepada keluarga, komunitas, lingkungan maupun masyarakat. Selain mewaspadaai informasi yang menyesatkan, informasi yang perlu dan penting untuk dipahami masyarakat yaitu mengenai tata cara pendaftaran pangan merupakan suatu informasi yang penting diketahui terutama oleh para pelaku usaha atau Usaha Mikro Kecil (UMK) Pangan, agar pelaku usaha selaku produsen mampu memberikan jaminan akan produk yang beredar di masyarakat. Bagi masyarakat hal ini juga perlu diketahui agar masyarakat juga memahami bagaimana memilih produk pangan yang sesuai dengan ketentuan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu dilakukan KIE terkait Keamanan Pangan, dan kegiatan koordinasi dengan lintas sektor terkait sinergitas upaya pemberdayaan masyarakat melalui KIE. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan keamanan pangan di lingkungannya secara mandiri serta mensinergikan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan KIE seputar Obat dan Makanan. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat, akan semakin tinggi pula kepedulian dan kesadarannya sehingga mampu untuk membentengi dirinya sendiri terhadap penggunaan produk yang tidak berkualitas. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai keamanan pangan;
2. Mendorong masyarakat agar memiliki kesadaran akan pentingnya keamanan pangan;
3. Menyampaikan informasi mengenai tata cara pendaftaran produk pangan;
4. Meningkatkan peran serta berbagai pihak untuk menyebarluaskan informasi mengenai Keamanan Pangan;
5. Mensinergikan program-program pemberdayaan masyarakat mengenai Obat dan Makanan antar pemangku kepentingan..

Pelaksanaan kegiatan KIE Bersama Tokoh Masyarakat di Kota Cirebon tanggal 20-21 Februari 2023. Kegiatan ini dilaksanakan secara *Hybrid* (Luring dan Daring). Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 20 dan 21 Februari 2023. Tempat Pelaksanaan kegiatan secara *Hybrid* (Luring dan Daring). Luring dilakukan melalui tatap muka. di Gedung Andalusia, Jl. Angkasa No.1 Kebon Pelok Kec. Harjamukti Kota Cirebon Jawa Barat (pada hari pertama). Sedangkan KIE hari kedua dilakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di Desa Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Narasumber dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan yaitu Dra. Diah Sulistyorini, Apt., M.Sc. dan Ruki Fanaike, S.T.P., MP bersama Tokoh Masyarakat Anggota DPR RI Komisi IX yaitu Dr. Ir. Hj. Netty Prasetyani, M.Si.



**Gambar 39. KIE bersama tokoh Masyarakat, Dr. Ir. Hj. Netty Prasetyani, M.Si.**

### **C. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) OBAT DAN MAKANAN**

Sesuai Instruksi Presiden No 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, Badan POM perlu melakukan langkah-langkah salah satunya yaitu melakukan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan obat dan makanan. Sehubungan hal tersebut, Badan POM perlu melakukan KIE secara masif dan tepat sasaran dengan bersinergi bersama stakeholder, salah satunya yaitu Tokoh Masyarakat dari DPR RI.

Latar belakang pentingnya KIE bersama Tokoh Masyarakat adalah 1) Keberadaan Tokoh Masyarakat membuat in-dept terkait edukasi masyarakat dengan kearifan lokal karena Tomas mengetahui lebih dalam tentang masyarakatnya; 2) Tidak hanya target KIE untuk masyarakat umum tetapi ada target masyarakat khusus, sehingga terbentuk kader pengawasan obat dan makanan; 3) Keamanan Pangan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha (3 pilar), tetapi saat ini menjadi tanggung jawab bersama Tokoh Masyarakat dan Media (sistem pengawasan penta helix). Pada Tahun 2024, Dit PMPUPO melakukan KIE bersama Tokoh Masyarakat dari Komisi IX DPR RI

Dit. PMPUPO telah menyusun tools KIE berupa materi terkait keamanan pangan yang disertai dengan materi terkait regulasi pengawasan obat dan makanan serta isu terkini keamanan pangan di masyarakat seperti Cikibul, Kental Manis dan juga layanan pengaduan/laporan terkait informasi keamanan pangan melalui BPOM Mobile. Selain itu, Dit. PMPUPO juga telah menyiapkan materi dalam bentuk alat peraga yang akan menjadi bahan edukasi menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu kiranya KIE bersama Tokoh Masyarakat dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman masyarakat terkait keamanan pangan semakin meningkat sehingga berdampak pada perubahan perilaku dan dapat menularkan materi keamanan pangan yang sudah diperoleh kepada masyarakat lain di sekelilingnya.

Pada tahun 2023, Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan akan melakukan KIE bersama Tokoh Masyarakat dari Anggota Komisi IX DPR RI di 23 titik dengan peserta KIE sebanyak 500 orang untuk setiap titik.yaitu:

- 1 . Dr. Hj. Netty Prasetyani, M.Si. dengan cakupan wilayah yaitu Kabupaten Indramayu, Kabupaten dan Kota Cirebon
2. Hj. Dewi Asmara, SH., MH dengan cakupan wilayah yaitu Kabupaten dan Kota Sukabumi

Kegiatan pemberdayaan ini mendukung capaian Indeks efektivitas KIE di Direktorat PMPUPO. Sesuai dengan rencana strategis BPOM, Dit. PMPUPO pada tahun 2023 memiliki target capaian Indeks Efektivitas KIE sebesar 95.12 (sangat efektif sekali). Hasil monitoring dan evaluasi capaian indeks efektivitas KIE pada Triwulan 4 Tahun 2023 menunjukkan bahwa capaian indeks efektivitas KIE sebesar 95,12 (Sangat Efektif Sekali).



**Gambar 40. KIE Bersama Tokoh Masyarakat Ibu Hj. Dewi Asmara, SH., MH**



**Gambar 41. KIE Bersama Tokoh Masyarakat Ibu Dr. Hj. Netty Prasetyani, M.Si.**

## **SK7. MENINGKATKAN PERAN AKTIF UPT BPOM YANG DIBINA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA**

### **3.7.1 PERSENTASE UPT BPOM YANG MELAKUKAN PENDAMPINGAN PELAKU USAHA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERKAIT KEAMANAN PANGAN SESUAI PEDOMAN**

#### **A. MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM KEAMANAN PJAS**

Sejak Tahun 2011-2023, sebanyak 54.840 Sekolah telah diintervensi keamanan pangan melalui sosialisasi keamanan pangan. Kemudian jumlah kader yang telah diintervensi sebanyak 33.704 orang. Capaian sekolah yang telah diintervensi ini tentu masih relatif sedikit yaitu 19,8 % dari 276.866 sekolah yang ada di Indonesia. Untuk itu, Program Prioritas ini harus terus dilanjutkan dengan lebih memperkuat mutu dan keamanan PJAS serta meningkatkan pemberdayaan komunitas sekolah agar mampu menerapkan prinsip mutu dan keamanan PJAS di sekolahnya. Selanjutnya diharapkan sekolah yang sudah berhasil menerapkan program PJAS, dapat melakukan replikasi/pengimbasan ke sekolah di sekitarnya, sehingga mampu menjangkau lebih banyak lagi sekolah yang menerapkan kaidah-kaidah keamanan dan mutu pangan PJAS.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi Program PJAS tahun 2023, sebagai berikut:

1. Kriteria Sekolah dengan PJAS Aman sesuai definisi operasional sebagai berikut:
  - a. Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
  - b. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
  - c. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan
2. Tahapan pendampingan sekolah dilakukan melalui Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, Pemberian Paket Edukasi Keamanan PJAS, Monitoring Kader Keamanan Pangan Sekolah, Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dan Pengawasan.

3. Tahun 2023 total target sekolah pada kegiatan Sekolah dengan PJAS Aman adalah 2.700 sekolah, namun dapat tercapai sebanyak 2.789 sekolah terdiri dari:
  - a. 729 sekolah di 89 Kab/Kota yang diintervensi
  - b. 2.060 sekolah di 254 kab/kota yang dikawal pengawalan dilakukan untuk sekolah yang sudah diintervensi pada tahun 2020 sampai 2022.

Kendala pada program PJAS ini adalah lokasi dan transportasi untuk wilayah sekolah yang berada di pedalaman sehingga mengakibatkan jumlah kunjungan menjadi terbatas/ tidak dapat dilakukan berulang (pada kegiatan monev dan sertifikasi) mengingat ketersediaan dana dan SDM. Kemudian hasil pengujian mikrobiologi yang ditemukan oleh petugas menunjukkan kenaikan dibanding tahun sebelumnya.

Rencana tindak lanjut Program PJAS tahun 2024 antara lain: (a) kolaborasi dengan Kementerian/Lembaga lain, khususnya program sekolah sehat dengan Kemenkes; dan (b) pengawalan surat edaran mengenai kurikulum muatan lokal terkait keamanan pangan dengan Kemendagri.

---

## **B. MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN DESA PANGAN AMAN**

Direktorat PMPU PO melakukan monitoring dan evaluasi Pelaksanaan kegiatan desa pangan aman yang dilakukan oleh UPT BPOM. Monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan terhadap tahapan-tahapan kegiatan desa pangan aman yang dilakukan oleh UPT BPOM.

Total target desa/kelurahan yang harus diintervensi oleh UPT BPOM pada tahun 2023 adalah 227 desa/kelurahan di 80 kab/kota.

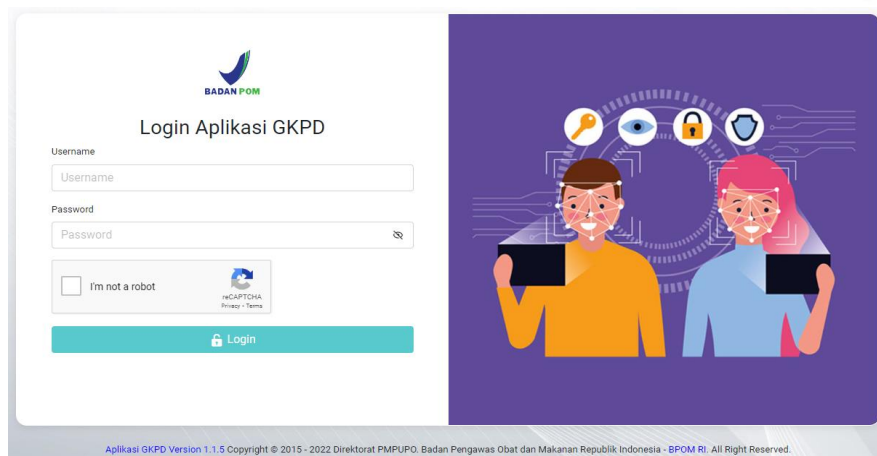
Dari total 227 desa/kelurahan yang diintervensi telah dilatih 3599 kader keamanan pangan desa. Para KKPD tersebut, telah melaksanakan bimtek keamanan pangan dan fasilitasi keamanan pangan ke 12.583 orang yang berasal dari kelompok Ibu Rumah Tangga, remaja, sekolah, pelaku usaha pangan olahan (IRTP), Pelaku Usaha Pangan Siap Saji, Ritel.

No	Balai	Kab/Kota		Desa/M Kelurahan									
		TARGET	Capaian	Nama Kab/Kota	Kesimpulan	TARGET	Capaian	Nama Desa/Kelurahan	Stunting/ Non Stunting	Jenis Intervensi	Kesimpulan	Jadwal Pelaksanaan	Revisi
1	BPOM Piyakumbuh	3	0		Tidak Sesuai	10	0				Tidak Sesuai	Jan-Apr	
2	BPOM Tangerang	1	0		Tidak Sesuai	7	0				Tidak Sesuai	Jan-Apr	
3	BPOM Tasikmalaya	4	0		Tidak Sesuai	9	0				Tidak Sesuai	Jan-Apr	
4	BPOM Bogor	4	0		Tidak Sesuai	9	0				Tidak Sesuai	Jan-Apr	
5	BPOM Surakarta	5	0		Tidak Sesuai	9	0				Tidak Sesuai	Jan-Apr	
6	BPOM Kediri	6	0		Tidak Sesuai	9	0				Tidak Sesuai	Jan-Apr	
7	BPOM Jember	6	0		Tidak Sesuai	9	0				Tidak Sesuai	Jan-Apr	
8	BPOM Palopo	4	0		Tidak Sesuai	6	0				Tidak Sesuai	Jan-Apr	
9	BPOM ACEH	4	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>KAB. BENER MERIAH</li> <li>KAB. ACEH BESAR</li> <li>KAB. BIREUEN</li> <li>KOTA LANGSA</li> </ul>	Sesuai	6	6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jangka Akie</li> <li>Halmi Tunggal Naru</li> <li>Ogerung</li> <li>Leubok Sukon</li> <li>Nase</li> <li>Matang Seulimeng</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Non Stunting</li> <li>Stunting</li> <li>Non Stunting</li> <li>Stunting</li> <li>Non Stunting</li> <li>Stunting</li> </ul>	Sesuai	Jan-Apr	<ul style="list-style-type: none"> <li>10 F</li> <li>22 F</li> <li>20 F</li> <li>08 I</li> </ul>	

**Gambar 42. Dokumentasi Monitoring dan Evaluasi Desa Pangan Aman melalui GKPD Online**

Selain monitoring dan evaluasi terhadap UPT BPOM, dalam rangka meningkatkan efektifitas penggunaan aplikasi pelaporan kegiatan Desa Pangan Aman bagi para penanggung jawab di Balai Besar/Balai POM telah dilakukan pengembangan aplikasi Desa Pangan Aman (gkpd.pom.goid). Pengembangan aplikasi GKPD *online* meliputi:

- Penyesuaian terhadap kodefikasi wilayah mengikuti kode basis wilayah yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri agar data yang terekam adalah data Geospasial atau data berbasis wilayah.
- Pembuatan fitur *log system* agar dapat dipergunakan untuk melihat *track* akses fitur yang dilakukan oleh pengguna subsite.
- Updating beberapa menu yang terdapat pada aplikasi seperti pada menu replikasi yang dapat diakses oleh Pemerintah Daerah.
- Penyempurnaan aplikasi GKPD online diharapkan dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan GKPD disetiap provinsi secara rinci dan cepat untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan. Selain itu, data yang ada dalam aplikasi GKPD terhubung langsung dengan *BPOM Command Center* sehingga diharapkan aliran data yang dihasilkan selalu up to date, efektif dan efisien.



**Gambar 43. Aplikasi GPKD Online**

### **C. MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS**

Sejak tahun 2013 dengan nama program Pasar Aman Bebas dari Bahan Bahaya (PABB) yang kemudian direvitalisasi menjadi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) sampai dengan saat ini.

Capaian kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas sejak tahun 2020–2023 adalah sebagai berikut, sebanyak 350 pasar telah diintervensi, pada tahun 2023 terdapat 1.110 petugas pasar yang telah mendapat bimbingan teknis, 3.168 orang pedagang telah mendapat penyuluhan terkait keamanan pangan dan 3.206 orang pengunjung pasar telah mendapat sosialisasi keamanan pangan.

Tahun 2023, Badan POM telah melaksanakan intervensi keamanan pangan ke 350 pasar. Strategi yang diterapkan Badan POM diantara kegiatan Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya meliputi pemetaan kondisi pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimbingan teknis petugas pengawas pasar, penyuluhan kepada komunitas pasar, pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya serta sampling dan pengujian di pasar aman dari bahan berbahaya.

Adapun tahapan kegiatan tahun 2023 (Januari sampai dengan Desember) adalah sebagai berikut: 1. Advokasi, 2. Survey, 3. bimtek pengelola pasar, 4. Sampling dan pengujian tahap 1, 5. Penyuluhan pedagang pasar, 6. Kampanye keamanan

pangan untuk komunitas pasar, 7 Sampling dan pengujian tahap 2, 8. Pengawasan.

Kendala umum yang dihadapi pada kegiatan pasar yang diintervensi menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya adalah belum optimalnya peran aktif dari pemerintah daerah, sinergi dengan pemerintah daerah dan sinergi antar OPD terkait dalam pemda agar pelaksanaan program senantiasa berkelanjutan dan dapat dihasilkan replikasi pasar-pasar di wilayah masing-masing.

Rekomendasi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) berupa : Perkuatan dukungan dari Perangkat Daerah terkait, serta perkuatan komitmen dari komunitas yang ada di pasar (diantaranya pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar) sangat diperlukan untuk memperluas cakupan kegiatan pasar yang diintervensi menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.

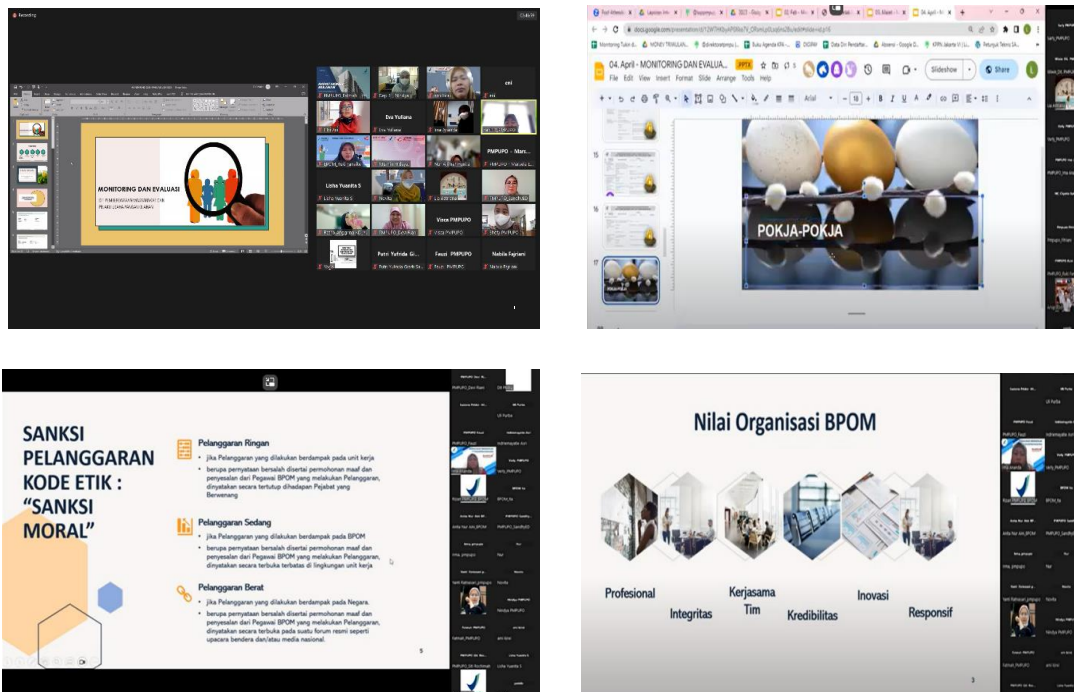
Faktor yang menentukan keberhasilan adalah dukungan dari Lintas Sektor terkait untuk pasar yang diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan perluasan klusterkluster komunitas dan lembaga di masyarakat yang peduli dengan kondisi pasar.

## SK8. TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG OPTIMAL DI DIREKTORAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA PANGAN OLAHAN

### 3.8.1 INDEKS RB DIREKTORAT PMPUPO

#### A. IMPLEMENTASI REFORMASI BIROKRASI (RB)

Untuk meningkatkan nilai Reformasi Birokrasi (RB) Direktorat, semua kelompok kerja (Pokja) secara rutin mengadakan pertemuan monitoring dan evaluasi tiap awal bulan. Pelaksanaan monev ini dilakukan setelah pembahasan monev capaian output dan realisasi anggaran.



Gambar 44. Pertemuan monitoring dan evaluasi tiap awal bulan

Selain itu, tahun 2023 Direktorat PMPUPO telah melaksanakan *Capacity Building* dan *Awarenes Reformasi Birokrasi* untuk seluruh ASN sebagai salah satu cara untuk menanamkan core values berakhlak, meningkatkan motivasi untuk implementasi RB menuju WBBM dan meningkatkan kerjasama tim. Acara ini

dilakukan di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung-Bali tanggal 15 September – 16 September 2023. Kabupaten Badung memiliki *mall* pelayanan publik, mendukung program Badan POM terkait UMKM dan program berbasis masyarakat yang sejalan dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat PMPUPO. Tujuan kegiatan ini adalah a. Membangun *core values* ASN BERAKHLAK bagi seluruh pegawai Direktorat PMPUPO; b. Meningkatkan motivasi ASN untuk membangun WBBM di Direktorat PMPUPO; dan c. Dialog implementasi Reformasi Birokrasi dan pelaksanaan perizinan dengan Balai Besar POM di Denpasar dan Pemerintah Kabupaten Badung-Bali.

Pelaksanaan *Capacity Building* dan *Awarenes* Reformasi Birokrasi diharapkan dapat menanamkan *core values* berakhlak, meningkatkan motivasi untuk implementasi RB menuju WBBM dan meningkatkan kerjasama tim di Direktorat PMPUPO sehingga memberikan kontribusi maksimal pada kinerja BPOM.

## **SK9. TERWUJUDNYA SDM DIREKTORAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA PANGAN OLAHAN YANG BERKINERJA OPTIMAL**

### **3.9.1 INDEKS PROFESIONALITAS ASN DIT. PMPUPO**

#### **A. FORUM KOORDINASI TEKNIS DEPUTI PENGAWASAN PANGAN OLAHAN**

Kegiatan Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) Kedeputian Bidang Pengawasan Pangan Olahan tahun 2023 diselenggarakan pada tanggal 3 – 6 Oktober 2023 di InterContinental Hotel Dago Pakar Bandung. Kegiatan dilaksanakan secara hybrid, luring dan daring melalui zoom meeting. Kegiatan dibuka oleh Ibu Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan dan dihadiri oleh seluruh pimpinan dan pegawai di Kedeputian 3, serta perwakilan dari: Biro Hukum dan Organisasi Perwakilan Inspektorat Utama, Balai Besar POM di Bandung, Kepala Loka POM di Tasikmalaya, Kepala Loka POM di Bogo, Perwakilan dari Pemerintah Daerah dan Pelaku Usaha.

Forum Koordinasi Teknis Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan ini bertujuan untuk: a. Meningkatkan koordinasi internal Deputi Bidang Pengawasan

Pangan Olah untuk menjaga konsistensi dan komitmen dalam implementasi core value BerAKHLAK dalam peningkatan produktivitas pekerjaan. b. Sinergisme pelaksanaan RB di Kedepatian Bidang Pengawasan Pangan Olah dengan seluruh pemangku kepentingan.

Rincian kegiatan yang telah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Talkshow dengan tema Update Arah Kebijakan Pelaksanaan Reformasi Birokrasi beserta pembahasan SDM di lingkungan Kedepatian. Kegiatan dimaksud dibawakan oleh 2 narasumber,yaitu Kurniawan Norat, SE, M.A.B (Biro Hukum dan Organisasi) dan Dra. Ida Farida, Apt (Plh. Kepala Biro Sumber Daya Manusia)
2. Motivasi yang dibawakan oleh Cahyana Puthut Wijanarka, M.H.,.M.M (Sinergi Consulting) dengan tema Menajamkan Komitmen Memperkokoh Implementasi
3. Penjelasan survei berAKHLAK
4. Kegiatan Outing di Orchid Cikole
5. Malam keakraban yang diisi kegiatan sebagai berikut: Pemilihan Employee of the Month untuk 5 periode (TW 2-4 2022 dan TW 1-2 2023), Performance Kolaborasi Deputi, Perpisahan dengan Purnabakti Ibu Ratna Irawati, Apt, M.Kes dan Penyerahan Simbolis Kepanitiaan Forkontek Tahun 2024

Penyelenggaraan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi forum internal di lingkungan kedepatian Bidang Pengawasan Pangan Olah untuk:

- meningkatkan koordinasi internal untuk menjaga konsistensi dan komitmen dalam implementasi core value BerAKHLAK dalam peningkatan produktivitas pekerjaan
- meningkatkan sinergisme pelaksanaan RB di Kedepatian Bidang Pengawasan Pangan Olah dengan seluruh pemangku kepentingan.



**Gambar 45. Kegiatan Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) deputi Pengawasan Pangan Olahan tahun 2023**

## B. PENGEMBANGAN KOMPETENSI ASN

Setiap ASN wajib dikembangkan kompetensinya minimal 20 JP dalam 1 tahun, merupakan tindak lanjut dari: a. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS; b. Peraturan LAN Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil; c. Pelaksanaan Keputusan Kepala BPOM No. 221 Tahun 2022 tentang Pedoman Pembelajaran dan Pengembangan Kompetensi ASN BPOM.

Pengembangan kompetensi disediakan untuk semua pegawai Direktorat PMPUPO, baik secara offline maupun online. Semua pegawai mempunyai hak untuk mengikuti pengembangan kompetensi melalui jaringan IDEAS [Login \(pom.go.id\)](http://pom.go.id)

Hasil monitoring dan evaluasi pengembangan kompetensi pegawai Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Triwulan IV Tahun 2023 sesuai dengan database pengembangan kompetensi dalam aplikasi <https://siasn.pom.go.id> menu pengembangan kompetensi 100% pegawai sudah mengikuti pelatihan dan mencapai 20 JP pengembangan kompetensi.

Sesuai dengan perencanaan pengembangan kompetensi tahun 2023, terdapat 8 kegiatan :

- Bimtek Penerapan Monitoring dan Evaluasi Reformasi Birokrasi
- Bimtek CPPOB untuk Ritel
- Pelatihan Risk Communication and Community Engagement
- Bimtek Implementasi Reformasi Birokrasi Dit PMPUPO
- Bimbingan Teknis Awareness ISO 9001:2015
- Bimbingan Teknis Pelayanan Prima
- Bimtek Strategi Kebijakan Keamanan Pangan
- Kursus Bahasa Inggris : Official English and Presentation Skill

Kegiatan pengembangan kompetensi ini telah dilaksanakan dari bulan Januari - Desember 2023, berjalan dengan lancar, dengan narasumber dari pihak di luar BPOM.

Pada tanggal 9 Januari 2023 yang lalu telah dilakukan Sosialisasi Keputusan Kepala BPOM Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada BPOM untuk Penyederhanaan Birokrasi.

Menindaklanjuti sosialisasi pedoman sistem kerja yang baru tersebut, maka perlu sekali lagi kita cermati bersama isi dari Keputusan Kepala BPOM tersebut dan kita coba memastikan penetapan Ketua dan anggota Tim yang dibentuk di masing-masing unit.

Untuk itu dirasa perlu dicermati bagaimana implementasi reformasi birokrasi yang adaptif dalam mengikuti perubahan sistem kerja di BPOM. Pertemuan ini lebih menekankan pada bimbingan terkait Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN Pasca Penyederhanaan Birokrasi yang disampaikan oleh KemenPAN RB dan Rancangan Pedoman Teknis Pembinaan Kepegawaian Pejabat Fungsional yang disiapkan oleh BKN.

Adanya perubahan penyederhanaan birokrasi, tidak ada lagi pejabat struktural di bawah Es 2. Di bawah Direktur, langsung terdapat pejabat fungsional. Penunjukkan ketua tim oleh Direktur untuk membantu kelancaran pencapaian target indikator kinerja.

Kebijakan pengelolaan kinerja juga berlaku untuk PPPK. Pada prinsipnya Pengelolaan kinerja pegawai antara PNS dan PPPK adalah sama. Memasukkan *Core Values* Ber-Akhlak dan panduan perilakunya sebagai perilaku kerja yang akan mempengaruhi predikat kinerja ASN.

Memasukkan mekanisme kerja *agile* yang mendukung kebutuhan organisasi yang lincah dan dinamis dalam menghadapi perubahan dunia yang semakin cepat. *Predefined task* tidak lagi menjadi acuan utama dalam menentukan kinerja pegawai. Klarifikasi ekspektasi dan dialog kinerja diharapkan lebih sering dilakukan oleh pimpinan dan pegawai. Kinerja JF tidak lagi dikaitkan dengan butir kegiatan dan angka kredit. Pengelolaan Kinerja Pegawai, fokus pada peningkatan kinerja, bukan sekedar penilaian kinerja. Kinerja Individu mendukung Kinerja Organisasi. Kinerja Pegawai Mencerminkan Hasil Kerja Bukan Sekedar Uraian Tugas Serta Perilaku Yang Ditunjukkan Selama Bekerja Dan Berinteraksi Dengan Orang Lain.



**Gambar 46. Pedoman Sistem Kerja pada BPOM untuk Penyederhanaan Birokrasi.**

Tahun 2023 awareness QMS ISO 9001:2015 dilakukan terintegrasi dengan Sistem Manajemen Anti Suap ISO 37001:2016. Di masa yang akan datang integrasi system ini diharapkan dapat diterapkan di semua unit secara bertahap. Refreshment tentang ISO ini dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2023 di ruang rapat Dit PMPUPO, dengan narasumber Bapak Iman Mujib Ahmad Natakusumah.



**Gambar 47. Bapak Iman Mujib Ahmad Natakusumah sebagai narasumber**

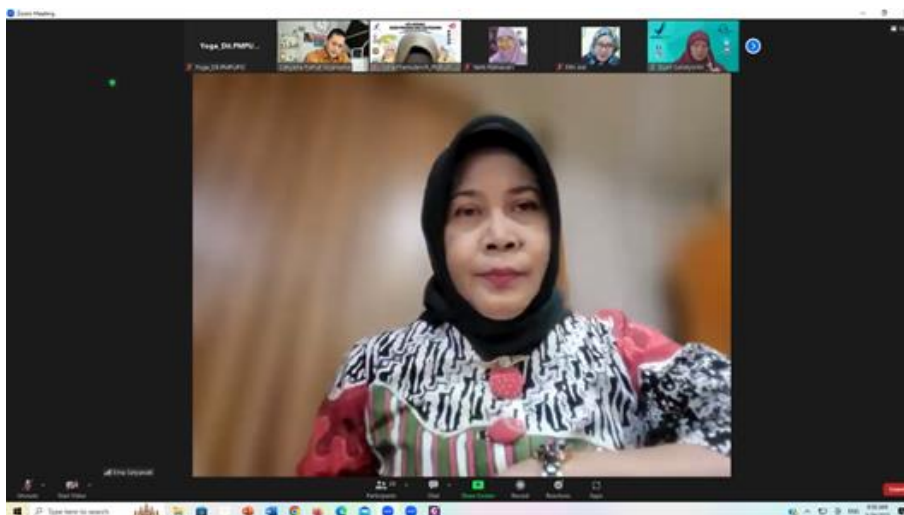
Dalam upaya peningkatan semangat kerja dan kinerja bagi seluruh Pegawai Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan, maka dilaksanakan Bimtek Implementasi Reformasi Birokrasi “Be The Best Player” Dit Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan 2023. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Mei di Bandung. Maksud dan tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan semangat kerja dan kinerja bagi seluruh Pegawai Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan, terutama dalam mengelola perubahan sistem kerja BPOM.



**Gambar 48. . Bimtek Implementasi Reformasi Birokrasi “Be The Best Player” Dit PMPUPO 2023**

Bimtek ini merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi ataupun suatu system untuk memperoleh tujuan yang akan dicapai. Bimtek ini mengajak adanya peningkatan kapasitas dan kemampuan individu-individu, agar mereka mampu memanfaatkan semua potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya untuk dapat dimanfaatkan demi kemajuan Organisasi / Lembaga. Inti dalam materi ini yaitu penguatan kapasitas melalui : Open Mind, Tujuan yang Kuat & jelas, Memfilter, Bertindak dan Menyesuaikan, serta kemampuan mengevaluasi pelaksanaan tugas pelayanan public sehari-hari. Narasumber bimtek ini yaitu

Bapak Cahyana Putut Wijanarka Petugas pelayan public Dit PMPUPO perlu terus ditingkatkan kompetensinya agar benar-benar memberikan pelayanan yang prima. Pada tanggal 26 Mei 2023 telah dilaksanakan penyegaran kembali *Service Excellence*. Dengan penyegaran ini diharapkan tertanam dalam *mindset Service Excellence* para petugas pelayanan publik Dit PMPUPO dan dapat diimplementasikan dalam .



## Building Service Excellence Mindset and Implementation



Melayani itu  
**KEREN**

Cahyana *Putut* Wijanarka

FOUNDER PEOPLE DEVELOP PEOPLE  
MASTER TRAINER SINERG CONSULTING  
MASTER TRAINER 3B CONSULTING  
DIRECTOR OF PDP CONSULTING



Gambar 49. Bimtek Excellence para petugas pelayanan publik Dit PMPUPO

Badan POM memiliki peran untuk menginformasikan dan mengedukasi masyarakat terkait Obat dan Makanan. Indonesia yang merupakan negara dengan populasi yang sangat besar dan wilayah yang sangat luas mempunyai tantangan tersendiri bagi BPOM dalam memberikan informasi dan edukasi ke masyarakat. Untuk itu BPOM c.q Direktorat Pemberdayaan masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan berkolaborasi dengan organisasi kemasyarakatan (ormas) dan lembaga lainnya yang memiliki tujuan yang sama, melalui program Fasilitator Produsen Keamanan Pangan, Fasilitator Ritel Keamanan Pangan, dan Kader Keamanan Pangan.

Program *Risk Communication and Community Engagement* (RCCE) sebagai pilar penting dalam upaya pencegahan berisiko melalui komunikasi interpersonal untuk menyampaikan pesan-pesan keamanan pangan, sehingga meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan komunikasi interpersonal dan meningkatkan teknik komunikasi peserta. Selanjutnya diperlukan teknik pengelolaan kader dan fasilitator yang optimal oleh BPOM dalam mengajak masyarakat untuk memiliki motivasi dan kesadaran melakukan perubahan perilaku secara persuasif. *Engagement* dari kader dan fasilitator yang dikelola BPOM merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam edukasi ke masyarakat.

Selama ini *engagement* kader dan fasilitator dirasakan belum optimal. Diperlukan teknik-teknik yang mampu menjadikan para kader dan fasilitator merasa menjadi bagian dari BPOM dan bersemangat berjuang bersama BPOM. Pelatihan RCCE sangat sesuai dan diperlukan untuk mengaktifasi gerak kader dan fasilitator sehingga lebih berkesinambungan dan untuk mendukung program-program di BPOM yang banyak melibatkan Ormas ataupun Lembaga lain yang terkait.

Pelatihan RCCE telah dilaksanakan pada tanggal 18 September 2023 di Lumire Hotel. Narasumber pelatihan ini yaitu Ibu Dina Aditya Hermanadi -\_PT. Kaya Kreasi Gemilang.



**Gambar 50. Pelatihan RCCE Tahun 2023, Narasumber pelatihan Ibu Dina Aditya Hermanadi**

Penyusunan perencanaan perlu dilakukan dengan baik dan SMART. Dari regulasi terkait keamanan pangan yang sudah ada, perlu dilakukan evaluasi dampak dari regulasi yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan bagi para pegawai, terutama yang terlibat langsung dalam proses perencanaan unit. Pengetahuan *Regulatory Impact Assessment (RIA)* ini diperlukan untuk evaluasi dalam pembuatan perencanaan keamanan pangan tahunan, perencanaan menengah maupun jangka panjang.

Workshop ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023, dengan narasumber Ibu Yohanna M.L.Gultom, Ph.D (Universitas Indonesia). Tujuan workshop ini agar para pegawai yang terlibat dalam penyusunan perencanaan dapat lebih memahami dan menyusun perencanaan kebijakan unit yang strategis, spesifik, dapat diukur dan dicapai, sesuai dengan kondisi riil dan ada batasan waktunya.



**Gambar 51. Workshop pada tanggal 27 Oktober 2023, dengan narasumber Ibu Yohanna M.L.Gultom, Ph.D (Universitas Indonesia)**

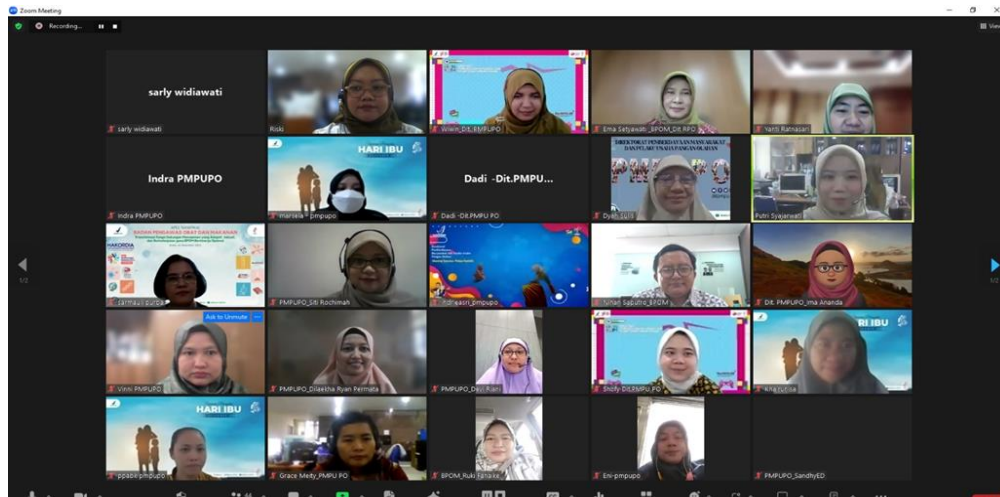
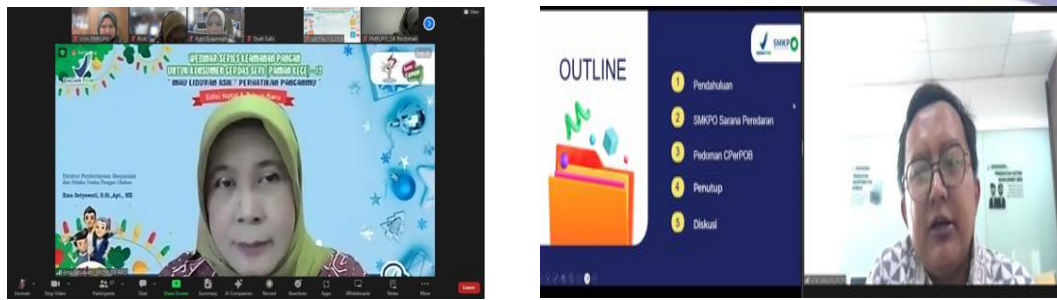
Pemerintah dan Pelaku Usaha pangan memiliki peran dan tanggung jawab terhadap keamanan pangan selama di tahap distribusi pangan untuk memastikan produk pangan tetap aman di sepanjang rantai pangan. Keamanan pangan di ritel pangan sangat penting. Hal ini dikarenakan ritel pangan merupakan ujung tombak dimana masyarakat memperoleh pangan sebelum dikonsumsi. Direktorat PMPUPO sebagai agen Badan POM dalam edukasi terhadap pelaku usaha, diharapkan memahami SMKPO sehingga dapat didiseminasikan kepada pelaku usaha khususnya ritel pangan.

Badan POM memiliki peran untuk menginformasikan dan mengedukasi masyarakat terkait Obat dan Makanan. Indonesia yang merupakan negara dengan populasi yang sangat besar dan wilayah yang sangat luas mempunyai tantangan tersendiri bagi BPOM dalam memberikan informasi dan edukasi ke masyarakat. Untuk itu BPOM c.q Direktorat Pemberdayaan masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan berkolaborasi dengan organisasi kemasyarakatan (ormas) dan lembaga lainnya yang memiliki tujuan yang sama, melalui program Fasilitator Produsen Keamanan Pangan, Fasilitator Ritel Keamanan Pangan, dan Kader Keamanan Pangan.

Bimtek CPerPOB ini dilaksanakan pada 24 Desember 2023. Narasumber terkait pengenalan SMKPO disampaikan oleh Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda, Bapak Nihan Saputro, STP, dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan.

CPerPOB merupakan acuan yang digunakan dalam melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Komitmen Pelaku Usaha di Peredaran merupakan aspek terpenting dari ketentuan Pedoman CPerPOB. CPerPOB mengedepankan langkah preventif agar setiap pelaku usaha dapat menjamin produk yang diedarkan aman dan bermutu melalui pengendalian faktor risiko.

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan staf Direktorat PMPUPO dalam melakukan edukasi pada sarana ritel pangan.



Gambar 52. Bimtek CPerPOB

## SK 10. MENGUATNYA PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN DI DIREKTORAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA PANGAN OLAHAN

### 3.10.1 INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI YANG OPTIMAL DI DIT. PMPU

#### A. PENGELOLAAN TIK

Pengelolaan data dan informasi diutamakan dengan pemantauan update data di subsite command center BPOM (*BPOM Operational Center*) serta pemanfaatan email corporate oleh seluruh pegawai Direktorat. Tampilan dashboard BOC Dit PMPUPO meliputi Data Gerakan Keamanan Pangan Desa yaitu Jumlah Desa yang terintervensi berdasarkan provinsi dan Jumlah Kader Terlatih berdasarkan Provinsi.



**Gambar 53. Tampilan Dashboard BOC untuk data Gerakan Keamanan Pangan Desa.**

Pemanfaatan *email corporate* dipantau tiap bulan. Bagi pegawai yang tidak mengakses email corporate dalam 1 bulan, dinyatakan email pegawai yang bersangkutan tidak aktif. Untuk itu, diingatkan secara intensif kepada seluruh pegawai melalui WA grup untuk mengakses dan memanfaatkan email corporate dalam berkomunikasi dalam rangka keperluan tugas dan kegiatan Direktorat.

Berdasarkan penilaian Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan diperoleh Indeks Pengelolaan data dan informasi yang optimal di Dit PMPUPO tahun 2023 adalah 2,75(110%) dari target 2,5.

Tahun 2023 pengadaan Dit PMPUPO yang dilakukan yaitu pengadaan laptop sebanyak 6 (enam) unit untuk pegawai. Pengadaan ini merupakan upaya agar kinerja yang dihasilkan pegawai Dit PMPU dan Kedeputusan 3 akan terus meningkat.

Selain itu, subsite dan aplikasi yang dikembangkan oleh Tim di Direktorat juga terus dipantau. Terdapat 4 (empat) aplikasi yang dikembangkan oleh Direktorat, dengan dibantu pemantauan dan penyimpanan datanya di server Pusat Data Nasional Kementerian Komunikasi dan Informatika (PDN Kominfo). Keempat aplikasi yang dilakukan pengembangan yaitu :

- Istana UMKM ([istanaumkm.pom.go.id](http://istanaumkm.pom.go.id))
- Aplikasi Pelaporan IRTP ([sppirt.pom.go.id](http://sppirt.pom.go.id))
- Gerakan Keamanan Pangan Desa Online ([gkpd.pom.go.id](http://gkpd.pom.go.id))

- Sistem Informasi Pangan Aman dari Bahan Berbahaya (sipaman.pom.go.id)

Daftar Inventarisasi hingga Mei 2023											
Nama Aplikasi	Domain	Keterangan (Aktif/tidak)	Deskripsi/Fungsi Aplikasi	Tahun Pembangunan dan Pengembangan	Platform				Alamat server	Capture tampilan	
					Database	Bahasa Pemrograman	OS/Operation System	Web Server/Aplikasi Server			
Aplikasi e-Learning PKP DFI	pkpdfi.pom.go.id	Tidak	Aplikasi yang digunakan untuk e-learning petugas PKP dan DFI	2013	MySQL	PHP Codeigniter	Ubuntu Linux 64 Bit	Apache	Tidak	10.59.0.11	
Istana U MKM	istanaumkm.pom.go.id	Aktif	dirintis oleh BPOM sebagai bentuk upaya kolaborasi, sinergisme dan inovasi diantara Kementerian/Lembaga dan industri terkait pangan, obat tradisional dan kosmetika, termasuk akademisi.	2015	MySQL	CMS October CMS, based on PHP	Microsoft Windows Server 2016 or later (64-bit)	Apache	Tidak	10.59.0.101	
Pusat Informasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	puspaman.pom.go.id	Tidak	Informasi terkait program pasar aman dari bahan berbahaya	2016	MySQL	PHP	Microsoft Windows Server 2016 or later (64-bit)		Tidak	10.59.0.103	
Aplikasi Pelaporan IRTP	sppirt.pom.go.id	Aktif	Aplikasi yang digunakan oleh pemerintah daerah kabupaten kota untuk melaporkan penerbitan SPP-IRT dan database SPP-IRT	2014	MySQL	PHP Codeigniter	Ubuntu Linux (64-bit)		Tidak	10.59.0.11	
Gerakan Keamanan Pangan Desa Online	gkpd.pom.go.id	Aktif	Informasi dan pelaporan terkait kegiatan desa pangan aman	2014	MySQL	PHP Codeigniter	Ubuntu Linux (64-bit)	Apache	Tidak	10.59.0.102	
Sistem Informasi Pangan Aman	sipaman.pom.go.id	Aktif	Pelaporan Hasil Uji dan sampling bahan berbahaya dan mikrobiologi dalam program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	2016	MySQL	ASP	Ubuntu Linux (64-bit)	IIS	Tidak	10.59.0.166	
Sistem Aplikasi Sekolah Pangan Aman	siapsapa.pom.go.id	Aktif	1. Membantu BPOM Pusat untuk memantau dan mengumpulkan data kegiatan secara berkala. 2. Membantu Balai Besar / Balai POM di seluruh Indonesia dalam melaporkan hasil kegiatan yang telah dilakukan 3. Menampilkan ringkasan data kegiatan secara efisien.	2018	MySQL	PHP Laravel	Ubuntu Linux (64-bit)	Apache	Ya	10.59.0.105	
Subsiste Dit. PMPU	pmpupo.pom.go.id	Aktif	Aplikasi ini merupakan salah satu quick win BPOM dalam rangka revitalisasi Program Germas Sapa yaitu untuk mengintegrasikan data Pro FN (desa, pasar, sekolah) yang dibangun tahun 2020	2020	MySQL	PHP Codeigniter	Ubuntu Linux (64-bit)	Apache	Tidak	10.59.0.104	
Klub Pompi	Klubpompi.pom.go.id	Aktif	Pusat Informasi Pangan jajanan Anak Sekolah Klub Pompi adalah sarana kita berbagi informasi dan ide tentang isu-isu makanan. Baik tentang gizi, mutu, pencemaran, makanan aman dan tidak aman	2015	MySQL	PHP Joomla	Ubuntu Linux (64-bit)	Apache	Tidak	10.59.0.100	

Gambar 54. Aplikasi yang dikembangkan oleh Dit PMPUPO

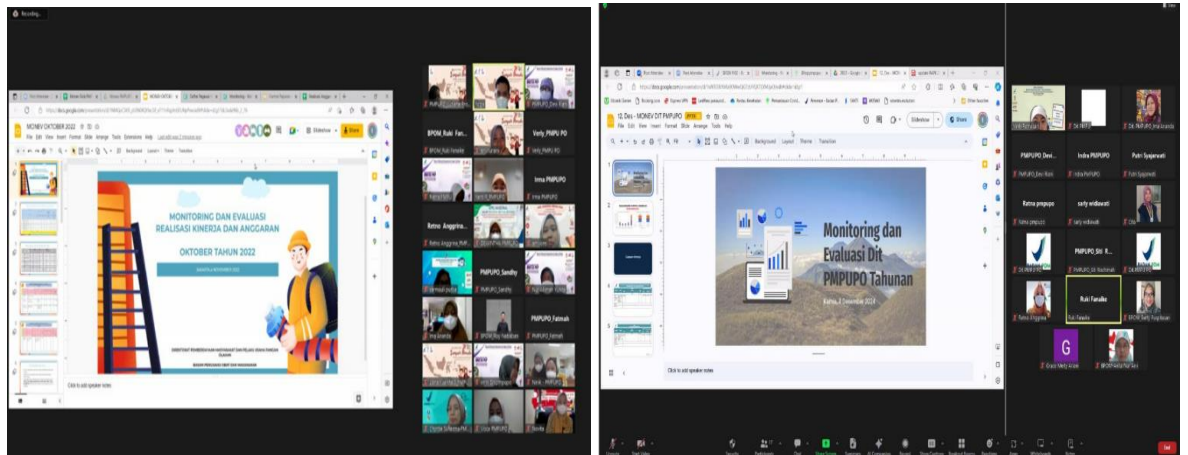
# SK 11. TERKELOLANYA KEUANGAN DIREKTORAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA PANGAN OLAHAN SECARA AKUNTABEL

## 3.11.1 TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN DIT. PMPUPO

### A. MONITORING DAN EVALUASI PENGELOLAAN ADMINISTRASI PMPUPO

Dukungan administrasi ini sebagai supporting berjalannya operasional Direktorat selama 1 tahun anggaran. Dukungan ini berupa penyediaan biaya keperluan kantor sehari-hari, penyediaan ATK dan pencetakan, konsumsi rapat, pengadaan dan maintenance alat pengolah data, sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu juga dukungan ini berupa penyediaan biaya perjalanan dinas baik dalam kota, maupun luar kota, baik untuk pimpinan maupun petugas.

Monitoring dan evaluasi capaian indikator kegiatan dan realisasi anggaran dilaksanakan secara rutin setiap awal bulan. Dengan moneyv secara rutin ini diharapkan capaian indikator dan realisasi anggaran terpantau dengan baik, bila ada kendala dapat segera diupayakan rencana tindak lanjut agar hambatan dapat dikendalikan.



Gambar 55. Rapat monitoring dan evaluasi bulanan

## **B. PENGELOLAAN SATKER**

Pengelolaan administrasi keuangan berperan penting dalam membantu kelancaran proses penyelesaian berkas pertanggungjawaban dan pencatatan dokumen dalam rangka penyerapan anggaran di Kedepatian 3, termasuk untuk pencapaian target efisiensi penggunaan anggaran Dit PMPUPO. Operasional Satker digunakan untuk kebutuhan pengelolaan kegiatan di Satker Kedepatian III sehingga proses pengelolaan anggaran berjalan lancar. Beberapa kali pertemuan dilakukan untuk konsolidasi agar proses administrasi tertib dan lancar sesuai target.



**Gambar 56. Rapat pembahasan pengelolaan satker**

## BAB IV PENUTUP

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sepanjang Tahun 2023 dengan mengacu pada visi Badan POM. Pada laporan tahunan 2023 ini, penyajian hasil- hasil kegiatan dikelompokkan berdasarkan kontribusinya terhadap pencapaian 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dan 15 (lima belas) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Dari kelima belas indikator, terdapat 12 (dua belas) indikator dengan kategori sangat baik, 2 (dua) indikator kategori baik dan 1 (satu) indikator dengan kategori cukup. Indikator kinerja yang kategori cukup yaitu Indeks Reformasi Birokrasi (RB). Perolehan penilaian Indeks RB Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan masih belum mencapai target (capaian 99,71%), diperlukan upaya perbaikan agar dapat memperoleh nilai sesuai target. Sedangkan untuk realisasi anggaran pada akhir tahun mencapai 99,99%.

Kinerja dan juga kualitas pelayanan publik di Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan terus bertumbuh dan berkembang dengan baik, dibuktikan dengan diberikannya penghargaan pada Juni 2023 sebagai Unit Pelayanan Predikat Kepatuhan Tinggi Standar Pelayanan Publik Tahun 2022. Beberapa penghargaan lainnya yang diraih juga makin memicu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan untuk dapat memberikan kinerja terbaik selain juga terus melakukan monitoring dan evaluasi berkala di berbagai aspek dalam rangka *continuous improvement*

Melalui semangat tinggi dan kebersamaan, diharapkan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan dapat terus berkinerja optimal dengan dukungan seluruh personel dan menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak terkait, internal maupun eksternal yaitu para stakeholders.

**Lampiran 1. Rincian Peralatan, Meubelair, dan Perangkat lainnya**

NO	NAMA BARANG	2020	2021	2022	2023
1	Backdrop	3	3	3	2
2	Mesin Ketik Listrik	1	1	1	0
3	Dispenser	4	3	3	3
4	Lemari Besi/ Metal	22	22	22	22
5	Lemari Kayu	10	10	10	10
6	Locker	2	2	2	2
7	Kulkas	3	3	3	3
8	Alat Penghancur Kertas	1	1	1	1
9	LCD Projector/ Infocus	8	4	4	2
10	Meja Kerja Kayu	49	45	45	45
13	Kursi Besi/ Metal	41	41	41	41
14	Meja Rapat	2	2	2	1
15	Meja Receptionis	1	1	1	1
16	Televisi	2	2	2	2
17	Handy Cam	3	3	3	1
18	Kursi Dorong	74	74	74	74
19	Microwave	2	2	2	1
20	Laser Pointer	5	5	5	0
21	Video Keamanan Pangan	3	3	3	3
22	Camera digital	6	6	6	6
23	Telephone (PABX)	1	1	1	1
24	Sofa	1 set	1 set	1 set	1 set

NO	NAMA BARANG	2020	2021	2022	2023
25	Pesawat Telephone	3	3	3	3
26	Facsimile	3	3	3	3
27	Meja Besi	1	1	1	1
28	Meja + Kursi Kayu	1 set	1 set	1 set	1 set
29	P.C Unit	63	61	61	57
30	Note Book	52	60	75	64
31	Printer (Peralatan Personal Komputer)	55	55	55	55
32	Scanner (Peralatan Personal Komputer)	7	8	8	8
33	External/ Portable Hardisk	13	8	8	13
34	Server	4	4	4	4
35	Software Computer	12	12	12	15
36	Brankas	2	2	2	2
37	Tablet	2	2	2	2
38	Maket Makanan	1	1	1	1
32	Mobil minibus	1	1	1	1

Data dalam tabel merupakan data terbaru setelah adanya proses pengadaan barang baru dan penghapusan barang yang sudah tidak layak pakai atau barang dalam keadaan rusak berat serta penyesuaian data pada tahun 2023

